

**RESILIENSI MAHASISWA KELUARGA BURUH DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19:
INTEGRASI PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

KHONSA ROSYIDAH

NIM.17.11.41.008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog.

DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Khonsa Rosyidah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca,meneliti,mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperluanya terhadap skripsi saudara:

Nama : Khonsa Rosyidah

NIM : 17.11.41.008

Judul : Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Integrasi Perspektif Islam.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 17 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog.

NIP.19790415 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khonsa Rosyidah

NIM : 171141008

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Integrasi Perspektif Islam” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 16 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Khonsa Rosyidah
NIM. 17.11.41.008

HALAMAN PENGESAHAN

**RESILIENSI MAHASISWA KELUARGA BURUH DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 :
INTEGRASI PERSPEKTIF ISLAM**

Disusun oleh:

KHONSA ROSYIDAH

NIM.17.11.41.008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
Pada Hari Senin, 24 Oktober 2022. Dan dinyatakan telah memenuhi
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Surakarta, 9 November 2022

Penguji Utama

Hj. Elvi Naimah, Lc., M.Ag.
NIP.19741217 200501 2 002

Ketua Sidang/Penguji II

Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog
NIP.19790415 200912 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji I

Azzah Nilawati, M.A.
NIP.19870509 201903 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Devi Islah, M.Ag.
NIP.19730522 20012 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ummi Poni dan Bapak Amin
2. Mas Abdullah Azzam Al Afghani, M.A., Mba Mau'idzotul Hasanah, S.Pd., adikku Muhammad Tsabitul Haq, Alm.Yazid Taqiyuddin, dan Fadhila Qurrota A'yun.
3. Kakak ipar Mas Abddurrozaq Abdul Ghofur, S.Pd, Mba Milcha Fakhria, M.Psi, Psikolog., dan ponakan Muhammad Rasyad Daulagiri
4. Keluarga besar simbah Sajuri dan simbah Marto Trimo
5. Teman-teman seperjuangan Pesma Lentera Qur'an, PI A, UKMI Nurul Ilmi dan KAMMI Al Aqsha UIN Surakarta
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan ”

QS. Al Insyirah [55] : 6

ABSTRAK

Khonsa Rosyidah, 2022, *Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Integrasi Perspektif Islam*, Skripsi: Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Resiliensi pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengatasi, bertahan dan bangkit dalam menghadapi berbagai masalah pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid -19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran resiliensi mahasiswa keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya resiliensi dari kedua informan dengan melalui berbagai proses yaitu; (1) Subjek bekerja sampingan dan tekun belajar untuk mempertahankan beasiswa bidikmisinya agar dapat membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya. (2) Subjek tekun belajar dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas perkuliahnya meskipun subjek mengalami berbagai kendala selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, subjek juga berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. (3) Subjek berusaha untuk dapat resiliens dengan menguatkan dan meningkatkan ketakwaannya dengan selalu menjalankan sholat wajib 5 waktu dan sholat sunnah, mendengarkan kajian dan belajar Al Qur'an.

Kata Kunci: Resiliensi, Pembelajaran Jarak Jauh, Sabar

ABSTRACT

Khonsa Rosyidah, 2022, Resilience of Working Family Students in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic: Integration of Islamic Perspectives, Thesis: Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Distance learning resilience is an ability that a person has to be able to overcome, survive and rise in the face of various distance learning problems during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to find out how the resilience of working-class students is described in distance learning during the Covid-19 pandemic.

This research method is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques were used in the form of interviews, observation, and documentation. There were two informants in this study, with the selection of informants using a purposive sampling technique. The validity of the research data technique uses source triangulation. Analysis of the research data used analytical techniques from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the research show that there is resilience from the two informants through various processes, namely; (1) The subject works a side job and is diligent in studying to maintain his bidikmisi scholarship so that he can help ease the economic burden on his parents. (2) The subject is diligent in studying and does not procrastinate in completing his lecture assignments. Even though the subject experiences various obstacles while participating in distance learning, the subject also tries to find solutions to the problems they face. (3) The subject tries to be resilient by strengthening and increasing his piety by always performing the 5 obligatory prayers and sunnah prayers, listening to studies, and studying the Qur'an.

Keywords: Resilience, Distance Learning, Patience

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Integrasi Pespektif Islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang selalu menjadi uswatun hasanah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah., M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog. selaku ketua Program Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan koreksi dengan penuh kesabaran.
4. Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog., selaku sekretaris Program Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Dr. H. Moh. Abdul Kholiq Hasan, M.A., M.ED., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Hj. Elvi Na'imah, Lc., M.Ag., selaku penguji utama yang telah bersedia memberi masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Azzah Nilawati, M.A., selaku penguji kedua yang telah bersedia memberi saran dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

8. Seluruh dosen Psikologi Islam, yang tidak bisa disebutkan segala kebaikan memberikan ilmu dengan tulus ikhlas.
9. Seluruh dosen dan staff pegawai di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Keluarga tercinta umi Poni, bapak Amin, mas Azzam, mba Hasanah, adekku Tsabit, alm. Yazid, dan Fadhila yang selalu ada buat saya, yang selalu mendoakan saya mencintai dan memotivasi saya.
11. Seluruh ustadz/ustadzah, guru-guru dan kakak-kakak sholihah saya yang selalu memotivasi saya, mendidik dan membimbing saya serta segala kebaikannya telah memberi ilmu dengan tulus ikhlas.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pesma Lentera Qur'an, UKMI Nurul Ilmi dan KAMMI Al-Aqsha yang telah memberi banyak pengalaman yang luar biasa, dan teman-teman yang selalu mengingatkan dalam kebaikan.
13. Teman-teman seperjuangan PI Angkatan 2017 terkhusus PI A yang telah kebersamai selama ini, berjuang bersama, mengukir cerita serta mengalami yang luar biasa.
14. Informan dan segala pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis ucapkan *jazakumullah Ahsanal Jaza'* kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, 16 Oktober 2022
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Resiliensi	14
2. Resiliensi dalam Perspektif Islam	25
3. Mahasiswa.....	35
4. Pembelajaran Jarak Jauh	37
5. Keluarga Buruh	41
B. Telaah Pustaka.....	43
C. Kerangka Berfikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53

C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Teknik Analisis Data	56
E. Kreadibilitas Penelitian.....	57
F. Peran Peneliti	58
G. Etika Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Setting Penelitian	60
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
2. Deskripsi Subjek Penelitian	61
B. Temuan Hasil Penelitian.....	66
C. Hasil Analisis Data	95
D. Pembahasan	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Subjek	120
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Informan	123
Lampiran 3	Pedoman Observasi	125
Lampiran 4	Informed Consent.....	126
Lampiran 5	Verbatim dan Pemadatan Data Wawancara	127
Lampiran 6	Transkrip Hasil Wawancara ke 2 Subjek I.....	136
Lampiran 7	Verbatim dan Pemadatan Data Wawancara Subjek 2 BAP.....	139
Lampiran 8	Transkrip Hasil Wawancara ke 2 Subjek 2	144
Lampiran 9	Verbatim dan Pemadatan Data Wawancara Informan 1 HLZ ..	147
Lampiran 10	Verbatim dan Pemadatan Data Wawancara Informan 2 RT	154
Lampiran 11	Analisis Data Subjek	158
Lampiran 12	Lembar Observasi Subjek 1	167
Lampiran 13	Lembar Observasi Subjek 2	169
Lampiran 14	Dokumentasi	170
Lampiran 15	Informed Consent	171
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup	173

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 dunia terdapat musibah wabah virus yang sangat meresahkan dan mengakibatkan terjadi pandemi di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus tersebut yaitu *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19). Covid-19 merupakan virus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020 (Zhou et al., 2020). Menyebarnya covid-19 diberbagai negara termasuk Indonesia telah membuat banyak perubahan-perubahan yang signifikan terjadi pada sektor kehidupan. Mulai dari sektor ekonomi, pariwisata, sosial, perdagangan dan bahkan pada sektor pendidikan. Penyebaran covid-19 mendorong pemerintah untuk mengambil sejumlah kebijakan seperti *work from home*, *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan lainnya (Romadlon, 2020). Tidak dipungkiri pada sektor pendidikan sangat dirasakan ketidakefektifannya, selama pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh. Hal tersebut berkaitan dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang telah dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus rantai

penyebaran Covid-19 di Indonesia. (Adinda, 2021). Berbagai kebijakan baru dalam pendidikan dimasa pandemi covid-19 menghasilkan era baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang selama ini dominan berkumpul dalam satu ruang kelas, berubah menjadi pembelajaran yang dapat dilakukan dari rumah melalui jaringan internet (Harahap et al., 2020).

Memperoleh pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan hak dasar bagi seluruh warga negara tanpa membedakan suku, ras, ataupun status sosial. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama dan pemerintah berkewajiban memfasilitasi pendidikan rakyatnya. Oleh karena itu segala kendala yang muncul dalam pendidikan secara instutional menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mencari solusi yang tepat dalam menangani kendala dan permasalahan dalam dunia pendidikan. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan yaitu munculnya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 (Mahmudah, 2020). Adanya pandemi covid-19 ini, lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh, yaitu pengajar dan pelajar melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Herfinanda et al., 2021).

Fenomena ini merupakan suatu perubahan baru pada sistem pendidikan yang belum pernah ada sebelumnya. Perubahan kondisi yang sangat cepat ini, membutuhkan adaptasi yang tidak mudah. Sistem yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh ini adalah pembelajaran daring atau *online* yaitu pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet sebagai sumber dan media pembelajaran. Beberapa perguruan tinggi yang sebelumnya belum pernah

menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dikampus masing-masing, kini harus menerapkan model pembelajaran jarak jauh atau daring (Tamalia, 2021).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik dan pendidik terpisah dan pembelajarannya menggunakan teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar pendidik dan peserta didik, melainkan secara *online* yaitu menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *zoom meeting*, *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, telegram, dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Berbagai cara dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak secara tatap muka. Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 ini mengakibatkan perubahan yang begitu cepat, seluruh jenjang pendidikan dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi secara tiba-tiba guna melakukan pembelajaran dari rumah melalui media *online* (Herfinanda et al., 2021). Pembelajaran daring memberikan manfaat, bagi mahasiswa, pembelajaran daring akan membantu mahasiswa dalam membentuk kemandirian belajar, bagi dosen, dengan adanya metode pembelajaran daring dapat mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalisme kerja seorang dosen (Adinda, 2021). Selain memberi manfaat tidak menutup kemungkinan akan

membawa dampak negatif kepada mahasiswa. Bagi mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran daring akan berpengaruh pada fisik maupun psikologis mahasiswa. (Adinda, 2021).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh bukanlah menjadi pilihan alternatif, dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak semua berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, terutama dipedesaan yang masih banyak mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, sehingga mahasiswa merasa kesulitan untuk membeli kuota internet, selain itu juga sering mengalami gangguan sinyal internet dan fasilitas teknologi yang kurang memadai dalam menunjang pembelajaran jarak jauh membuat pembelajaran *online* tidak seefektif yang diharapkan. Dalam penyesuaian pembelajaran jarak jauh ini ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami pada mahasiswa, yaitu: sebagian keluarga belum memiliki perangkat *smartphone* atau *laptop* yang memadai, susah sinyal internet, banyak tugas yang menumpuk dengan jangka waktu pengumpulan yang singkat, dosen yang hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan materi, merasa bosan dengan kuliah *online*, dan berbagai tuntutan pekerjaan rumah (Tamalia, 2021). Selain itu besarnya biaya yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran setiap harinya tentunya tidak membutuhkan biaya yang sedikit. Tidak semua orang tua memiliki kehidupan yang cukup, ada beberapa orang tua yang kurang mampu untuk membeli kebutuhan sehari-harinya begitu juga untuk biaya belajar anak setiap harinya apalagi dimasa pandemi covid-19 ini susah untuk mencari pekerjaan karena banyaknya

pesaing akibat banyak korban pemutus hubungan kerja (PHK) (Mahmudah, 2020).

Kondisi demikian membuat mereka merasa tertekan dan merasa kebingungan menghadapi kenyataan yang terjadi. Satu sisi dihadapkan pada ketidakpastian fasilitas penunjang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, disisi lain tuntutan ekonomi untuk menghidupi keluarga, dan tuntutan lain adalah terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya. Sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Namun permasalahan yang terjadi pada kondisi saat ini adalah bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran melainkan borosnya kuota internet sebagai fasilitas kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik yang dari kalangan menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran yang cukup dalam menyediakan jaringan internet. Walaupun menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini yang menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif (Kemdikbud, 2020). Dengan kondisi yang serba sulit inilah kemampuan resiliensi individu sangat dibutuhkan untuk menghadapi situasi dan kondisi yang tidak menentu, dan tantangan perubahan yang drastis akibat pandemi covid 19.

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan seseorang atau kelompok untuk menghadapi, mencegah, dan menghilangkan dampak yang merugikan bagi dirinya menjadi hal yang wajar untuk diatasi (Richardson dalam Harahap

et al., 2020). Resiliensi, menurut Revich & Shatte (dalam Detta & Abdullah, 2017) adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit dalam kehidupannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki resiliensi dalam diri apabila seseorang tersebut mampu secara cepat untuk kembali kepada kondisi sebelum trauma dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa kehidupan yang negatif. Resiliensi akademik diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit dari keterpurukan, dapat mengatasi kesulitan dan mampu untuk beradaptasi terhadap tekanan dan tuntutan akademik (Sari & Indrawati, 2016). Dalam pembelajaran jarak jauh, resiliensi akademik dapat membantu peserta didik untuk beradaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran yang terjadi. Resiliensi membantu mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang nantinya meningkatkan kepuasan dalam pembelajaran jarak jauh (Sari dan Suhariadi dalam Kumalasari & Akmal, 2020). Mahasiswa yang memiliki resiliensi secara akademik ditandai dengan adanya optimisme dalam menghadapi kesulitan, dan mampu merefleksikan diri untuk mencapai tujuan.

Mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi akan cenderung menunjukkan sikap positif dalam menghadapi rintangan (Harahap et al., 2020). Seseorang yang memiliki resiliensi akan cenderung menunjukkan emosi yang positif dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam hidupnya. Bahwa yang diharapkan dari keadaan *new normal* di masa pandemi covid-19 adalah mahasiswa mampu untuk beradaptasi dengan keadaan dan mampu keluar dari keadaan yang tidak diinginkan dalam hal belajar dan mampu menghadapi

masalah belajar serta menjadi *problem solver* terhadap pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Sebagaimana firman Allah.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
 (۱۵۵) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (۱۵۶) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (۱۵۷)

Artinya : Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'u'n*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepadaNya kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Al Baqarah: 155-157).

Bahwa setiap manusia di dunia ini akan diberi ujian oleh Allah SWT.

Dengan menyerahkan segala apa yang terjadi hanya kepada Allah SWT dan menyakini segala sesuatu adalah milik Allah, maka hati seseorang akan merasa tenang dan menghindari dari sikap putus asa dan kecewa dalam menghadapi masalah yang terjadi.

Seseorang yang sabar dan tabah merupakan salah satu karakteristik bahwa seseorang tersebut memiliki daya resilien. Tingkatan kesabaran dan ketebahan seseorang berbeda-beda, perlu dilatih agar sabar dapat tumbuh dalam diri seseorang. Itulah didalam agama Islam selalu mengajak umatnya menjadi hamba yang sabar dan Allah mencintai hambaNya yang sabar.

Menurut (Kuntowijaya dalam Wahidah, 2018) psikologi Islam memiliki konsep-konsep tentang resiliensi yang bersumber dari Al Qur'an, Hadits dan Khasanah Keilmuan Islam yang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاِل (١١)

Artinya : “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dari depan dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah”. (QS. Ar-Ra’d :11)

Islam terdiri dari tiga tingkatan yaitu Iman (percaya), Islam (berserah diri), dan Ihsan (berbuat baik). Dari tiga tingkatan itu muncul kepercayaan, ritual dan etik behavioral yang kompleks namun penerapannya bisa lentur sehingga dalam batas tertentu ada ruang yang cukup bagi terjadinya proses adopsi, koping, adaptasi, dan akomodasi dalam masalah resiliensi (Muhaimin, 2001 dalam Wahidah, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” menunjukkan hasil bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran selama mengikuti perkuliahan daring. Selain itu mahasiswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen, karena tidak ada penjelasan materi dari dosen sebelumnya. Sehingga timbul asumsi bahwasanya materi dan tugas yang diberikan dosen kurang jelas dan tidak ada penjelasan sebelumnya. Hal ini menjadi penghambat menuju kesuksesan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Selanjutnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqtina Sabnaha Oktariani, Rahmi Sofah, & Rani Mega Putri (2021) dengan judul “Tingkat Stress Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Periode Pandemi Covid-19” menunjukkan hasil bahwa selama masa pembelajaran daring mahasiswa mengalami stress akademik dengan kategori sedang yang di sebabkan oleh beberapa aspek yaitu, aspek kognitif dengan kategori sedang dimana mahasiswa mengalami kebingungan selama mengikuti pembelajaran daring, kemudian aspek afektif dengan kategori sedang dimana mahasiswa memiliki tidak kemampuan diri yang baik terhadap tuntutan akademik, dan aspek yang lain yaitu aspek fisiologis dalam kategori sedang dimana mahasiswa mengalami kesulitan untuk tidur, dan yang dominan yaitu dipengaruhi oleh aspek perilaku dengan kategori sedang yaitu mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tuntutan akademik selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 (Oktariani et al , 2021).

Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Chita Putri Harahap, dkk (2020) yang berjudul “Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19”. Dengan hasil bahwa, resiliensi akademik mahasiswa BKI UIN Sumatera Utara berada pada kategori tinggi sebesar 63,12 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa mahasiswa masih mampu untuk bertahan dan bangkit dari permasalahan dan tekanan yang muncul selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa mahasiswa dapat mampu mencapai

keberhasilan akademik dan mampu mengatasi tekanan-tekanan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Perbedaan dari penelitian yang pertama terletak pada pembatasan ruang lingkup objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah masih mahasiswa umum sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada mahasiswa dari latar belakang keluarga buruh dengan status ekonomi miskin. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Iqtina Sabnaha Oktariani dkk terletak pada pembatasan fokus penelitian hanya tentang stres akademik sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada proses resiliensi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 dengan integrasi perspektif Islam. Dan perbedaan pada penelitian yang terakhir yang dilakukan oleh Ade Chita Putri Harahap, dkk pada mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah kepada dua mahasiswa aktif UIN Surakarta yang bertempat tinggal di Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen.

Dalam menghadapi berbagai tekanan dan masalah yang terjadi dalam kehidupan diperlukan kemampuan individu untuk dapat bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi yang menekan dan individu dapat meningkatkan potensi diri setelah mengalami berbagai tekanan atau masalah dalam kehidupan. Kemampuan inilah yang dimaksud dengan daya tahan dalam menghadapi tekanan atau resiliensi. Resiliensi bukan hanya sekedar ketahanan dan ketangguhan seseorang dalam menghadapi tekanan atau masalah dalam hidupnya, akan tetapi suatu kemampuan diri untuk dapat mengatasi, dapat

bangkit dari keterpurukan, dan memperoleh manfaat atau hikmah dari pengalaman yang terjadi (Adinda, 2021). Oleh sebab itu diharapkan resiliensi dapat menjadi faktor mahasiswa dapat berhasil dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh tanpa adanya masalah.

Mahasiswa yang tingkat resiliensinya tinggi maka akan mampu untuk mengatasi segala permasalahan dalam kehidupannya dengan baik, sehingga akan tercipta kehidupan yang lebih produktif. Resiliensi akan membantu seseorang dalam menentukan tujuan hidup, dapat meningkatkan optimisme dan dapat membantu mahasiswa untuk menerima segala kenyataan dalam hidup serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami (Adinda, 2021).

Masalah-masalah yang dialami mahasiswa dari keluarga buruh berdasarkan hasil wawancara pada tanggal tanggal 11 Januari 2022 yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa mahasiswa selama pembelajaran daring merasa tertekan karena banyak mendapatkan tugas dari dosen dan dengan jangka pengumpulan tugas yang sangat singkat. Ditambah pula ketika dosen memberikan tugas, dosen tersebut tidak menjelaskan dulu materi dan juga tidak menjelaskan bagaimana cara pengerjaannya, sehingga mahasiswa merasa tertekan dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen. Begitu juga, masalah yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dari segi teknis, seperti koneksi jaringan internet yang tidak lancar, memakan banyak penggunaan kuota internet dan fasilitas pembelajaran jarak jauh yang kurang memadai, seperti *handphone*, dan laptop yang sering eror, hal tersebut yang dapat menghambat proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu

mahasiswa juga dipaksa kondisi untuk dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Hal inilah yang akhirnya membuat mahasiswa mengeluh dan tertekan terhadap pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

Dengan melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Intregasi Perspektif Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana resiliensi mahasiswa keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran resiliensi mahasiswa keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan peneitian yang akan dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari peneltian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan baru mengenai resiliensi dan mengetahui resiliensi subjek penelitian dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru agar mahasiswa memiliki resiliensi sehingga mampu menghadapi setiap permasalahan terutama dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi perguruan tinggi sehingga kedepannya dapat menyesuaikan strategi yang tepat untuk mendukung dan mendorong resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan penelitian selanjutnya sebagai bahan kajian tambahan yang berkaitan dengan resiliensi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit (Revich & Shatte, 2002). Sejalan dengan itu, Connor & Davidson (2003) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk mampu bertahan, mengatasi dan berkembang disituasi atau keadaan yang sulit. Seseorang yang memiliki resiliensi adalah apabila seseorang tersebut mampu secara cepat untuk kembali kepada kondisi sebelum mengalami situasi sulit dan mampu bertahan dari berbagai peristiwa kehidupan yang negatif, dapat merespon setiap permasalahan yang dihadapi dengan cara sehat dan produktif, dan mampu mengelola stress dengan baik (Detta & Abdullah, 2017).

Resiliensi merupakan kapasitas seseorang untuk menghadapi dan merespon secara positif kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dan memanfaatkannya untuk memperkuat diri sehingga seseorang tersebut mampu beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan (Listiyandini, 2017).

Grotberg (dalam Detta & Abdullah, 2017) mengemukakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk menilai,

mengatasi dan meningkatkan diri, sebab setiap individu pasti mengalami kesulitan atau masalah dan tidak ada seseorang yang hidup didunia tanpa suatu masalah.

Siebert (2005) (dalam Masna, 2013) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk mengatasi perubahan hidup dengan baik, menjaga kesehatan dibawah kondisi yang tertekan, bangkit dari keterpurukan, menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan.

Resiliensi menurut Joseph (dalam Rahmawati, 2021) adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, kekecewaan, dan tuntutan yang muncul dalam kehidupan.

Dari berbagai pengertian resiliensi diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanan, kesulitan, kesengsaraan atau masalah dalam kehidupan yang mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Sikap resilien merupakan pondasi utama dari karakter positif seseorang untuk bangkit dari kesengsaraan.

b. Aspek – Aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan terdapat 7 (tujuh) aspek yang dapat membentuk kemampuan resiliensi pada individu, yaitu:

1) Regulasi emosi

Kemampuan individu untuk selalu merasa tenang meskipun individu tersebut sedang dalam keadaan tertekan. Regulasi emosi

juga disebut dengan kemampuan individu untuk mengontrol emosinya

2) Kemampuan untuk mengontrol impuls

Kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, keinginan dan tekanan yang muncul pada dirinya, kemudian membawa kemampuan berfikir jernih dan tepat.

3) Optimis

Individu yang yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi kesulitan ataupun masalah yang terjadi dan percaya untuk masa depan yang lebih baik.

4) Kemampuan menganalisis masalah

Individu yang mampu untuk menyesuaikan diri dan dapat menunjukkan adanya kemampuan menemukan penyebab dari permasalahan yang dihadapi.

5) Empati

Kemampuan individu untuk membaca dan merasakan perasaan dan emosi orang lain, sehingga individu tersebut mampu membaca kondisi psikologis dan emosional seseorang secara verbal atau non-verbal.

6) Efikasi Diri (*Self-efficacy*)

Keyakinan individu terhadap dirinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

7) Pencapaian

Kemampuan individu untuk menemukan dan membentuk hubungan dengan oranglain. Kemampuan individu dalam

meningkatkan aspek-aspek positif dalam dirinya. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi sebagai kekuatan dimasa depan.

Dari tujuh aspek resiliensi diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki aspek-aspek resiliensi pada dirinya yaitu, kemampuan mengontrol emosi, selalu optimis akan kehidupannya, dapat menganalisis dan menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, memiliki empati, yakin akan kemampuan diri, dan selalu bersyukur serta percaya akan takdir Allah.

c. Fungsi Resiliensi

Menurut Reivich & Shatte (dalam Mahmudah, 2020) kemampuan resiliensi dapat difungsikan oleh individu, sebagai berikut:

1) *Overcoming*

Setia individu tidak terlepas dari permasalahan dalam kehidupan dan kadang permasalahan itu sulit untuk diterima. Semua tekanan dan permasalahan tidak untuk dihindari tapi harus dihadapi dan dijalani. Resiliensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu untuk menghadapi setiap permasalahan dan menghindari keadaan yang merugikan diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah cara pandang individu untuk selalu berfikir positif dan berupaya untuk menambah kemampuan dirinya dalam mengontrol

keidupannya, sehingga individu selalu percaya diri dan tidak menanggung permasalahan menjadi beban dalam hidupnya.

2) *Steering Trough*

Meskipun dalam hidupnya penuh kasih sayang dan terasa bahagia, namun resiliensi tetap diperlukan untuk setiap individu. Tidak selamanya hidup itu berjalan lurus, adakalanya hidup penuh lika-liku. Individu yang memiliki resiliensi tidak akan bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah di hidupnya, akan tetapi dia akan mampu untuk menghadapinya tanpa memandang negatif keadaan yang sedang dihadapi. Unsur penting dari *steering trough* adalah keyakinan terhadap diri sendiri, yaitu berkomitmen untuk memecahkan masalah dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya.

3) *Bouncing Back*

Individu yang pernah mengalami suatu kejadian yang mengakibatkan traumatik dan stress, maka membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi kondisi tersebut. Ada tiga karakteristik individu resiliens dalam menghadapi kondisi tersebut, yaitu individu menunjukkan *task oriented coping style*, dimana individu yakin bahwa ia dapat mengendalikan hidup mereka dan mampu unruk kembali ke kehidupan normal seperti semula.

4) *Reaching Out*

Resiliensi tidak hanya dalam mengatasi suatu permasalahan, stres dan pengalaman hidup yang sulit atau traumatik. Namun

individu yang resiliens juga akan mendapatkan pengalaman dan hikmah dalam hidup yang lebih bermakna.

d. Manfaat Resiliensi

Resiliensi berperan penting terhadap seseorang yang sedang mengalami tekanan atau masalah dalam kehidupannya. Ketika seseorang sedang mengalami permasalahan atau tekanan yang berlebihan maka akan ada banyak dampak negatif yang berpengaruh terhadap kondisi fisik ataupun psikisnya. Dengan demikian resiliensi sangat dibutuhkan dalam posisi yang sedang mengalami masalah atau tekanan untuk memberikan motivasi positif bagi diri sendiri maupun orang terdekat (Mahmudah, 2020).

e. Sumber Resiliensi

Menurut Grotberg (1999) ada beberapa sumber yang dapat mempengaruhi terbentuknya resiliensi pada diri individu (dalam Detta & Abdullah, 2017) yaitu:

1) *I Have* (Dukungan Sosial)

I Have adalah sumber resiliensi dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh dari sekitar. Dalam hal ini dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain sangat membantu dalam terbentuknya resiliensi. Sumber *I have* memiliki beberapa kualitas yang dapat menjadi penentu dalam pemebentukan resiliensi, yaitu:

- a) Adanya rasa saling percaya
- b) Adanya stuktur dan peraturan yang ada dalam keluarga ataupun lingkungan sekitar
- c) Memiliki orang-orang yang dijadikan panutan
- d) Memiliki dorongan untuk tidak menyusahkan orang lain
- e) Mendapat layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan

2) *I Am* (Kepemilikan Modal)

I Am merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. Sumber ini mencakup perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Resiliensi dapat ditingkatkan apabila individu memiliki kekuatan yang berasal dari dalam dirinya, seperti sikap optimis, percaya diri, mempunyai rasa empati dan mampu menghargai sesuatu. Beberapa kualitas yang dapat mempengaruhi *I Am* dalam membentuk resiliensi:

- a) Penilaian personal bahwa diri memperoleh kasih sayang banyak orang
- b) Peduli terhadap orang lain
- c) Bangga dengan diri sendiri
- d) Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- e) Optimis dan percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan

3) *I Can* (Upaya Menangani Masalah)

I Can merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. *I Can* adalah penilaian atas kemampuan diri yang mampu menyelesaikan persoalan ketrampilan sosial dan interpersonal. Sumber resiliensi terdiri dari:

- a) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi
- b) Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah
- c) Memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan yang ada dalam diri
- d) Memiliki kemampuan mengukur emosi diri sendiri dan orang lain
- e) Memiliki kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan

Faktor *I Have*, *I Am*, dan *I Can* merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk resiliensi. Ketiga faktor tersebut harus saling berhubungan antara satu dengan yang lain, untuk dapat membentuk resiliensi pada diri seseorang. Apabila seseorang hanya memiliki satu faktor resiliensi dalam dirinya, maka tidak dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut resiliens, karena individu saling membutuhkan beberapa faktor lain untuk dapat dikatakan individu yang resiliens.

f. Faktor Resiliensi

Menurut Reinick, dkk (dalam Mahmudah, 2020) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

1) *Self-esteem*

Memiliki *self-esteem* yang baik dapat membantu seseorang dalam menghadapi kesengsaraan. *Self-esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut menunjukkan seberapa jauh seseorang percaya terhadap dirinya dan mampu untuk menghadapinya.

2) Dukungan Sosial

Seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau kesengsaraan akan meningat resiliensi dalam dirinya apabila seseorang tersebut mendapat *support* dari pelaku sosial yang ada di sekelilingnya.

3) Spiritualitas

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu yaitu ketangguhan dan ketabahan, keberagaman serta spiritualitas. Dalam hal ini seseorang percaya bahwa Tuhan adalah penolong setiap masalah yang sedang dihadapi oleh hambaNya.

4) Emosi Positif

Emosi positif menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan resiliensi pada diri individu. Emosi yang positif sangat dibutuhkan ketika sedang dalam situasi kritis atau dalam situasi terpuruk. Individu yang mempunyai rasa syukur mampu mengendalikan

emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan didalam kehidupan.

Untuk mengembangkan resiliensi akademik, religiusitas memiliki peran penting sebagai faktor internal pembentuk resiliensi akademik (Wagnid & Young dalam Tamalia, 2021) pendekatan agama menjadi pilihan seseorang saat sedang mengalami kesulitan untuk membantu keluar dari permasalahannya (Nadhifah & Karimullah dalam(Tamalia, 2021).

g. Pembentukan Karakter Resilientor

Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, atau reputasinya. Menurut Ahmad (dalam Wahidah, 2018) menyebutkan ada beberapa proses dalam pembetulan karakter untuk menjadi resiliens, yaitu :

1) *Insight*

Kemampuan untuk memahami dan memberi arti pada situasi, orang-orang di sekelilingnya, baik verbal maupun non verbal dalam komunikasi. Pandangan tersebut dapat membantu mereka untuk memahami diri sendiri dan orang disekitarnya dan mampu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

2) Kemandirian

Kemampuan untuk dapat mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari berbagai sumber masalah dalam hidup.

3) Jujur

Memiliki hubungan yang saling mendukung, jujur, dan memiliki *role model* yang sehat, suportif dan penolong.

4) Inisiatif

Inisiatif adalah keinginan kuat untuk bertanggung jawab. Seseorang yang resilien ia akan bersikap bertanggung jawab dalam pemecahan masalah, selalu berusaha memperbaiki dirinya ataupun situasi diubah dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tak dapat diubah. Mereka yang resiliens melihat hidup ini adalah sebagai rangkain tantangan dan mampu untuk mengatasinya.

5) Kreatifitas

Kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dalam menghadapi tantangan hidup. Seseorang yang resilien mampu secara kreatif menggunakan apa yang tersedia untuk memecahkan masalah.

6) Humor

Kemampuan untuk dapat melihat sisi terang dari kehidupan, menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Seseorang yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang tantangan hidup dengan cara yang baru dan lebih ringan. Rasa humor membuat masa-masa sulit terasa ringan.

7) Moralitas

Keinginan untuk hidup secara baik dan produktif. Seseorang yang resilien dapat mengevaluasi berbagai hal dan membuat keputusan dengan tepat dan tanpa takut pendapat orang lain.

2. Resiliensi dalam Perspektif Islam

Resiliensi dalam Islam disebut dengan sabar, tabah dalam menghadapi cobaan dalam hidup yang berarti kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dari kondisi sulit, tidak menyenangkan atau beresiko (Wahidah, 2018)

Dalam pemahaman ajaran Islam yang direpresentasikan Al Qur'an dan Hadits bahwa konsep resiliensi berkaitan erat dengan pemaknaan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan ujian dalam kehidupan manusia. Tantangan dan ujian dalam kehidupan seringkali silih berganti dalam rangka menguji keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT (Andri Setiawan, 2018).

Al Qur'an merupakan kitab yang mengatur kehidupan manusia paling lengkap, termasuk dalam hal pendidikan (Fauzi dalam Wahidah, 2018) begitu juga tentang bangkit dari keterpurukan (resiliensi), sebagaimana dalam Firman Allah SWT.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ (٢١٤)

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu cobaan seperti yang dialami orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa

kemeralatan, penderitaan dan diguncang dengan berbagai cobaan, sehingga rosul dan orang-orang bersamanya berkata “kapan datang pertolongan Allah?” ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat (Q.S. Al Baqarah: 214).

Pada konteks tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur’an:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
(الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ) (١٥٥)

Artinya : Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji’u’un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepadaNya kami kembali).(Q.S. Al Baqarah: 155-156).

Ayat tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada satupun orang di dunia ini yang tidak diberi ujian oleh Allah. Dengan menyerahkan segala apa yang terjadi kepada Allah dan segala sesuatu adalah milik Allah maka hati seseorang akan merasa tenang dan menghindari diri dari sikap putus asa dan kecewa. Dan hanya orang-orang yang mampu bertahan untuk menyelesaikan masalah dan mampu bangkit kembali yang akan Allah beri kesenangan sebagai balasan atas keberhasilannya dalam menghadapi masalah. Dari sini dapat dipahami bahwa resiliensi dalam Islam merupakan sebuah kewajiban. Dengan memiliki resiliensi seorang hamba telah teruji keimanannya dan ketangguhannya sebagai seorang muslim. Dalam sebuah Hadits dikatakan bahwa Allah SWT mencintai hambanya yang kuat daripada hambanya yang lemah, dijelaskan dalam Firman Allah, sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
 أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala dari kabajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya. Mereka berdoa “ Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat, sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatillah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al Baqorah : 286).

أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
 (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ
 فَارْغَبْ (٨)

Artinya : Bukanlah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan sebutan (nama) mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al Insiyiroh:1-8).

Dari dua ayat diatas, bahwa manusia terkhusus untuk seorang pembelajar yang berkecimpung didunia akademis dimotivasi untuk memiliki ketahanan dan dapat bangkit ketika menghadapi problematika akademik maupun kehidupannya, dan sesuai janji Allah, Allah tidak membebani hambanya melebihi kapasitasnya. Masalah, cobaan dan godaan lain merupakan sebuah ujian keimanan dan ketaqwaan hamba

kepada Allah SWT. Seseorang yang sabar dan tabah merupakan salah satu karakteristik bahwa seseorang tersebut memiliki daya resilien. Tingkatan kesabaran dan ketabahan seseorang berbeda-beda, perlu dilatih agar sabar dapat tumbuh dalam diri seseorang. Itulah didalam agama Islam selalu mengajak umatnya menjadi hamba yang sabar dan Allah mencintai hambaNya yang sabar.

Didalam Q.S Al Insyiroh:1-8, terdapat dua ayat yang diulang yakni, *“bersama kesulitan ada kemudahan”*. Ayat ini memberi spirit agar manusia mau merenungkan bahwa kesulitan, kesengsaraan, kemalangan dan masalah-masalah dalam kehidupan merupakan pintu untuk memasuki hakikat kemudahan, kedamaian dan kebahagiaan. Dengan kemampuan itu seseorang akan dapat mudah untuk mengetahui dan memahami hakikat dari setiap ujian, masalah dan tantangan dalam kehidupan. Sehingga ia senantiasa memiliki spirit untuk selalu mencari jalan dan celah agar dapat menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan (Adz Dzakiey dan Hamdani dalam Wahidah, 2018).

Resiliensi dalam perspektif Islam adalah ketahanan dan daya bangkit individu dalam menghadapi cobaan dan ujian dari Allah SWT dengan sabar dan tabah. Masalah dan cobaan merupakan sebuah ujian keimanan dan ketaqwaan hamba kepada Allah SWT. Karena itu kesabaran dan ketabahan merupakan salah satu karakteristik sikap resilien, daya kesabaran dan ketabahan merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia.

a. Indikator Resiliensi dalam Perspektif Islam

Menurut Adz-Dzakiy (dalam Wahidah, 2018) dalam konsep Islam terdapat beberapa indikator resilien, yaitu:

1) Sabar

a) Pengertian Sabar

Sabar (*al shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Menurut M. Quraish Shihab sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai yang baik atau lebih baik. Sedangkan menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah (2006), sabar adalah menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah. Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah (Sukino, 2018). Adapaun menurut ulama As-Sayyid al-Jurjani dalam kitab “At-Ta’rifat”. Sabar adalah menahan diri untuk tidak mengeluh karena musibah atau derita yang menimpanya, kecuali hanya kepada Allah SWT.

Bersikap sabar yaitu kekuatan jiwa dan hati dalam menerima problematika kehidupan yang berat dan menyakitkan. Sikap sabar di dorong oleh sipirit Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqorah ayat 155-156. Indikator kesabaran adalah adanya sikap *tauhidiyyah* dalam diri, bahwa “diri ini

milik Allah dan akan kembali kepada Allah”. Esensi kalimat “*inna lillahi wa inna ilaihi roji’un*” mengandung energi ketuhanan yang sangat dasyat bagi seseorang yang benar-benar memahami hakikatnya. Sehingga seberat apapun masalah dalam hidup, halangan dan rintangan yang dihadapi dapat dilewati. Sebab didalam ketabahan dalam diri seseorang tersebut Allah SWT hadir dan diri untuk menggerakkan, membimbing dan memberi perlindungan terhadap seluruh aktivitas diri (Fauzi dalam Wahidah, 2018).

Sedangkan karakter *shabir*, adalah menahan diri atau mengendalikan diri. Menahan dan mengendalikan diri dari hal-hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh. Karakter *shabir* dapat menghindarkan seseorang dari perasaan resah, cemas, marah dan kekacauan. Karakter *shabir* juga menuntut sikap tenang untuk menghindari maksiat, melaksanakan perintah dan menerima cobaan. Sebagaimana dalam firman Allah: *Hai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertawakkal kepada Allah agar kamu beruntung.* (QS. Ali Imran: 200).

Jika mahasiswa telah belajar bersabar dalam menanggung derita kehidupan, bersabar dalam menghadapi cobaan, bersabar dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT,

serta belajar melawan hawa nafsu dan dorongan-dorongannya maka akan menjadi orang yang memiliki berkepribadian yang matang, seimbang dan produktif, dan akan terhindar dari kegelisahan dan kegoncangan jiwa.

Rosulullah SAW, mengajarkan kepada para sahabatnya agar menganggap bahwa setiap penyakit ataupun musibah yang menimpa diri mereka, dianggap sebagai cobaan dari Allah SWT. Melalui cobaan itulah Allah akan mengangkat derajat mereka, mengampuni kesalahan dan terdapat hikmah setelahnya. Rosulullah SAW mampu menanamkan kesabaran pada diri sahabat dalam menghadapi kehidupan. Para sahabat semakin tegar menerima berbagai cobaan dan musibah dengan perasaan ridho karena mereka menganggap bahwa musibah dan cobaan yang dialami sebagai takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Rosulullah SAW bersabda *“Tidak ada suatu penyakit, rasa sedih, rasa lelah yang menimpa seorang mukmin sampai (hanya sekedar) rasa lelah gundah yang menggungunya kecuali hal itu akan melebur keburukan-keburukannya”* (HR. Bukhori, Muslim dan Tirmidzi). (Wahidah, 2018)

b) Aspek-Aspek Sabar

Menurut Yusuf dalam (Wahidah, 2018) aspek-aspek sabar dibagi menjadi tiga yaitu:

(1) Teguh pendirian dan prinsip

Teguh pendirian atau prinsip yaitu berpegang teguh terhadap peraturan yang telah direncanakan dan siap dalam menyelesaikan apa yang telah direncanakan. Keteguhan hati akan membawa pelakunya untuk berani dalam menghadapi cobaan dan tidak berupaya untuk menghindari.

(2) Tabah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tabah adalah kekuatan dalam diri dalam menghadapi segala cobaan, ujian dan tantangan dalam kehidupan.

(3) Tekun

Tekun adalah giat, rajin, dan sungguh-sungguh dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan.

c) Macam- Macam Sabar

Menurut Yusuf al-Qardhawi terdapat enam macam sabar yaitu:

(1) Sabar dalam menerima cobaan

Cobaan dalam hidup, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta dan benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami manusiawi,

oleh sebab itu tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya, yang diperlukan adalah menerima dengan penuh kesabaran.

(2) Sabar menahan hawa nafsu

Hawa nafsu selalu menginginkan segala macam kenikmatan dalam hidup, kesenangan, dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu maka diperlukan kesabaran.

(3) Sabar dalam taat kepada Allah SWT

Dalam menaati perintah Allah, terutama dalam beribadah kepada-Nya maka diperlukan kesabaran.

(4) Sabar dalam dakwah

Jalan dakwah adalah jalan panjang dan berliku-liku yang penuh dengan onak dan duri. Seseorang yang melalui jalan dakwah ini harus memiliki kesabaran.

(5) Sabar dalam perang

Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang lebih banyak atau lebih kuat. Dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit Islam tidak boleh berari meninggalkan medan perang, kecuali dalam sebagian siasat perang.

(6) Sabar dalam pergaulan

Dalam bergaul dengan sesama manusia dalam masyarakat yang lebih luas akan menerima hal-hal yang tidak

menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui ha-hal yang tidak disukai.

2) Optimis dan Pantang Menyerah

Bersikap optimis dan pantang menyerah, yaitu hadirnya suatu keyakinan yang kuat bahwa bagaimana pun sulitnya cobaan, halangan dan ujian dalam hidupnya dapat diselesaikan dengan baik selama melibatkan Allah. Sebagaimana Firman Allah

(٨٧) وَلَا تَيَاسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“...Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir” (Q.S Yusuf:87).

Ayat diatas memberikan motivasi agar tidak berhenti dalam suportifitas, *self efficacy* dalam melakukan perbaikan diri dari berbagai aspek kehidupan. Beratnya rintangan dalam kehidupan dunia merupakan tangga untuk mendaki dan menuju kepada kemuliaan dan keagungan hakikat diri dihadapan Allah SWT dan MahklukNya. Rosulullah SAW berdabda, bahwa Allah SWT berfirman;

“barangsiapa yang telah mengerjakan kebaikan maka baginya sepuluh lipat pahalannya, bahkan mungkin lebih. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan maka balasan kejahatan itu satu lawan satu, bahkan mungkin diampunkan. Dan siapa saja yang mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya

sehasta. Dan siapa saja yang mendekat kepad-Ku sehasta, Aku akan medekat kepadanya sedepa. Dan siapa yang saja yang datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan berlari menghampirinya. Dan siapa saja yang menjumpai Aku dengan sepenuh bejana bumi yang berisi kesahalan, tetapi ia tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apa pun, niscaya Aku akan menemuinya dengan ampunan sebanyak itu juga.” (HR. Muslim).

3) Berjiwa Besar

Berjiwa besar, yakni hadirnya kekuatan untuk tidak takut mengakui kekurangannya, dan kesalahan dalam dirinya, dan hadir pula kekuatan untuk belajar dan mengetahui bagaimana mengisi kekurangan dan memperbaiki dirinya dengan lapang dada. Sebagaimana dalam Al Qur'an

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (١٩٩)

Artinya “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh” (QS. Al A'raf :199).

Beratnya rintangan maupun cobaan dalam hidup merupakan jalan menuju kemuliaan hakikat diri dihadapan Allah SWT, sikap optimis dan pantang menyerah merupakan salah satu usaha untuk menghasilkan energi positif. Sebab dalam ia yakin bahwa Allah SWT hadir dalam diri dan menggeraakkan seluruh aktivitas diri didalam bimbingan, perlindungan dan pinpinan-Nya.

3. Mahasiswa

Mahasiswa S1 pada umumnya berada pada rentang usia 17 tahun hingga 25 tahun. Informan dalam penelitian ini berusia 19 hingga 23

tahun, pada usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal. Senada dengan teori yang dipaparkan oleh Hurlock (2011), bahwa rentang usia dewasa awal berada pada usia 18 tahun hingga 40 tahun. Sanstrok (2011) dalam (Hayani & Wulandari, 2017), menjelaskan bahwa masa dewasa awal adalah masa transisi, baik secara fisik, sosial dan intelektual, masa dimana individu memulai memikirkan masa depan

Menurut Takwin (dalam Zulviah, 2021) mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademik. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak

Menurut Budiman (Sitompul, 2016), mengartikan mahasiswa adalah sebagai orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya pada suatu keahlian tingkat sarjana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di suatu perguruan tinggi. Sedangkan menurut Susantoro (dalam Sitompul, 2016) menyatakan bahwa mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri dan pandangan masa depan lebih realistis (Putri, 2019). Kenniston (2002) mengemukakan ada dua kriteria penting untuk menunjukkan permulaan dari masa dewasa awal, yaitu kemandirian

ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan dalam menyelesaikan studi, pilihan pekerjaan dan keputusan dalam menghadapi kesiapan untuk menikah dan hidup berkeluarga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi, mereka terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi. Sebagai individu yang sudah mulai memasuki usia dewasa maka mahasiswa mulai memenuhi tugas perkembangannya yaitu kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam mengambil keputusan baik dalam pendidikan, karir dan permasalahan masa depannya.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran guru secara langsung (Sri anitah dalam Asmuni, 2020).

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka secara langsung antara peserta didik dan pendidik. Keduanya tidak berada dalam satu tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antar peserta didik dan pendidik berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media, seperti internet, komputer, telepon dan sebagainya (Rizal, 2018 dalam Ahmad, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menurut Sukanto,dkk dalam mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didik terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)(Asmuni, 2020)

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu pembelajaran yang dimana pendidik dan peserta didik tidak berada dalam dalam satu tempat, namun dilaksanakan dari jarak jauh dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan teknologi dan jaringan internet.

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Keegan (dalam Warsito,2007) menyatakan bahwa ada lima karakteristik pembelajaran jarak jauh, yaitu:

- 1) Adanya keterpisahan pembelajaran antara tenaga pengajar dari peserta didik selama proses pendidikan berlangsung.

- 2) Adanya keterpisahan antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya selama proses pendidikan berlangsung.
- 3) Adanya suatu institusi yang mengelola program pendidikannya
- 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan ajar
- 5) Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengelola manfaatnya.

c. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir, pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Program pendidikan mandiri
- 2) Program tatap muka diadakan di beberapa tempat dengan waktu yang telah ditentukan
- 3) Program tidak terikat pada jadwal pertemuan, di satu tempat.
- 4) Pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning* yaitu pembelajaran online berbasis teknologi informasi via internet. Sistem pembelajaran online berbasis teknologi informasi via internet.
- 5) Pembelajaran

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir dalam Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui internet memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Jarak jauh
 - a) Memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk belajar mandiri secara aktif.

- b) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh *online* tidak terbatas, karena tidak memiliki ruang kelas dan antara pengajar dan pelajar tidak bertatap muka secara langsung.
 - c) Memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik dalam rangka mereka belajar sesuai dengan kemampuannya.
 - d) Lebih efektif dan efisien dalam waktu, karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tertarik dengan materi yang disampaikan.
- 2) Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh
- a) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran, karena pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk belajar mandiri.
 - b) Jaringan internet yang buruk.
 - c) Listrik padam ketika sedang mengakses pembelajaran online.
 - d) Peserta didik yang lambat dalam belajar.
 - e) Pembelajaran tidak menarik karena kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik.
 - f) Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif yang sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik.

5. Keluarga Buruh

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kesatuan unit terkecil dalam masyarakat dan merupakan sebuah lembaga yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan kualitas anak bangsa (Rustini,1984). Keluarga adalah kelompok inti, yang diharapkan mampu untuk memberikan bekal pertama yang bersifat alamiah dalam usaha mempersiapkan generasi dalam menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 (Rohmah, 2019).

Menurut Gunarsa (dalam Detta & Abdullah, 2017) Keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, keluarga bersifat abadi, dikukuhkan dalam pernikahan yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting bagi seseorang, serta keluarga merupakan tempat yang penting dimana individu terutama anak untuk memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar menjadi orang berhasil dimasyarakat, keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yaitu ayah, ibu dan anak-anak sebagai keluarga inti.

Definisi lain menurut Mattessich dan Hill (dalam Vina, 2016) Keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan dengan kekerabatan, tempat tinggal atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal yaitu, (interdependensi intim,

memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga).

b. Pengertian Buruh

Dalam UU No.13 Tahun 2003 istilah pekerja selalu dibarengi dengan istilah buruh, dalam UU ini terdapat dua istilah yang memiliki makna yang sama. Dalam pasal 1 angka 3 terdapat pengertian bahwa pekerja atau buruh yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Dari pengertian tersebut terdapat istilah bagi pekerja atau buruh, yaitu:

- 1) Orang yang bekerja baik angkatan kerja maupun yang bukan angkatan kerja tetapi harus tetap bekerja
- 2) Mendapatkan imbalan atau upah sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukannya

Pekerja/buruh menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 adalah “Setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pekerja/buruh adalah “Orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah pekerja”.

Menurut Ridwan Halim (dalam Utami, 2013) pengertian buruh/pegawai adalah:

- 1) Bekerja pada atau untuk perusahaan/majikan
- 2) Imbalan atau upah kerjanya diibayar oleh perusahaan/majikan

- 3) Secara resmi terang-terangan dan kontinu mengadakan hubungan kerja dengan perusahaan/majikan dalam waktu tertentu ataupun untuk jangka waktu tidak tertentu lamanya.

B. Telaah Pustaka

1. Karya ilmiah yang ditulis oleh Syska Purnama Sari, Januar Eko Aryansah & Kurnia Sari (2020) dalam Jurnal *Indoneisan Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran” ditemukan bahwa skor tertinggi mahasiswa berada pada kriteria sedang dengan nilai 53%, dilanjutkan dengan kriteria rendah 24% dan tinggi 23%. Rata-rata gambaran resiliensi mahasiswa di kota Palembang berada pada kategori sedang yaitu mahasiswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama mengikuti proses pembelajaran jarak jauh, mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah yang sedang dihadapi, masih memiliki empati yang rendah dengan lingkungan sekitarnya, namun mahasiswa tersebut memiliki keyakinan tinggi bahwa pandemi dan masalah-masalah yang sedang dihadapi akan mampu diselesaikan dengan baik, dan mahasiswa memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil maksimal. Persamaannya dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang resiliensi mahasiswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian yang ditulis oleh

Syska purnama sari, Januar Eko Aryansah & Kurnia Sari meneliti tentang mahasiswa secara umumsedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada mahasiswa dari latar belakang keluarga buruh dengan status ekonomi miskin.

2. Karya ilmiah yang berjudul “Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19” dalam jurnal pendidikan dan konseling karya Ade Chita Putri Harahap, Samsul Rivai Harahap dan Dinda Permatasari Harahap. Ditemukan bahwa resiliensi akademik mahasiswa BKI berada pada kategori tinggi dengan presentase 63,12% dan pada kategori sedang dengan presentase 36,88%. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 mahasiswa mampu untuk bertahan di keadaan tersebut dan mampu untuk keluar dari tekanan-tekanan akademik yang dialami selama proses belajar mengajar secara virtual atau daring. Persamaan dari penelitian di atas adalah membahas tentang resiliensi mahasiswa pada masa pandemi covid-19. Dan yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah obyek penelitian lebih spesifik.
3. Karya ilmiah karya Teuku Ammar Saputra dalam jurnal bimbingan dan konseling Ar Rahman yang berjudul “Bentuk Kecemasan dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. Ditemukan bahwa mahasiswa pasca sarjana tidak menunjukkan gejala kepanikan melainkan rasa kekhawatiran terhadap covid-19. Mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta memiliki resiliensi

dalam menghadapi pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi dengan tenang dan menentukan langkah yang rasional dalam berbagai tindakan serta memiliki pandangan positif dalam menghadapi tantangan yang sedang dihadapi. Adapun bentuk-bentuk resiliensinya yaitu mengikuti instruksi dari pemerintah, meningkatkan daya tahan atau imun, mengurangi akses terhadap informasi covid-19, mengambil hikmah dari covid-19 dan menyerakan segalanya kepada Allah SWT. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19. Perbedaannya terletak pada pembatasan ruang lingkup objek.

4. Karya ilmiah yang berjudul “ Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19” dalam *Journal of Applied Business and Economics* (JABE) karya Dhona Shahreza dan Lindiawatie. Ditemukan bahwa ketahanan ekonomi keluarga di Depok dimasa pandemi covid-19 mengalami penurunan khususnya dari sisi pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Persamaan dengan penelitian diatas adalah pembahasan tentang ketahanan di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas adalah peneliti lebih fokus pada ketahanan ekonomi yang mempengaruhi proses pendidikan dimasa pandemi covid-19.
5. Karya ilmiah oleh Hanna Oktasya Ross, Megawatul Hasanah dan Fitri Ayu Kusumaningrum yang berjudul “ Implementasi Konsep Sahdzan

(Sabar dan Huznudzan) sebagai upaya perawatan kesehatan mental di masa pandemi covid-19”. Di dalam penelitiannya ditemukan bahwa implementasi konsep sabar dan *huznudzan* dapat mengurangi beberapa gangguan kesehatan mental sehingga berimplikasi pada meningkatnya kesehatan mental selama masa pandemi covid-19. Persamaan pada penelitian ini adalah pada perspektif islam sedangkan perbedaannya dengan penelitian diatas adalah penelitian tersebut fokus pada sabar dan *husnudzan* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah resiliensi dan sabar dalam perspektif Islam.

6. Karya ilmiah oleh Muchamad Suradji dan Rizka Ananda Puspita Sari yang berjudul “ Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa gambaran rata-rata resiliensi mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan berada pada kategori sedang, mahasiswa masih belum mampu menganalisis masalah dengan baik dan mahasiswa masih gugup dalam menghadapi masalah selama mengikuti pembelajaran dari rumah. Namun mahasiswa memiliki keinginan untuk optimis akan kemampuan dirinya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang mendeskripsikan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi yang sama. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada pembatasan objek dan dengan pendekatan perspektif Islam.

7. Karya ilmiah yang berjudul “ Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic” dalam *Journal for Homiletic Studies* oleh Umi Rohmah. Ditemukan bahwa resiliensi dan sabar merupakan pertahanan psikologis seseorang yang akan membantunya menjalani hidup dengan sehat fisik dan mental. Seseorang yang memiliki mental yang sehat adalah mereka yang mampu bersyukur hidup dan tidak mudah mengeluh dalam menghadapi problema kehidupan. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada resiliensi dan sabar sebagai respon pertahanan psikologis dalam menghadapi post-traumatic. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode dalam penelitian dan pembatasan objek penelitian.
8. Karya ilmiah oleh Rosi Nafi’ul Umam dan Sutya Dewi yang berjudul “Integrasi Dimensi Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi” dalam jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. Ditemukan bahwa dimensi religiusitas seperti penghayatan terhadap agama, praktik ritual keagamaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasikan dalam pengembangan resiliensi diri di masa pandemi covid-19. Persamaan dalam penelitian ini tertelak pada bagaimana peran religiusitas dalam diri dalam membantu untuk mencapai tingkat resiliensi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada teknik pengumpulan data dan objek penelitian.
9. Karya ilmiah yang berjudul “ Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten

Banyumas”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orangtua peserta didik mengupayakan berbagai cara untuk tetap bertahan dalam berbagai masalah yang dihadapi saat pembelajaran jarak jauh. Persamaan dalam penelitian ini tentang resiliensi keluarga buruh dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek dan objek penelitian dan perspektif Islam.

10. Karya ilmiah yang berjudul “ Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam” dalam jurnal *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, karya Firyal Nadhifah dan Karimullo. Ditemukan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan akademik. Individu yang memiliki religiusitas yang baik akan percaya bahwa Allah akan memberi kesulitan sesuai dengan kemampuannya dan menyadari bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

1. Kerangka Teori

Menyebarnya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) diberbagai negara termasuk Indonesia, telah banyak memberi pengaruh pada berbagai sektor dalam kehidupan salah satunya adalah pada sektor pendidikan. Segala daya dan upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memperkecil penularan covid-19, yang tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi

semua siswa hingga mahasiswa dikarenakan adanya pembatasan sosial. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi dan jaringan internet dengan segala sistemnya yang mampu untuk menjembatani interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang tersekat oleh jarak.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan, tentunya tidak semua berjalan sebagaimana mestinya dan tidak seefektif yang diharapkan, terutama dipedesaan yang masih banyak mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, selain itu fasilitas teknologi yang kurang memadai dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Selain itu kesulitan yang dihadapi yaitu sebagian keluarga belum memiliki perangkat *smartphone* atau *laptop* yang memadai, susah *signal*, banyak tugas yang menumpuk, dosen yang hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan materi, rasa bosan dengan kuliah *online*, dan tuntutan pekerjaan rumah.

Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 menyebabkan mahasiswa merasa tertekan, untuk dapat menghadapi dan bangkit dari berbagai masalah yang terjadi dimasa pembelajaran jarak jauh dibutuhkan resiliensi dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi maka mahasiswa akan dapat bangkit dan mampu untuk bertahan dengan kondisi dan situasi yang sulit selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Sebagaimana Firman Allah SWT

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
(۱۵۵) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (۱۵۶)

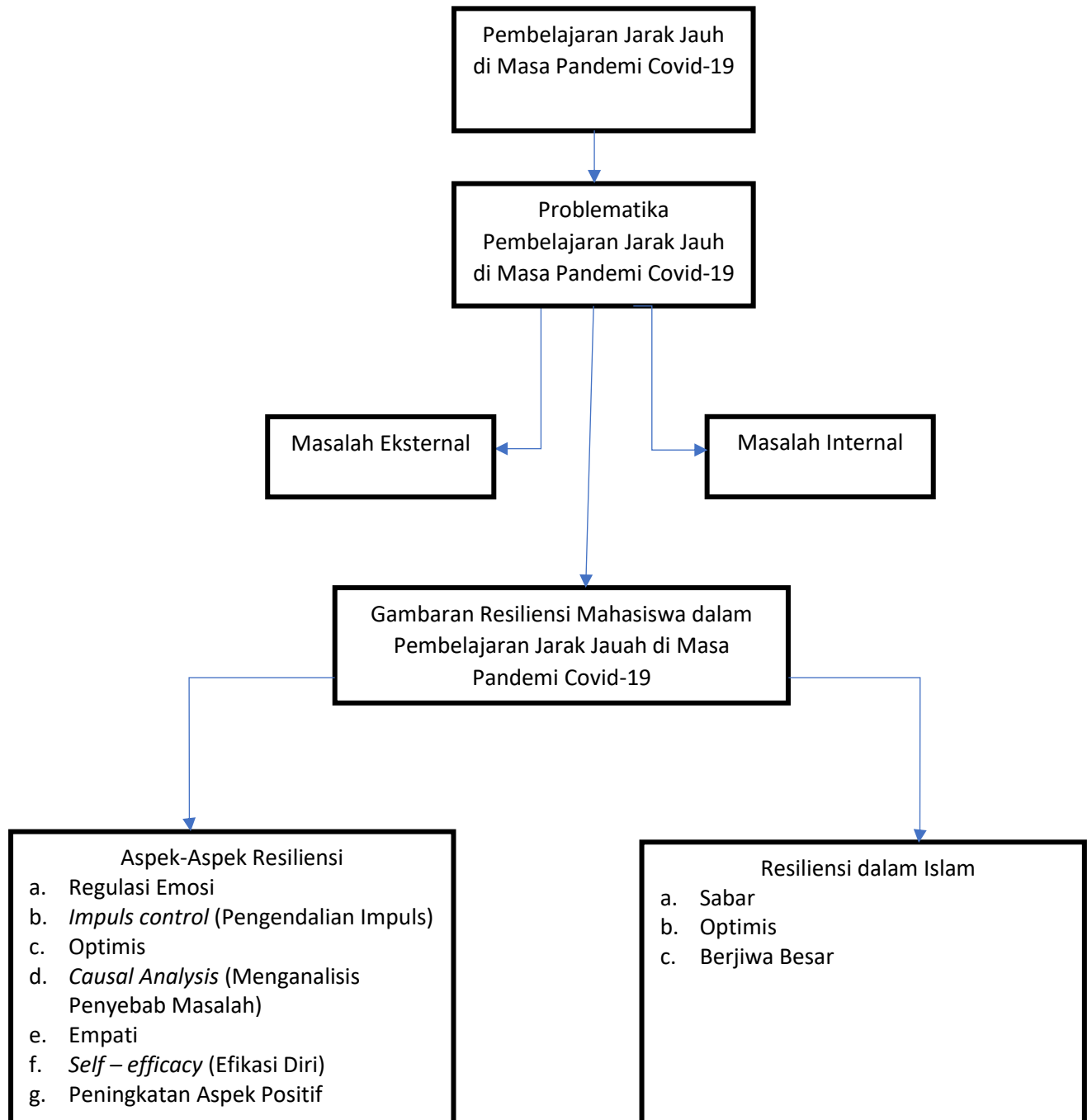
Artinya : Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata *"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'u"* (sesungguhnya kami milik Allah dan kepadaNya kami kembali).(Q.S. Al Baqarah: 155-156).

Bahwa setiap manusia di dunia ini akan diberi ujian oleh Allah SWT. Dengan menyerahkan segala apa yang terjadi kepada Allah dan menyakini segala sesuatu adalah milik Allah, maka hati seseorang akan merasa tenang dan menghindari dari sikap putus asa dan kecewa dalam menghadapi masalah yang terjadi.

Seseorang yang sabar dan tabah merupakan salah satu karakteristik bahwa seseorang tersebut memiliki daya resilien. Tingkatan kesabaran dan ketebahan seseorang berbeda-beda, perlu dilatih agar sabar dapat tumbuh dalam diri seseorang. Itulah didalam agama Islam selalu mengajak umatnya menjadi hamba yang sabar dan Allah mencintai hambaNya yang sabar.

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana resiliensi mahasiswa keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, yang kemudian akan dibahas lebih lanjut pada bab pembahasan penelitian. Dalam mendiskripsikan resiliensi mahasiswa keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi adapun panduan wawancara, peneliti menggunakan aspek-aspek resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002) tujuh aspek resiliensi yaitu, regulasi emosi, kemampuan mengontrol impuls optimis, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, pencapaian.

2. Skema Penelitian



Bagan 1.
Skema Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Mahmudah, 2020) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara menurut Subagyo (1991) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, membentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses dan peristiwa tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian tentang pengalaman subjektif. Menurut Martin Packer (2007:152) (dalam Kahija, 2017) Fenomenologi adalah penelitian reflektif tentang esensi (inti) dari kesadaran yang dialami dari perspektif orang pertama. Sedangkan menurut Edmund Husserl dalam (Novianti & Tripambudi, 2014) mendefinisikan fenomenologi yakni mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Fenomenologi juga di artikan sebagai studi tentang makna, diartikan bahwa makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya (Afdjani dalam Novianti & Tripambudi, 2014).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Jeruk yaitu karena tempatnya menarik untuk diteliti karena di desa Jeruk masih minim remaja yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan dan mayoritas penduduk di desa Jeruk bermata pencaharian sebagai buruh.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lakukan yaitu sampel diambil secara tidak acak namun ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa aktif UIN Raden Mas Said Surakarta.
- b. Mahasiswa yang orangtuanya buruh baik ibu ataupun bapak.

(Pekerja buruh dengan berpenghasilan kurang dari Rp.600.000,- per bulan)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) salah satu kriteria miskin adalah dengan sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan berpenghasilan kurang dari Rp.600.000,- per bulan.

Merupakan mahasiswa yang berdomisili di Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen.

Peneliti merencanakan informan untuk penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang. Menurut Smith (2009) mengenai beberapa besarnya jumlah informan dalam penelitian fenomenologi tidak ada patokan yang baku.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber lain dalam penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga dan sahabat dekat dari subjek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari lapangan melalui wawancara dengan narasumber. Untuk memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Setyadin dalam Gunawan (2014) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi- terstruktur. Dalam proses wawancara peneliti di lengkapi dengan

instrumen penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data-data ataupun informasi melalui lisan tentang bagaimana resiliensi mahasiswa keluarga buruh di desa Jeruk dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Observasi

Menurut Djaman, Satori, dan Komariyah (2014) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data dalam penelitian. Sedangkan observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam Mahmudah, 2020) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam observasi yang dimaksud peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik observasi ini peneliti gunakan dalam mengamati keseharian informan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi tidak selalu berupa catatan melainkan dapat berupa foto atau rekaman (Mahmudah, 2020). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data wawancara, foto dan rekaman audio ketika wawancara dengan informan yang berkaitan dengan

resiliensi mahasiswa keluarga buruh di desa Jeruk dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan dapat dinformasikan kepada oranglain. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan,2014) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016), analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori memilih mana yang penting, mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun oranglain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Gunawan,2014) mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memilih data mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dan merangkum data-data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan penarikan kesimpulan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari penelitian berupa peneliti menyampaikan ringkasan kesimpulan hasil jawaban dari rumusan masalah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga menjadi jawaban atas permasalahan yang ada (Sugiyono dalam Mahmudah, 2020)

E. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas atau keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai itu dilakukan pemeriksaan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Meolong (2014) memaparkan tujuan uji kredibilitas data adalah untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif.

Adapun kredibilitas atau keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton dalam (Hasna,2020) triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Meolong,2007). Sesuai dengan pendapat tersebut peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis dan sebagai pencetus penelitian. Oleh karenanya peneliti merupakan kunci untuk melakukan penelitian. Sebagai dukungan untuk mengumpulkan data dilapangan, peneliti menggunakan buku tulis dan bolpoin sebagai alat pencatat data.

G. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2014) etika dalam penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan suatu penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan identitas subjek, namun diganti dengan kode tertentu.

2. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan berisi mengenai penjelasan penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh subjek dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah untuk dipahami sehingga narasumber tahu bagaimana penelitian ini dijalankan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual melainkan data dilaporkan berdasarkan kelompok.

4. Sukarela

Peneliti bersifat suka rela tidak ada unsur paksaan atau tekanan baik secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti ke calon narasumber atau subjek yang akan diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi dengan menggunakan dua subjek dalam hal ini adalah mahasiswa dari keluarga buruh. Dalam penelitian ini terdapat dua subjek dan *significant other* yang diwawancarai terkait gambaran resiliensi mahasiswa dari keluarga buruh dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Kedua subjek penelitian ini bertempat tinggal di kelurahan yang sama yaitu di Kelurahan Jeruk dan berada di satu kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen.

Setelah didapatkan dua subjek dalam penelitian yang sesuai dengan kriteria, kemudian dilanjutkan dengan membangun *rapport* kepada subjek agar tidak canggung saat dilakukan proses wawancara dan observasi, serta menyediakan *informed consent* sebagai bentuk lembar ketersediaan subjek untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan peneliti dengan tanpa paksaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua partisipan. Untuk partisipan pertama, Mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester 6. Sedangkan partisipan kedua, Mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Semester 4.

Data diperoleh melalui wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti. Dalam proses wawancara peneliti harus berhati-hati dalam memilih kata dalam setiap pertanyaan yang dilontarkan kepada subjek agar tidak menyinggung subjek penelitian.

Dilihat dari latar belakang tempat tinggal dan pekerjaan orangtua kedua subjek dapat menggambarkan bagaimana kondisi ekonomi kedua subjek. Kedua subjek berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah dengan orangtua yang berpenghasilan kurang dari 2,6 juta/bulan (Menteri Keuangan) orangtua kedua subjek bekerja sebagai buruh srabutan/lepas dan berpenghasilan tidak tetap dan subjek bertempat tinggal dirumah sederhana di daerah pedesaan, tepatnya di desa Jeruk, kecamatan Miri, kabupaten Sragen.

Pelaksanaan penelitian ini mengalami beberapa hambatan seperti, sulitnya menyesuaikan waktu antara subjek dan peneliti, dan kondisi yang sudah berbeda dari semula dengan pembelajaran daring menjadi haybrid atau daring dan luring, kemudian berangsur-angsur menjadi pembelajaran luring tatap muka.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif UIN Raden Mas Said Surakarta yang berlatar belakang dari keluarga buruh yang mengalami pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Untuk mendukung data terkait resiliensi pada mahasiswa dari keluarga buruh dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-

19, peneliti memilih dua orang informan atau bisa disebut *significant others* yang dekat dan mampu memberikan penjelasan mengenai subjek. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi, pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*.

Alasan peneliti hanya memilih dua subjek penelitian dari sejumlah mahasiswa yang ada karena hampir semua kriteria penelitian terdapat pada kedua subjek tersebut. Sedangkan mahasiswa yang lain kurang sesuai dengan kriteria karena beberapa diantaranya bukan mahasiswa dari keluarga buruh dan bukan mahasiswa UIN Surakarta.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada subjek dan informan, isi lembar tersebut berupa persetujuan dari partisipan dalam memberikan informasi secara jujur dan sukarela. Tujuan diberikannya lembar *informed consent* adalah untuk mendapatkan data secara akurat dan mendetail serta menjaga kerahasiaan data selama penelitian. Menurut (Notoatmodjo,2018) peneliti wajib menjaga dan menghormati kerahasiaan partisipan dan informasi yang diperoleh merupakan salah satu etika dalam penelitian. Pada penelitian ini, partisipan menghendaki indentitas menggunakan insial saja, maka peneliti wajib memenuhinya.

Berikut deskripsi singkat subjek, waktu, dan tempat pengambilan data:

No.	Nama (Inisial)	Usia	Tanggal	Waktu	Keperluan	Tempat	Keterangan
1.	RW	21 Tahun	11 Januari 2022	19.15	Wawancara	Rumah Subjek	Subjek Penelitian
			20 Mei 2022	20.00	Wawancara	Rumah Subjek	
2.	BAP	20 Tahun	10 Januari 2022	16.00	Wawancara	Rumah Subjek	Subjek Penelitian
			24 Juni 2022	19.20	Wawancara	Rumah Subjek	
	HLZ	18 Tahun	21 Juni 2022	19.45	Wawancara	Rumah Informan	<i>significant others</i>
	RT	21 Tahun	25 Juni 2022	10.00	Wawancara	Toko Hasanah Snack	<i>significant others</i>

Tabel 1 Deskripsi Subjek

a. Subjek 1 (RW)

Berdasarkan hasil penelitian, subjek bernama RW (inisial) berusia 21 tahun yang merupakan mahasiswa PAI UIN Raden Mas Said Surakarta. Subjek tinggal di desa Jeruk, kecamatan Miri, kabupaten Sragen. Subjek RW tinggal bersama dengan bapak, ibu dan ke dua adiknya. Bapak RW merupakan buruh srabutan yang penghasilannya tidak menentu dan ibunya merupakan guru PAUD desa yang penghasilannya tidak lebih dari 500 ribu/bulan. RW berasal dari keluarga buruh yang ekonominya menengah kebawah dengan berpenghasilan kurang dari 2,6 juta /bulan. Atas kerja keras orangtua dan ketekunan RW lah yang dapat membuat RW mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan. Namun dengan adanya pandemi covid-19 membuat seluruh perkuliahan dilakukan secara jarak jauh, subjek saat diawal-awal belum bisa beradaptasi dengan

keadaan karena berbagai kendala dan minimnya fasilitas yang menunjang selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, namun seiring berjalannya waktu subjek RW dapat bertahan dan mampu beradaptasi dengan kondisi baru, subjek juga tetap semangat dan tidak putus asa dalam melanjutkan aktivitasnya yaitu mengikuti pembelajaran jarak jauh. Subjek RW berusaha untuk sabar dan tabah dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahnya. Selain subjek fokus belajar dan mengikuti pembelajaran jarak jauh, subjek juga membagi waktunya untuk kerja di konveksi dan mengajar bimbel anak-anak SD disekitar rumahnya untuk membantu meringankan ekonomi keluarga, karena selama pandemi ibunya tidak bekerja dan bapaknya hanya seorang buruh srabutan sedangkan selama pandemi pengeluaran untuk pembelajaran jarak jauh sangat banyak terutama di kuota internet.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“saya ndak punya fasilitas yang memadai buat mengikuti PJJ soalnya HP ku sering bermasalah, terus juga sinyal di sini tu jelek banget mba, jadi tiap ada zoom saya harus keluar rumah cari sinyal yang bagus dah gitu pas pandemi tu banyak banget tugas dari dosen. Tapi Alhamdulillah dulu tu enggak begitu merasa tertekan banget gitu mba, kayak yaudah gitu, terus ya lama-lama udah bisa menerima dengan lapang dada InsyaAllah. Sudah mulai bisa beradaptasi dengan keadaan lah intinya” (W1/RW/219-226)

“nyambi ngelesi adek-adek SD dan SMP buat sedikit meringankan beban orangtua ya mba sedikit-sedikit. kadang juga saya kalo pas liburan saya kerja di konveksi rumahan jadi packing atau helper atau apalah pokoknya apapun pekerjaannya yang penting halal. Alhamdulillah meskipun gajinya cuma segitu di syukuri aja mba, tetap percaya rezeki selalu ada karena saya hanya hamba dari Tuhan yang Maha Kaya.” (W2/RW/98-105)

b. Subjek II (BAP)

Berdasarkan hasil penelitian, subjek bernama BAP (inisial) berusia 20 tahun yang merupakan mahasiswa BKI UIN Raden Mas Said Surakarta. Subjek tinggal di desa Jeruk, kecamatan Miri, kabupaten Sragen. Subjek BAP tinggal dengan kedua orangtuanya dan satu adiknya. BAP berasal dari keluarga buruh yang ekonominya menengah kebawah dengan orangtua yang berpenghasilan kurang dari 2,6 juta/bulan. Bapak BAP merupakan buruh parkir yang penghasilannya tidak menentu dan ibunya merupakan buruh pabrik. Kondisi awal subjek BAP ketika menghadapi pandemi dan pembelajaran jarak jauh subjek sempat merasa tertekan dengan keadaan yang baru ia alami, karena subjek BAP selama mengikuti pembelajaran jarak jauh sering mengalami kendala dan tekanan, seperti terkendala sinyal yang tidak stabil dan banyaknya tugas yang diberikan dosen. Namun dengan kendala dan tekanan yang subjek BAP alami tidak membuatnya patah semangat dan putus asa. Subjek BAP tetap berusaha untuk sabar dan tabah dalam menjalani pembelajaran jarak jauh dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahnya, ketika subjek mengalami kesulitan subjek meminta bantuan adik atau temanya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“kita yang dihadapkan dengan pandemi sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi tekanan mba dan usaha cari solusi, kalo ada tugas menumpuk ya segera di kerjain, kalo ga ada sinyal dirumah ya keluar rumah cari yang sinyal nya stabil”
(W1/BAP/94-98)

“ya cuma kecewa, sedih gitu tok mba. Alhamdulillah juga gak sampai putus asa banget mba” (W2/BAP/64-66)

“Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah ya harus sabar menjalaninya” (W2/BAP/82-83)

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan hasil reduksi data. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa dari keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

1. Resiliensi Subjek RW

RW merupakan inisial subjek I dalam penelitian ini, subjek merupakan mahasiswa PAI semester 6 yang terdampak pandemi. RW merupakan mahasiswa dari keluarga buruh yang ekonominya menengah kebawah. RW merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Bapak RW seorang buruh srabutan dan ibu RW merupakan guru PAUD Desa. Pada awal tahun 2020 hingga awal tahun 2022 Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 sehingga semua pembelajaran di laksanakan melalui jarak jauh demi menghindari menyebarnya virus covid-19. Tak terpungkiri pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh RW. Dengan kondisi pembelajaran yang serba online RW menjalaninya dengan penuh kesabaran dan pantang menyerah meskipun RW sering mengalami kendala selama mengikuti pembelajaran jarak jauh seperti, serinya mengalami gangguan sinyal ketika mengikuti pembelajaran online. Ketika mendekati jam pelajaran RW sering sekali keluar rumah ke POM Bensin ataupun ke

kantor POS baik diwaktu pagi siang bahkan hingga larut malam demi untuk mencari sinyal yang stabil agar ia dapat mengikuti pembelajaran *online* ataupun menyelesaikan tugas perkuliahannya dengan baik. Hal itu ia lakukan sebab sinyal di desanya tidak stabil untuk pengguna provider XL, provider yang memiliki jaringan lumayan bagus di daerahnya adalah telkomsel. Namun sayang *budget* RW tidak cukup untuk membeli kuota telkomsel, sehingga ia lebih memilih untuk keluar rumah mencari sinyal yang stabil. Selain terkendala sinyal *handphone* RW juga kurang memadai karena memori sering penuh sehingga *handphone* sering ke *riset* dan catatan-catatan serta file-file perkuliahan sering terhapus. Melihat kondisi ekonomi orangtuanya yang serba kurang RW rela meluangkan waktunya untuk mengajar bimbel anak – anak SD disekitar rumahnya dan kerja dikonveksi sebagai *helper* setiap libur semesternya. Dengan kondisi yang serba sulit RW tidak pernah menyerah dengan keadaan, ia terus berusaha untuk sabar dan pantang menyerah agar ia bisa tetap bertahan dan dapat menyelesaikan perkuliahannya hingga ia mendapat gelar sarjana dan bisa membanggakan kedua orangtuanya.

a. Regulasi Emosi

Subjek RW ketika diawal pandemi dan pembelajaran jarak jauh merasa tertekan dan ngeluh dengan keadaan. Namun seiring berjalannya waktu RW mampu dan bisa untuk menerima keadaan yang ia alami dengan lapang dada. Ada satu nasihat dari ustadz Adi Hidayat yang selalu ia pegang ketika ia menghadapi masalah agar ia bisa

bangkit dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan, bahwa setiap masalah yang dihadapi pasti akan berlalu dan pasti Allah akan beri jalan keluranya. Subjek RW tidak pernah marah dengan siapapun, subjek RW biasanya menumpahkan emosinya yaitu dengan menonton video-video lucu yang membuat *mood* nya kembali stabil. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Pas awal-awal dulu ya pernah merasa tertekan pernah gresulo juga mba, ya ngeluh sama keadaan gitulah, ya karena saya ndak punya fasilitas yang memadai buat mengikuti PJJ soalnya HP ku sering bermasalah, terus juga sinyal di sini tu jelek banget mba, jadi tiap ada zoom saya harus keluar rumah cari sinyal yang bagus dah gitu pas pandemi tu banyak banget tugas dari dosen. Tapi Alhamdulillah dulu tu enggak begitu merasa tertekan banget gitu mba, kayak yaudah gitu, terus ya lama-lama udah bisa menerima dengan lapang dada InsyaAllah. Sudah mulai bisa beradaptasi dengan keadaan lah intinya” (W1/RW/217-226)

“ada satu nasihat dari ceramah ustadz adi hidayat yang selalu tak ingat mba dan ini biasanya sering tak jadikan pegangan kalau lagi ada masalah biar gak berlaurut-larut dalam kesedihan, intinya gini bahwa semua masalah yang kita hadapi pasti akan berlalu, Allah pasti akan memberi jalan keluar selagi kita juga berusaha untuk menjalaninya dengan sabar dan ikhlas. Dan emang bener banget nasihatnya” (W1/RW/194-200)

“Seberanya jarang banget marah mba aku orangnya, beneran tanya aja ke adek saya, kalau misal ada masalah sering tak simpan sendiri biasanya mba hehe. Terus kalau lagi bosen ngerjain tugas atau lagi sebel sama temen biasanya buka IG liat video lucu-lucu gitu mba biar mood ku kembali lagi hehe.” (W2/RW/77-82)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Ya dulu pas awal pandemi itu dia kelihatan sedih begitu mba kadang sampai nangis pas awal-awal dulu itu, terus lama-lama udah bisa beradaptasi, udah tau harus gimana kalau ada kendala pas pembelajaran” (W1/H/49-52)

“Mba RW tu orangnya kalau lagi kesel atau kecewe paling cuma ngedumel ke dirinya sendiri mba kalau bener-bener bikin dia sakit

hati kadang ya cuma nangis, tapi selama ini saya belum pernah lihat mba RW marah-marah” (W1/H/137-141)

b. Optimis

Subjek RW sudah berusaha secara maksimal dalam menghadapi kendala-kendala yang selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ia hadapi. Subjek RW selau berfikir positif bahwa semua ujian yang ia hadapi ini atas kehendak Allah dan pasti setiap kesulitan ada kemudahan. subjek RW berkeyakinan bahwa ia mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang ia hadapi selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi, bahwa semua masalah yang terjadi pasti akan berlalu dan Allah pasti akan beri jalan keluar selagi ia berusaha, sabar dan ikhlas dalam menjalaninya. RW juga yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada hikmah dan jalan keluarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“ ya pasti waktu itu pernah ngeluh capek sama keadaan mba tapi setelah dijalani berhari-hari Alhamdulillah menjadi yakin kalo aku sebenarnya bisa dan mampu menjalanin semua ini mba.” (W1/RW/190-193)

“saya yakin pasti ketika Allah memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil kan mba dan sikap kita ya harus berlapang dada, sabar dan selalu minta pertolongan sama Allah, dan Allah kan juga menjanjikan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya to mba jadi ya aku pasrah saja” (W1/RW/229-234)

“Terus dalam Al Qur’an juga dijelaskan kan mba “bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya” nah kata-kata itu juga menjadi motivasi aku untuk terus berusaha bangkit, gak ngeluh lagi dan kalau ada masalah ya dijalani dengan sabar dan ikhlas, dan juga yakin dalam diri bahwa setiap kesulitan-kesulitan pasti

ada kemudahan dan jalan keluarnya jadi ya Bismillah Insyallah bisa dilalui” (W1/RW/257-263)

Subjek RW selalu optimis dan tidak mudah menyerah, ketika RW terkendala sinyal saat mengikuti pembelajaran jarak jauh ia segera keluar rumah untuk mencari sinyal yang stabil seperti ke POM Bensin ataupun ke kantor POS. Meskipun RW dari keluarga kurang mampu RW tetap berjuang dan berusaha dan RW selalu yakin bahwa rezeki sudah Allah yang atur. Dengan beasiswa bidikmisinya membuatnya untuk tetap berusaha, tetap semangat dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh agar ia mampu menyelesaikan perkuliahannya dan mendapat gelar sarjana agar segera dapat membantu meringankan beban orangtuanya.

“didaerah ku tu susah sinyal mbak, sudah beberapa kali gonta ganti kartu tetap saja sinyanya e gak stabil, apalagi kalo hujan sinyal mesti hilang. Jadi kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kartor POS Gemolong” (W1/RW/77-80)

“Alhamdulillah saya kan dapat beasiswa bidikmisi jadi ya harus sungguh-sungguh karena sudah dibantu pemerintah biaya kuliah masak mau aku sia-siain” (W1/RW/205-207)

“sedikit nyambi ngelesi adek-adek SD dan SMP buat sedikit meringankan beban orangtua. kadang juga saya kalo pas liburan saya kerja di konfeksi rumahan jadi packing atau helper apapun pekerjaannya yang penting halal. Alhamdulillah meskipun gajinya cuma segitu di syukuri aja, tetap percaya rezeki selalu ada karena saya hanya hamba dari Tuhan yang Maha Kaya.” (W2/RW/98-105)

“jadi ya harus semangat dan bersyukur masih bisa diberi Allah kesempatan untuk kuliah dan setelah ini biar segera lulus terus kerja pengen bisa bantu meringankan beban orangtua” (W1/RW/210-213)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“mba RW tu orangnya tu gak mudah nyerah begitu lo mba jadi kalau misal gak ada sinyal ya langsung keluar rumah cari sinyal terus misal banyak tugas ya dia langsung kerjain gak didiemin.” (W1/H/54-58)

“Tapi mbak RW pas misal ada kendala sinyal atau masalah yang lain yang dia hadapi dan misal kalo ga ada sinyanya dia cari cara bagaimana biar tetap kuliah misal susah dapat sinyal ya mungkin cari tempat yang sekiranya ada sinyalnya meskipun ke POM Bensin ataupun ke depan Kantor POS Gemolong. Dia selalu berusaha buat bisa menghadapi kendala-kendala yang dihadapi gitu mba” (W1/H/187-195)

“mba RW tu orangnya meskipun kelihatan santai tapi sebenarnya dia pekerja keras pantang menyerah orangnya” (W1/ H/200-202)

c. Empati

Subjek RW merupakan orang yang suka membantu orang lain selagi ia mampu dan tidak mengharapkan imbalan. Ketika dimasa pandemi RW dan keluarganya memutuskan untuk merawat kakeknya yang sedang sakit yang cukup serius dan mengharuskan RW untuk bolak-balik ke solo membeli obat dan uap untuk kakeknya. Subjek RW juga berusaha untuk bersikap baik dengan keluarga dan tetangganya. Subjek RW disela-sela perkuliahnya subjek RW berusaha untuk membantu meringankan beban orangtuanya dengan kerja di sebuah konveksi sebagai *helper* dan mengajar bimber anak-anak SD di sekitar rumah setiap sorenya. Dan dimasa pandemi kemarin subjek RW dengan suka rela membantu pak RT untuk mendata KK warga desanya, karena pak RTnya buta huruf sehingga subjek RW merasa kasihan dan

akhirnya ia membantu pak RT mendata KK Warga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut:

“Waktu dimasa pandemi itu qodarullah mbah lagi sakit-sakitaan mba, mbah harus pake uap dan sering berobat. Pas itu saya sering bolak-balik solo buat nyari uap sama obat buat mbah” (W1/RW/152-154)

“kebetulan yang bisa bantu wira-wiri beli obat ya cuma saya sama adek mba. Soalnya saudara-saudara saya yang lain rumahnya jauh-jauh” (W1/RW/158-159)

“ya sedikit bantu meringankan pengeluaran orangtua dikit-dikit. Bantu ngelesi anak-anak, ya buat ngisi waktu luang aja mba sama uangnya buat tambahan beli kuota, ya meskipun cuma seberapa yaa disyukuri aja mba” (W1/RW/171-174)

“Kadang kasihan aja sih mba sama orang tua soalnya ibuk kan ngajar PUAD di desa dan selama pandemi kemarin bener-bener diliburkan, penghasilan dari situ pun juga gak nentu mba. Terus juga bapak cuma kerja buruh srabutan uang juga gak nentu mba. Ya Alhamdulillah disyukuri aja sih mba, Alhamdulillah Ibu, Bapak dan keluarga masih diberi kesehatan.” (W1/RW/179-185)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“di karangtaruna itu sih mba, ya ikut laden kalau ada yang hajatan. Kalau pas pandemi kemarin mba RW juga sempet bantu pak RT ngedata KK warga. Kadang juga bantu di TPA soalnya itu mba katanya kasian sama anak-anak sekarang banyak yang belum bisa baca iqro’ terus kalo bantu ngedata KK warga itu karena pak RT nya buta huruf mba jadi ya dibantu dan kebetulan pak RT masih saudara saya.” (W1/H/154-161)

“pas pandemi kemarin mbah kakung lagi sakit mba jadi saya dan mba RW kadang sering ke solo beli obat mbah sama beli uap” (W1/H/111-114)

d. Efikasi Diri

Cara subjek RW agar mampu bertahan dengan kendala-kendala yang dihadapi selama pandemi selain ikhlas dan sabar adalah dengan tetap berusaha untuk mencari jalan keluar. Subjek RW juga

menanamkan dalam dirinya bahwa ketika dirinya tidak bergerak dihari ini maka ia tidak akan melanjutkan cita-citanya, hal itu yang membuat RW tetap bertahan menjalani hari-harinya dimasa pandemi dengan ikhlas dan sabar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“ketika Allah memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil kan mba dan sikap kita ya harus berlapang dada, sabar dan selalu minta pertolongan sama Allah, dan Allah kan juga menjanjikan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya to mba” (W1/RW/229-233)

“pandemi tu bikin aku jadi tidak mudah menyerah dalam segala kondisi. Apapun yang terjadi harus dihadapi jangan dibiarkan, dan pasti setiap ada kesulitan Allah akan bantu dan beri kemudahan kalo kita juga berusaha.” (W2/RW/136-140)

“Jadi apapun yang terjadi saat itu tetap aku jalani, dinikmati, ikhlas, sabar pasti semua ada hikmahnya.” (W1/RW/148-149)

Selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi subjek RW sering mengalami gangguan sinyal sehingga menghambat pembelajarannya, namun hal ini tidak membuat subjek RW menyerah dan putus asa, ketika RW mengalami gangguan sinyal selama mengikuti pembelajaran jarak jauh RW segera untuk ke luar rumah mencari tempat yang memiliki sinyal stabil seperti ke POM Bensin ataupun kantor POS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kartor POS Gemolong” (W1/RW/79-80)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“RW tu orangnya tu gak mudah nyerah begitu lo mba jadi kalau misal gak ada sinyal ya langsung keluar rumah cari sinyal terus misal banyak tugas ya dia langsung kerjain gak didiemin.” (W1/H/54-58)

e. Kontrol Terhadap Impuls

Selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 subjek RW mengalami berbagai kendala yang ia alami mulai dari kendala sinyal, fasilitas yang kurang memadai dan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, namun kendala-kendala yang ia alami selama pembelajaran jarak jauh tidak menjadikan RW menyerah dan putus asa. Subjek RW tetap bersabar dan bersyukur dengan kondisi yang dihadapi. Subjek menganggap bahwa semua musibah yang terjadi pasti ada sisi negatif dan positifnya dan apa yang terjadi ia menyakini pasti ada hikmahnya. Biasanya subjek ketika sedang mengalami banyak masalah, ia menghibur diri dengan menonton video-video lucu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Alhamdulillah makin hari jalanain semua itu, Allah beri saya kekuatan dan kesabaran dan yaa dinikmatin aja gitu mba, buktinya sekarang saya sudah bisa berdamai dengan keadaan InsyaAllah.” (W1/RW/129-132)

“Kalau lagi bosan ngerjain tugas atau lagi sebel sama temen biasanya buka IG liat video lucu-lucu gitu mba biar mood ku kembali lagi”(W1/RW/79-82)

“kayak yaa udahlah, mau gimana lagi semua atas kehendak Allah kan mba. Ya sabar aja ngertiin semua yang terjadi itu pasti ada sisi negatif dan positifnya, jangan hanya ambil buruknya tapi kita juga perlu melihat sisi positifnya. Pasti setiap kejadian yang terjadi pada kita ada hikmah yang bisa diambil” (W1/RW/135-139)

“Wes apapun yang terjadi dijalani aja dulu semangat jangan sampai putus asa mba, kuncinya gitu” (W1/RW/200-201)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“kalo sampai putus asa gitu kayak e tidak pernah liat mba aku, paling ya cuma ngeluh aja” (W1/H/ 77-79)

“biasanya di alihkan ke nonton video-video yang lucu-lucu di IG mba” (W1/H/64)

f. Kemampuan Menganalisis Masalah

Subjek RW berusaha untuk tidak mengeluh dengan kondisi yang ia alami. Subjek RW berusaha untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Tekanan yang dihadapi subjek RW selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 adalah seringnya terkendala sinyal internet yang tidak stabil, fasilitas pembelajaran jarak jauh yang kurang memadai dan banyaknya tugas dari dosen, namun subjek RW tidak pernah putus asa dalam menghadapinya dan subjek RW selalu berusaha untuk segera mencari solusi dengan mandiri. Subjek RW berusaha untuk berfikir positif, dan subjek yakin bahwa selalu ada hikmah setelah ada kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“didaerah ku tu susah sinyal mbak, sudah beberapa kali gonta ganti kartu tetap saja sinyal e gak stabil, apalagi kalo hujan sinyal mesti hilang. Jadi kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kartor POS Gemolong” (W1/RW/77-80)

“terkait masalah aplikasi penunjang kadang sering eror, karena HP ku juga kurang support mba haha, jadi kaya elearning, zoom atau google meet sering tak uninstal karena memori penuh, terus WA juga sering kepenuhan data jadi gak bisa di buka. Jadi kadang kalo telat atau ketinggalan kelas biasanya saya menghubungi dosen, kalau dosennya baik dimaklumi tapi kalo dosennya susah paling ya berimbas di presensi dan nilai sih mba, tapi ya bagaimana lagi, yasudahlah hehe” (W2/RW/59-67)

“Banyak deadline dadakan dan sering dalam satu waktu bersamaan. Padahal belum paham benar materi-materi yang disampaikan dosen” (W2/RW/69-71)

“Wes apapun yang terjadi dijalani aja dulu semangat jangan sampai putus asa mba, kuncinya gitu” (W1/RW/200-201)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“katanya banyak tugas dari dosennya, dan seng paling sering karena terkendala sinyal mba. Jadi kalo ada zoom atau tugas biasanya ngajak aku buat anter ke POM Bensin atau ke depan Kantor POS Gemolong mba buat cari sinyal yang bagus. Terus juga kadang HP nya mba RW tu kurang suport mba sering ngelag jadi kadang aku kasihan kadang tak pinjemin HP” (W1/H/21-28)

“mba RW tu orangnya tu gak mudah nyerah begitu lo mba jadi kalau misal gak ada sinyal ya langsung keluar rumah cari sinyal terus misal banyak tugas ya dia langsung kerjain gak didiemin.” (W1/H/54-58)

g. Pencapaian

Pandemi covid-19 dan pembelajaran jarak jauh dapat melatih subjek RW untuk tetap sabar dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tekanan dan kendala-kendala yang terjadi. Subjek RW mencoba untuk selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi semasa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Ketika subjek mengalami gangguan sinyal dalam mengikuti kelas *online* subjek segera ke luar rumah untuk mencari sinyal yang stabil, ke POM Bensin atau ke kantor POS. Kemudian ketika subjek RW belum paham dengan materi yang diberikan dosen, maka RW membaca ulang materi dan mencari materi pelengkap di internet. Dan disela-sela pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi RW

juga berinisiatif untuk membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya yaitu dengan mengajar bimbel anak-anak SD disekitar rumahnya dan juga kerja dikonfeksi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“melatih kesabaranku mba, terus juga adanya pandemi tu bikin aku jadi tidak mudah menyerah dalam segala kondisi. Apapun yang terjadi harus dihadapi jangan dibiarkan” (W2/RW/135-138)

“sedikit membantu ekonomi keluarga mba. Kadang ngelesi anaknya tetangga, terus kalau libur semester kerja di konfeksi, ya kerja apa saja lah mba yang penting halal hehe.” (W2/RW/35-38)

“kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kantor POS Gemolong. Dulu sering banget mba pas di semester 4 dan 5” (W1/RW/79-81)

“harus sering-sering belajar mandiri nyari materi diinternet biar makin paham sama materinya.” (W1/RW/107-109)

Subjek RW selalu merasa bahwa semua yang terjadi pada diri RW atas kehendak Allah dan setiap kesulitan yang dihadapi pasti akan segera berlalu dan pasti ada hikmah yang bisa di ambil. RW menyakini bahwa ketika ia berusaha pasti Allah kan beri kemudahan. Subjek RW mengibartakan hidup itu mencari ridho Allah, maka sebelum mencari ridho Allah, harus ridho dulu dengan kehendakNya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“pasti setiap ada kesulitan Allah akan bantu dan beri kemudahan kalo kita juga berusaha” (W2/RW/139-140)

“kejadian yang terjadi pada kita ada hikmah yang bisa diambil mba Insyaallah.” (W1/RW/139-140)

“Yang namanya hidup kan mencari Ridho Allah, sebelum meminta ridho itu kita harus ridho dulu mba sama kehendak Allah” (W1/RW/117-118)

“ya dijalani dengan sabar dan ikhlas, dan juga yakin dalam diri bahwa setiap kesulitan-kesulitan pasti ada kemudahan dan jalan keluarnya ,jadi ya Bismillah Insyallah bisa dilalui” (W1/RW/260-263)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“hebatnya tu mba RW bisa menerima keadaan ini dengan santai, sabar gitu dan bisa dia jalani sampai saat ini” (W1/H/246-248)

“mba RW tu juga ngajar ngaji anak nya tetangga. Terus pas libur semester dari pada gabut kadang kerja di konveksi, buat nambah-tambah pemasukan, buat beli kuota atau jajan dan meringankan pengeluaran orangtua” (W1/H/119-123)

“biar tetap kuliah misal susah dapat sinyal biasanya cari tempat yang sekiranya ada sinyalnya meskipun ke POM Bensin ataupun ke depan Kantor POS Gemolong.” (W1/H/191-194)

Pandemi dan pembelajaran jarak jauh sempat membuat subjek RW tertekan dengan kondisi yang baru yang subjek RW alami. Subjek merasa tertekan diawal-awal PJJ karena subjek RW mengalami keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, seperti kurang mendukungnya fasilitas dalam menunjang PJJ seperti *handphone* yang kurang support dan laptop yang harus bergantian dengan saudaranya, dan juga RW sering mengalami gangguan sinyal ketika hendak mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga mengharuskan RW untuk keluar rumah untuk mencari sinyal yang stabil, ke POM Bensin dan Kantor POS adalah tempat yang sering ia tuju. Kemudian selama masa pembelajaran jarak jauh subjek RW juga sering merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang dosen berikan, sedangkan materi yang diberikan belum dijelaskan sebelumnya. Subjek sering terlambat mengikuti perkuliahan karena terkendala sinyal sehingga subjek RW sering

tertinggal materi. Selain itu RW merupakan mahasiswa dari keluarga buruh yang ekonominya berkekurangan, sehingga RW juga mengharuskan dirinya untuk kerja sambilan untuk membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya, seperti mengajar bimbel anak-anak SD disekitar rumahnya dan juga kerja di konveksi ketika libur semester. Namun dengan kondisi yang ia hadapi dimasa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 tidak menjadikan sebuah halangan untuk ia tetap semangat dalam menggapai cita-citanya.

Pandemi dan pembelajaran jarak jauh tidak menjadikan ia patah semangat dalam berjuang. Ketika ia mengalami kendala-kendala dalam pembelajaran jarak jauh ia mencoba untuk tetap mengontrol emosinya dengan mencari solusi dan fokus untuk menggapai cita-citanya dan subjek RW selalu mencoba untuk tetap sabar dan ikhlas dalam menjalani aktivitas kuliahnya dan kehidupannya. Subjek RW mencoba untuk selalu bangkit dari setiap masalah-masalah yang ia hadapi, saat ini subjek RW sudah mulai bangkit dan ikhlas dengan kendala-kendala yang ia hadapi dimasa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

Adik subjek juga mengatakan bahwa subjek RW diawal pandemi dan pembelajaran jarak jauh sempat merasa tertekan dengan kondisi yang dialami, karena selama pembelajaran jarak jauh fasilitas pembelajaran jarak jauh RW kurang memadai, sehingga RW sering mengalami kendala dalam pembelajarannya. Adik subjek juga

mengatakan bahwa subjek RW tidak pernah putus asa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, subjek RW selalu semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya dan ketika mengalami kendala-kendala selama pembelajaran jarak jauh subjek RW selalu bersegera untuk mencari solusinya, seperti ketika tidak ada sinyal maka subjek RW segera keluar rumah untuk mencari sinyal yang stabil.

Subjek RW berusaha untuk ikhlas dan sabar menerima kondisi yang ia alami. Subjek RW menyakini bahwa semua ini merupakan kehendak Allah. Subjek RW yakin bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan dan pasti ada hikmahnya yang bisa diambil. Subjek RW selalu berusaha dan tidak putus asa dalam segala hal, subjek RW juga selalu berharap agar diberi kesabaran dan kemudahan dalam segala urusannya.

2. Resiliensi Subjek BAP

BAP merupakan inisial dari subjek II dalam penelitian ini, subjek merupakan mahasiswa BKI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 4. Subjek BAP merupakan mahasiswa dari keluarga buruh yang ekonominya menengah kebawah. Subjek BAP merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ibu BAP merupakan seorang buruh pabrik lampu sedangkan bapak BAP merupakan buruh parkir di sebuah mini market didaerahnya, dan adik dari BAP masih menempuh pendidikannya di tingkat SD. Pada awal tahun 2020 hingga awal tahun 2022 Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 sehingga semua pembelajaran di laksanakan melalui

jarak jauh demi menghindari menyebarnya virus covid-19. Tak terduga pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh RW. Meskipun dengan kondisi ekonomi keluarga yang sederhana BAP tetap menikmati dan mensyukurinya. Dengan kondisi pandemi covid-19 yang membuat semua pembelajaran dilaksanakan secara online juga berdampak pada BAP sebagai mahasiswa aktif di UIN Surakarta. Tak terduga pembelajaran jarak jauh sangat berdampak pada subjek BAP, subjek BAP merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang dosen berikan dan dengan waktu pengumpulan tugas yang sangat singkat, sehingga sering membuat subjek BAP merasa tertekan, selain itu subjek BAP juga sering tertekan dengan seringnya mengalami gangguan sinyal internet saat pembelajaran jarak jauh sehingga subjek sering telat mengikuti perkuliahan. Namun dengan berbagai kendala dan tekanan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh subjek BAP tetap berusaha untuk tetap tabah dan sabar dalam menjalani aktivitasnya dan mengikuti pembelajaran jarak jauh.

a. Regulasi Emosi

Subjek BAP merasa tertekan, galau, dan sedih ketika di awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, karena subjek BAP merasa dirinya belum terbiasa dengan keadaan seperti ini dan karena kurangnya fasilitas yang memadai selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, seperti tidak stabilnya sinyal internet dan banyaknya tugas dari dosen dengan jangka pengumpulan yang sangat singkat sehingga sering membuat subjek tertekan. Namun

dengan semua kendala-kendala yang subjek BAP alami selama mengikuti pembelajaran jarak jauh subjek tetap berusaha untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, karena kuliah adalah keinginannya dan subjek tidak ingin mengecewakan orantuanya yang sudah susah payah menyekolahkanya. Subjek BAP selalu menerima dan bersyukur dengan segala tetapan Allah, subjek BAP tidak putus asa dalam menjalani hari-harinya dimasa pandemi karena subjek yakin bahwa semua ini adalah ketetapan Allah maka ia harus menerima dengan lapang dada dan di iringin dengan usaha dan berdoa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“ya campur aduk mba perasaan nya. Bingung, sedih wes pokoke campur aduk mba. Tapi ya bagaimana lagi mba ini musibah dan sudah takdir Allah, ya sabar saja.” (W1/BAP/31-34)

“ya cuma kecewa, sedih gitu tok mba. Alhamdulillah juga gak sampai putus asa banget mba” (W2/BAP/64-66)

“udah bisa menerima dengan lapang dada mba, yaa mau gimana lagi mba udah ketetapan Allah. Ya sabar aja mba sambil usaha dan berdoa” (W1/BAP/126-129)

“masalah yang kita hadapi pasti ada aja jalanya” (W1/BAP/108)

“yang penting kita tetap berusaha pasti nanti ada kemudahan” (W1/BAP/118-119)

“bersyukur sih mba_meskipun dari keluarga sederhana aku bersyukur banget masih Allah beri kesempatan buat kuliah” (W1/BAP/137-139)

“Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah ya harus sabar menjalaninya” (W2/BAP/82-83)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“pernah cerita kalau dia mumet banyak tugas dari dosen” (W1/RT/18-19)

“dia kelihatan sering kaya pusing sama tugas, terus ngedumel begitu lah mba. Tapi meskipun dia ada masalah kayak sinyal dia ya cari solusinya” (W1/RT/23-26)

“Paling ngeluh aja sih mba, ngeluh tentang sinyal yang jelek terus kadang HP nya sering ngadet sama banyak tugas dari dosen itu sih mba kalau sampai mutung putus asa gitu kayak e ga pernah” (W1/RT/49-52)

“dia menjalani hidupnya dengan happy, sabar dan sekarang dia kelihatan lebih semangat belajar lagi” (W1/RT/114-116)

b. Optimis

Subjek BAP berusaha menghadapi kendala-kendala selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 dengan mandiri. Subjek BAP berusaha untuk selau yakin bahwa setiap ujian ataupun masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya kuncinya sabar dan berusaha dan yakin pasti Allah akan beri kemudahan. Subjek BAP selalu optimis apapun rintangan yang akan ia hadapi semasa kuliahnya subjek akan siap untuk menghadapinya, karena melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahannya adalah keinginan dari dirinya sendiri, subjek tidak ingin mengecewakan orangtuanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“karena setiap ujian ataupun masalah yang kita hadapi pasti ada aja jalanya yang penting kita sabar dan berusaha, pasti Allah akan beri kemudahan” (W2/BAP/107-110)

“sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar rumah cari tempat yang sekiranya sinyal nya bagus gitu mba, biasanya saya ke pasar Dunggulan.” (W1/BAP/66-68)

“yakin pasti ujian ini akan segera berakhir dan perkuliahan segera tatap muka seperti sedia kala. Kuncinya yang penting

kita tetap berusaha pasti nanti ada kemudahan”
(W1/BAP/116-119)

“keinginan buat kuliah kan juga dari aku sendiri jadi apapun rintangannya aku harus siap” (W2/BAP/85-87)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“meskipun banyak tugas dari dosen dan sinyal yang kurang stabil tapi dia tetap gak nyerah gitu mba” (W1/RT/74-75)

“orangnya tetep semangat buat kuliah” (W1/RT/122-123)

“meskipun banyak tugas dari dosen dan sinyal yang kurang stabil tapi dia tetap gak nyerah gitu mba. Kalo ada tugas segera di cicil biar gak tambah pikiran terus kalo sinyal jelek ya langsung ke pasar dungdang nyari tempat yang sinyal bagus” (W1/RT/74-78)

c. Empati

Subjek BAP berusaha untuk selalu membantu meringankan pekerjaan rumah, karena orangtua subjek harus berangkat pagi dan pulang disore hari untuk bekerja. Subjek BAP juga berharap setelah pandemi ia ingin bekerja agar dapat membantu meringankan perekonomian keluarga, karena subjek BAP merupakan anak pertama maka subjek merasa bahwa subjek punya kewajiban untuk dapat meringankan beban ekonomi orangtuanya agar adeknya tetap dapat melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“ya bantu pekerjaan rumah mba kalau pagi, ya nyapu, ngepel cuci baju sama cuci piring begitu mba. Soalnya ibuk sama bapak pagi-pagi udah harus berangkat kerja” (W2/BAP/24-27)

“Ya aku kan anak pertama masih punya adek yang sekolah ya mba jadi ya harapanya nanti setelah pandemi pengen nyambi kerja mba, ya bantu dikit-dikit perekonomian keluarga, karena ibu dan bapak kan juga gak seberapa penghasilannya” (W2/BAP/75-79)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“dia rajin bantu bersih-bersih masjid bareng temen-temen karangtaruna mba waktu jaman-jaman pandemi itu” (W1/RT/101-103)

“Dia asline jarang ngerepotke kancane sih mba” (W1/RT/62-63)

d. Efikasi Diri

Cara subjek BAP untuk mampu bertahan dengan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 adalah dengan selalu sabar dan tabah dengan tetetapan Allah. Selain itu subjek BAP tetap berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh dengan mandiri. Subjek BAP juga berusaha untuk selalu semangat dan siap dalam melanjutkan pendidikannya dan menghadapi rintangan-rintangan kedepan, karena melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan adalah keinginannya dan atas kerja keras orangtuanya maka subjek tidak ingin mengecewakannya . Hal itulah yang membuat subjek BAP terus bertahan menjalani hari-harinya selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 dengan tabah dan sabar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah ya harus sabar menjalaninya” (W2/BAP/82-83)

“keinginan buat kuliah kan juga dari aku sendiri jadi apapun rintangannya aku harus siap, karena ini juga atas kerja keras orangtua buat bisa nyekolahin aku, gitu mba” (W2/BAP/85-89)

“kalo misal ada tugas ya segera diselesaikan gak dibiarin begitu.” (W2/BAP/66-67)

“Kalo terkait sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar rumah cari tempat yang sekiranya sinyal nya bagus gitu mba, biasanya saya ke pasar Dungdang.” (W1/BAP/65-68)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“meskipun dia ada masalah kayak sinyal dia ya cari solusinya. Dia biasanya kalau cari sinyal di pasa Dungdang mba” (W1/RT/25-27)

“setauku karena kuliah keinginan dia sendiri jadi ya mungkin kendala-kendala tentang perkuliahan dia harus bisa menghadapinya.” (W1/RT/53-56)

“Dia dari dulu emang gitu mba BAP orangnya, kalo ada apa-apa pengennya segera diselesaikan” (W1/RT/56-58)

e. Kontrol Terhadap impuls

Dengan tekanan dan kendala selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 yang subjek BAP alami, baik itu kendala sinyal internet dan banyaknya tugas dari dosen tidak menjadikan BAP putus asa. Subjek BAP selalu berusaha untuk sabar dan menikmati hari-harinya dengan tabah. Ketika subjek BAP menghadapi kendala selama masa pembelajaran jarak jauh subjek BAP berusaha untuk segera menyelesaikan dan mencari solusinya, agar tidak menumpuk dan menambah beban pikirannya, ketika mengalami gangguan sinyal subjek BAP segera keluar rumah untuk mencari sinyal yang stabil. Dan biasanya ketika subjek BAP sedang banyak pikiran ia sering

mengajak temanya untuk jalan-jalan sekedar mencari hiburan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“setiap habis ada matkul zoom atau sikulon harus dipelajari lagi dibaca-baca lagi materinya atau enggak tanya ke temen kalau catatannya belum lengkap dan kalo misal belum jelas sama materinya, soalnya kan kadang saya ketinggalan pelajaran karena telat masuk zoom atau terkendala sinyal” (W1/BAP/60-65)

“kalo terkait sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar rumah cari tempat yang sekiranya sinyal nya bagus gitu mba, biasanya saya ke pasar Dungdang.” (W1/BAP/65-68)

“sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi tekanan mba dan usaha cari solusi, kalo ada tugas menumpuk ya segera di kerjain, kalo ga ada sinyal dirumah ya keluar rumah cari yang sinyal nya stabil.” (W1/BAP/95-98)

“Misal lagi capek sama tugas ya ngajak main temen atau jajan keluar gitu mba” (W2/BAP/67-68)

“yaa dinikmati aja semua udah takdir Allah kan mba, kudu sabar hehe.” (W2/BAP/102-103)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Tapi meskipun dia ada masalah kayak sinyal dia ya cari solusinya. Dia biasanya kalau cari sinyal di pasa Dungdang mba” (W1/RT/25-27)

“meskipun banyak tugas dari dosen dan sinyal yang kurang stabil tapi dia tetap gak nyerah gitu mba. Kalo ada tugas segera di cicil biar gak tambah pikiran terus kalo sinyal jelek ya langsung ke pasar dungdang nyari tempat yang sinyal bagus” (W1/RT/74-78)

“kalo misal dia ada masalah biasanya ngajak temen-temen e main ke mana gitu biar ga keinget sama masalah e atau enggak ya cuma curhat gitu mba ke temen-teman” (W1/RT/95-98)

f. Kemampuan Analisis Masalah

Subjek BAP berusaha untuk tidak putus asa dalam menghadapi tekanan dan kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran jarak

jauh dimasa pandemi covid-19. Tekanan yang dihadapi subjek BAP selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 adalah seringnya terkendala sinyal internet dan banyaknya tugas dari dosen, namun subjek BAP tidak putus asa dalam menghadapinya dan segera dalam mencari solusi yang dihadapi. Ketika subjek BAP banyak pikiran biasanya subjek mengajak temanya jalan-jalan untuk sekedar mencari hiburan. Ketika subjek mengalami kendala sinyal subjek segera keluar rumah untuk mencari sinyal yang stabil dan ketika subjek banyak tugas dari dosen, subjek segera menyelesaikannya dan tidak menunda-nundanya. Semua kendala selama pembelajaran jarak jauh subjek hadapai dengan penuh kesabaran dan pantang menyerah sebab melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan adalah keinginan dan cita-citanya maka subjek BAP berusaha untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam menghadapai tekanan ataupun kendala-kendala selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“selain pembelajarannya terbatas juga ada banyak kendala-kendala kayak sinyal dan kalo misal ada yang belum jelas sama materinya gak bisa tanya-tanya ke dosen langsung”
(W1/BAP/20-23)

“saat itu lebih terkendala sinyal sih mba sama pusing karena banyak tugas dari dosen” (W1/BAP/29-30)

“sering susah nangkep pembelajaran mba dan kadang cuma di share link youtube terus suruh belajar mandiri, nah kan gak semua bisa paham sama penjelasan yang disampaikan di video itu” (W1/RW/37-40)

“tetap semangat dan berjuang mba kalau ada tugas ya sebisa mungkin harus segera diselesaikan biar gak nambah pikiran” (W1/BAP/88-90)

“sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi tekanan mba dan usaha cari solusi, kalo ada tugas menumpuk ya segera di kerjain, kalo ga ada sinyal dirumah ya keluar rumah cari yang sinyal nya stabil” (W1/BAP/95-98)

“keinginan buat kuliah kan juga dari aku sendiri jadi apapun rintangannya aku harus siap” (W2/BAP/85-87)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“dia sering terkendala sinyal mba terus juga pernah cerita kalau dia mumet banyak tugas dari dosen” (W1/RT/17-19)

g. Pencapaian

Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 dan segala tekanan dan kendala-kendalnya tidak menjadikan subjek BAP patah semangat dan putus asa. Subjek BAP tidak begitu merasa tertekan dengan kondisi yang terjadi. Subjek BAP mencoba untuk selalu sabar dan ikhlas dengan kondisi yang dialami, dan subjek BAP berusaha untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi dengan mandiri. Subjek BAP meyakini bahwa yang ia alami ini adalah ketetapan Allah. Dan dengan adanya pandemi dan pembelajaran jarak jauh membuat subjek BAP lebih mandiri, lebih dekat dengan keluarga dan bertambahnya wawasan subjek BAP tentang media sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Pokoknya harus semangat jangan sampai putus asa, ini belum seberapa sama ujian orang-orang diluar sana” (W1/BAP/119-121)

“udah ketetapan Allah. Ya sabar aja mba sambil usaha dan berdoa” (W1/BAP/128-129)

“jadi lebih tahu tentang mendsos kaya zoom, sikulon. Terus adanya pandemi sama PJJ juga melatih kesabaranku banget mba kayak harus sabar menghadapi banyaknya tugas, gangguan sinyal, terus juga jadi lebih dekat sama keluarga” (W1/BAP/173-177)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:
“dia menjalani hari-harinya dimasa pandemi dengan ikhlas dan sabar mba, meskipun banyak tugas dari dosen dan sinyal yang kurang stabil tapi dia tetap gak nyerah gitu mba” (W1/RT/72-75)

“kelihatan lebih mandiri begitu mba, jadi lebih bisa beradaptasi” (W1/RT/108-109)

“dia menjalani hidupnya dengan happy, sabar dan sekarang dia kelihatan lebih semangat belajar lagi” (W1/RT/114-116)

“kalo misal dia ada masalah biasanya ngajak temen-temen e main ke mana gitu biar ga keinget sama masalah e atau enggak ya cuma curhat gitu mba ke temen-teman” (W1/RT/95-98)

Wabah covid-19 telah merubah kehidupan di dunia kampus.

Sistem pembelajaran harus berubah untuk bisa beradaptasi dengan berbagai persoalan yang dihadapi. Namun tidak terpungkiri pembelajaran jarak jauh sangat berdampak pada mahasiswa, hal ini juga dialami oleh subjek BAP. Dari hasil wawancara dengan subjek BAP, subjek BAP merasa sedikit tertekan dengan adanya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Subjek BAP sempat merasa tertekan dengan perubahan yang dialami, karena subjek BAP sering mengalami gangguan koneksi internet ketika hendak mengikuti pembelajaran jarak jauh, sehingga mengharuskan subjek BAP untuk keluar rumah mencari sinyal yang stabil, seperti ke pasar dangdang dan karena sering mengalami gangguan sinyal tersebut subjek BAP sering telat menghadiri perkuliahan dan sering tertinggal

materi. Selain itu subjek BAP juga merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, karena ketika perkuliahan tidak diberi penjelasan terkait materinya, sedangkan dosen sering memberi tugas yang banyak dan waktu pengumpulan tugas yang sangat singkat, sehingga subjek BAP sering merasa tertekan. Namun dengan tekanan yang dialami subjek BAP tidak putus asa subjek tetap semangat dalam menjalani aktivitasnya dimasa pembelajaran jarak jauh dan berusaha untuk mencari solusinya dengan mandiri.

Subjek BAP berusaha untuk selalu tabah dan sabar dengan takdir Allah. Cara subjek BAP dalam mengontrol emosi negatifnya adalah dengan fokus melanjutkan pendidikannya, karena melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan adalah keinginan dan cita-citanya dan berkat kerja keras orangtuanya maka ia berusaha untuk selalu siap dengan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajarannya, subjek tidak ingin mengecewakan orangtuanya dan subjek BAP berusaha untuk selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan pendidikannya demi membahagiakan orangtuanya.

Teman dekat subjek BAP juga mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 sempat membuat subjek BAP tertekan karena berbagai kendala yang subjek alami, mulai dari seringnya mengalami gangguan sinyal dan banyaknya tugas yang dosen berikan. Namun kendala dan juga tekanan selama pembelajaran

jarak jauh tidak membuat subjek BAP putus asa subjek tetap semangat dan berusaha untuk mencari solusinya sendiri

Subjek BAP berusaha untuk ikhlas dan pasrah dengan apa yang terjadi subjek yakin bahwa semua yang terjadi pada diri subjek sudah diatur oleh Allah dan subjek BAP yakin bahwa semua kesulitan pasti ada kemudahan dan hikmahnya.

3. Temuan Lain

a. Subjek RW

Sabar

Subjek RW mencoba menikmati dan menjalani hari-harinya dengan sabar dan ikhlas dengan segala kendala-kendala pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 yang subjek RW hadapi. Subjek berusaha untuk tabah dalam menghadapi cobaan dalam kehidupan, subjek RW yakin bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah dan subjek yakin bahwa ketika Allah memberi ujian pasti ada hikmah yang bisa diambil. Subjek RW juga mengibaratkan bahwa hidup adalah mencari ridho Allah, dan untuk menuju ridho Allah maka harus ridho dulu dengan kehendak Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“apapun yang terjadi saat itu tetap aku jalani, dinikmati, ikhlas, sabar pasti semua ada hikmahnya mba” (W1/RW/148-149)

“Allah memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil kan mba dan sikap

kita ya harus berlapang dada, sabar dan selalu minta pertolongan sama Allah, dan Allah kan juga menjanjikan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya to mba jadi ya aku pasrah saja” (W1/RW/229-234)

“Allah pasti akan memberi jalan keluar selagi kita juga berusaha untuk menjalaninya dengan sabar dan ikhlas.” (W1/RW/197-199)

“sabar dinikmati saja sudah kehendak Allah” (W2/RW/46)

“Yang namanya hidup kan mencari Ridho Allah, sebelum meminta ridho itu kita harus ridho dulu mba sama kehendak Allah.” (W2/RW/117-119)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“mba RW menjalani hari-harinya ya kayak sabar ikhlas begitu mba RW tak liat oranya tu pantang menyerah mba” (W1/H/106-108)

“mba RW bisa menerima keadaan ini dengan santai, sabar gitu dan bisa dia jalani sampai saat ini.” (W1/H/246-248)

“lama-lama mba RW ya menerima keadaan sekarang dah mulai sabar terus dah bisa mencari solusi dari masalah-masalah yang dia hadapi dipandemi gitu mba” (W1/H/252-255)

Semasa pandemi dan pembelajaran jarak jauh subjek RW sempat merasa tertekan dengan pembelajaran jarak jauh dan berbagai tekanan yang dialami, namun subjek RW tetap menjalani hari-harinya dan menikmatinya, RW juga berusaha untuk dapat bersabar dan ikhlas atas tekanan dan kendala-kendala yang ia hadapi di masa pembelajaran jarak jauh. Adik subjek juga mengatakan bahwa subjek RW selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dan segala kendala-kendalanya subjek RW mampu berusaha untuk sabar dan ikhlas, Subjek H

mengatakan bahwa subjek RW merupakan orang yang selalu semangat dan tidak pernah putus asa untuk menggapai cita-citanya.

b. Subjek BAP

Sabar

Subjek BAP berusaha untuk dapat sabar dan pasrah dalam menjalani hari-harinya dimasa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Subjek BAP yakin bahwa ujian yang dilalui akan segera berakhir dan pasti Allah akan beri kemudahan selagi ia berusaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Ya sabar aja mba sambil usaha dan berdoa. Yakin pasti ujian akan berakhir” (W1/BAP/128-129)

“dihadapkan dengan pandemi sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi tekanan mba dan usaha cari solusi” (W1/BAP/94-96)

“setiap ujian ataupun masalah yang kita hadapi pasti ada aja jalanya yang penting kita sabar dan berusaha, pasti Allah akan beri kemudahan” (W1/BAP/107-110)

“Alhamdulillah lama-lama saya mulai menerima dengan sabar dan ikhlas sama kondisi pandemi covid-19 ini” (W1/BAP/160-162)

“pandemi sama PJJ juga melatih kesabaranku banget mba kayak harus sabar menghadapi banyaknya tugas, gangguan sinyal” (W1/BAP/174-177)

“Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah ya harus sabar menjalaninya” (W2/BAP/82-83)

“yaa dinikmati aja semua udah takdir Allah kan mba, kudu sabar” (W2/BAP/102-103)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“dia menjalani hari-harinya dimasa pandemi dengan ikhlas dan sabar mba, meskipun banyak tugas dari dosen dan sinyal

*yang kurang stabil tapi dia tetap gak nyerah gitu mba”
(W1/RT/72-75)*

*“dia menjalani hidupnya dengan happy,sabar dan sekarang
dia kelihatan lebih semangat belajar lagi” (W1/RT/114-116)*

*“sabar, ikhlas terus juga orangnya tetep semangat buat kuliah
gitu sih mba” (W1/RT/122-123)*

Selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, subjek BAP berusaha untuk tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi kendala yang subjek alami. Menurut subjek BAP semua yang terjadi baik pembelajaran jarak jauh beserta kendala dan tekannya merupakan takdir dan ketetapan Allah. Subjek BAP mengatakan selagi ia berusaha untuk mencari solusi pasti akan Allah beri jalan dan kemudahan dalam menjalaninya, subjek BAP selalu percaya bahwa dengan berdoa dan berusaha yakin ujian pasti bisa dilaluinya dan pasti akan segera berakhir.

C. Hasil Analisis Data

No.	ASPEK	TEMUAN
1	Regulasi emosi	<p>Kesimpulan : Subjek merasa sedikit tertekan diawal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Sebab dimasa pembelajaran jarak jauh subjek mengalami berbagai kendala dan tekanan, mulai dari fasilitas pembelajaran jarak jauh yang kurang memadai, seringnya terkendala sinyal internet sehingga sering tertinggal mengikuti pembelajaran dan tidak mendapatkan absen, dan juga sering merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang dosen berikan dan jangka waktu pengumpulan tugas yang sangat singkat, selain itu subjek juga berusaha membagi waktunya untuk bekerja disela-sela perkuliahnya untuk membantu meringankan ekonomi keluarganya. Namun dengan segala tekanan dan kendala yang subjek alami, subjek berusaha untuk tetap ikhlas dan tidak putus asa dalam menjalani hari-harinya selama pembelajaran jarak jauh. Subjek berusaha untuk tetap fokus dengan pendidikannya, subjek tidak ingin mengecewakan orangtuannya, karena atas kerja keras orangtuannya lah yang membuat subjek dapat melanjutkan pendidikannya. Dan subjek selalu percaya bawa Allah akan beri kemudahan atas segala kesulitan yang ia alami.</p>
2	Optimis	<p>Kesimpulan : Selama menjalani pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, subjek berusaha semampunya dalam menjalani hari-harinya, dan mencoba untuk mencari solusi atas permasalahan yang ia hadapi selama pembelajaran jarak jauh dengan mandiri, seperti mencari sinyal internet yang stabil ketika mengalami gangguan sinyal, segera menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, dan berusaha sebisa mungkin mencari kerja sampingan untuk dapat membantu meringankan ekonomi keluarga. Subjek</p>

No.	ASPEK	TEMUAN
3	Empati	<p>berusaha untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam menjalaninya dan untuk menggapai cita-citanya. Subjek percaya bahwa Allah akan beri kemudahan selagi ia bersabar dan berusaha, subjek selalu menjalankan sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah, mendengarkan kajian dan belajar Al Qur'an karena subjek yakin dengan mendekatkan diri kepada Allah ia akan merasa tenang dan subjek selalu percaya bahwa Allah selalu beri rezeki kepada hambanya.</p> <p>Kesimpulan: Subjek berusaha untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah dan berusaha membantu meringankan beban ekonomi keluarga dimasa pandemi covid-19. Subjek dan keluarga juga membantu sebisa mungkin untuk merawat kakeknya yang sedang sakit, dan di sela-sela pembelajaran <i>onlinenya</i> subjek rela <i>bolak-balik</i> ke Solo untuk membeli obat dan uap untuk kakeknya yang sedang sakit agar segera sembuh. Selain itu subjek dimasa pandemi juga merelakan waktunya untuk membantu pak RT yang mengalami buta huruf untuk mendata KK warga didaerahnya. Dan semua itu subjek lakukan dengan suka rela tanpa meminta imbalan</p>
4	Efikasi Diri	<p>Kesimpulan : Subjek yakin bahwa dirinya bisa bangkit dan bisa menghadapi kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Subjek berusaha untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam menjalankan hari-harinya. Ketika subjek mengalami gangguan sinyal maka subjek segera keluar rumah untuk mencari sinyal yang stabil, seperti ke POM</p>

No.	ASPEK	TEMUAN
5	Kontrol terhadap impuls	<p>Bensin, Kantor POS dan juga ke Pasar Dunggulan. Ketika subjek tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan dosen, subjek segera menyelesaikan tugasnya dan tidak menundanya. Subjek selalu yakin bahwa Allah akan memberi kemudahan selagi hambanya sabar dan terus berusaha.</p> <p>Kesimpulan : Dengan kondisi dan kendala-kendala selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 yang subjek alami seperti, kendala sinyal yang tidak stabil, banyaknya tugas yang diberikan dosen dan fasilitas yang kurang memadai serta ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, tidak menjadikan subjek menyerah dan putus asa. Subjek tetap berusaha untuk bersabar dan bersyukur dengan kondisi yang dihadapi. Subjek tetap yakin untuk dapat menyelesaikan pendidikannya agar bisa dapat membahagiakan orangtuanya. Subjek menganggap bahwa semua musibah yang terjadi pasti ada sisi negatif dan positifnya dan apa yang terjadi subjek menyakini pasti ada hikmahnya.</p>
6	Kemampuan analisis data	<p>Kesimpulan: Subjek mampu menganalisis masalahnya secara mandiri. Subjek juga berusaha semampunya untuk mencari solusi dan jalan keluarnya atas masalah yang dihadapi. Ketika subjek terkendala sinyal maka subjek segera keluar rumah dan mencari sinyal yang stabil, seperti ke POM Bensin, Kantor POS ataupun ke Pasar Dunggulan. Kemudian ketika subjek mendapatkan tugas yang banyak dari dosen maka subjek berusaha untuk segera menyelesaikannya dan tidak menundanya. Selain itu subjek juga merelakan waktunya untuk kerja sambilan di</p>

No.	ASPEK	TEMUAN
7	Pencapaian	<p>sela-sela pembelajaran jarak jauh untuk dapat membantu meringankan beban orangtuanya agar dapat membeli kuota untuk terus dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Subjek selalu berusaha untuk selalu bersabar dan bersyukur dalam menjalani hari-harinya dimasa pembelajaran jarak jauh.</p> <p>Kesimpulan: Pasca menghadapi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, subjek menjadi lebih sabar dan tabah dalam menjalani hari-harinya. Pembelajaran jarak jauh dan pandemi mengajarkan subjek untuk selalu siap dan bisa beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi segala perubahan kondisi. Pandemi dan pembelajaran jarak jauh menjadikan subjek untuk lebih mandiri dan dekat dengan keluarga. Subjek selalu menyandarkan diri pada bahwa Allah, bahwa semua kesulitan yang dihadapi pasti ada kemudahan setelahnya dan pasti ada hikmah yang bisa diambil.</p>
8	Temuan Lain (Sabar)	<p>Kesimpulan: Subjek berusaha untuk menikmati dan menjalani hari-harinya dengan sabar dan ikhlas dengan kendala-kendala pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 yang subjek hadapi. Apa yang terjadi pada dirinya, subjek menyakini bahwa semua ini merupakan kehendak dan ketetapan Allah. Subjek yakin bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan dan pasti ada hikmahnya yang bisa diambil.</p>

Tabel 2 Analisis Data

D. Pembahasan

Penelitian ini diperoleh bahwa kedua subjek mampu bertahan dan beradaptasi dengan kondisi baru, pandemi covid-19 dan pembelajaran jarak jauh. Mampu beradaptasi terhadap situasi-situasi sulit merupakan suatu bentuk resiliensi diri. Menurut Cannor & Devidson (2003) resiliensi adalah kemampuan individu untuk mampu bertahan, mengatasi dan berkembang disituasi sulit atau keadaan yang sulit. Dalam Islam resiliensi bisa disebut sebagai sabar, sabar merupakan kunci suatu keberhasilan dalam meraih karunia Allah SWT, mendekatkan diri kepada-Nya. Menurut Abdul Mujib sabar yaitu mampu menahan dan mengendalikan diri dari hal-hal yang dibenci Allah SWT dan menahan lisan untuk tidak mudah mengeluh. Sedangkan menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Dengan kata lain, resiliensi dapat membuat individu memiliki kesiapan lebih baik untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dan dalam menghadapi berbagai kendala yang dihadapi. Dan dengan sifat tabah dan sabar dalam diri individu maka hati akan menjadi tenang dan percaya bahwa akan ada hikmah setelahnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kedua subjek cukup mampu untuk tetap bertahan dan bangkit dalam menghadapi kendala dan tekanan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Kedua subjek juga berusaha untuk dapat tabah dan lebih

sabar lagi dalam menjalani dan menghadapi cobaan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Menurut Reivich dan Shatee (2002) resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat bertahan, beradaptasi dan bertahan dari keadaan yang menekan dalam hidupnya. Grotberg juga mengemukakan bahwa resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas individu yang dimiliki baik seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan atau kondisi yang menyengsarakan menjadi sebuah suatu hal yang wajar untuk diatasi. Ciri utama individu yang resilien adalah mampu mempertahankan perasaan positif, mampu memecahkan masalah dengan baik, berkembangnya harga diri, percaya dan optimis akan kemampuan dirinya. Adapun individu yang tidak memiliki resilien akan mudah terpuruk dan putus asa apabila ditimpa musibah atau permasalahan dalam kehidupannya.

Hal ini dengan menjadi resilien orang akan mampu untuk bertahan dibawah tekanan atau kesedihan tidak menunjukkan suasana hati yang negatif terus menerus. Apabila resiliensi dalam diri seseorang itu meningkat, maka seseorang itu akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, mampu meningkatkan potensi diri, menjadi lebih optimis dan muncul keberanian dan kematangan emosi. Dalam membentuk kemampuan resiliensi dalam diri seseorang maka diperlukan beberapa aspek yaitu;

Menurut (Nashori & Saputro, 2021) regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, dengan segala tekanan dan kendala yang subjek alami selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, kedua subjek berusaha untuk tetap sabar,ikhlas dan tidak putus asa dalam menjalani hari-harinya selama pembelajaran jarak jauh. Subjek pasrah dan menerima atas semua kehendak Allah. Subjek tetap fokus dengan pendidikannya bahwa ia tidak ingin mengecewakan orangtuannya. Dan subjek selalu percaya bawa Allah akan beri kemudahan atas segala kesulitan yang ia alami.

Menurut Scheier dan Carver (2020) (dalam Roelyana & Listiyandini, 2016) optimis adalah keyakinan individu secara umum akan hasil yang baik dari usahanya, yang kemudian dapat mendorong individu tersebut untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan, serta adanya keyakinan untuk mendapatkan yang terbaik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, meskipun selama pembelajaran jarak jauh subjek tidak memiliki fasilitas yang memadai dan adanya tekanan dan kendala yang dihadapi, kedua subjek tetap semangat dan tidak putus asa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, kedua subjek berusaha secara maksimal untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi dengan mandiri. Kedua subjek mencoba untuk selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh agar subjek mampu meraih cita-citanya agar bisa membahagian orangtuannya.Kedua subjek selalu berfikir positif bahwa semua ujian yang dihadapi atas kehendak Allah dan subjek percaya bahwa Allah akan memberi kemudahan dan jalan keluar atas segala kesulitan

yang dialami, dan kedua subjek yakin bahwa ia pasti mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Menurut Hendriani (2018) (dalam Hidayah, 2020) empati adalah kemampuan individu dalam membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Senada dengan Bullmer (dalam Eisenberg, 2000) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, pada subjek RW meskipun sedang sibuk mengikuti pembelajaran jarak jauh subjek tetap berusaha membagi waktunya di sela-sela mengikuti pembelajaran daring untuk membeli obat dan uap ke solo untuk kakeknya yang sedang sakit, selain itu subjek dimasa pandemi juga sering membantu pak RT untuk mendata KK warga yang terdampak pandemi, alasan subjek membantu pak RT karena pak RT buta huruf sehingga hati subjek RW tergerak untuk membantu meringankan tugas pak RT. Dan selama masa pandemi di sela-sela pembelajarannya subjek RW membagi waktunya untuk kerja sampingan di konveksi dan mengajar bimbel anak-anak SD didaerahnya untuk membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya. Sedangkan pada subjek BAP lebih banyak membantu mengurus pekerjaan rumah dan menjaga adiknya sebab kedua orangtuanya harus berangkat kerja pagi hari dan pulang di sore hari. Dan aktif mengikuti kegiatan sosial karangtaruna di desanya.

Menurut (Putu et al., 2020) efikasi diri merupakan suatu keyakinan mengenai kemampuan dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan kesulitan dalam hidupnya, serta mampu mengarahkan sikap optimisme untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, kedua subjek yakin bahwa dirinya mampu mandiri untuk menyelesaikan kendala-kendala dan tekanan selama pembelajaran jarak jauh. Ketika subjek mengalami kendala sinyal maka subjek segera keluar rumah dan mencari sinyal yang stabil agar subjek tidak tertinggal pelajaran dan tetap dapat mengikuti pembelajaran. Kemudian apabila subjek mengalami banyak tekanan karena tugas yang dosen berikan, maka subjek segera mencicil untuk segera diselesaikan. Kedua subjek memilih untuk tetap fokus dan semangat dengan cita-citanya yaitu melanjutkan pendidikannya dan membahagian orangtuanya. Kedua subjek selalu yakin bahwa Allah pasti akan beri kemudahan di setiap masalahnya.

Menurut (Nashori & Saputro, 2021) kontrol terhadap impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan dan tekanan yang muncul dalam diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, kedua subjek tidak pernah memiliki harapan yang tinggi dalam hidup. Meskipun kedua subjek lahir dari keluarga buruh keluarga yang sangat sederhana, namun subjek selalu bersyukur dengan apa yang sudah Allah takdirkan untuknya, subjek sangat bersyukur masih Allah beri kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi. Subjek juga tidak pernah mengeluh dengan kondisi keluarganya yang serba kekurangan. Hal itu subjek jadikan motivasi untuk semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan pendidikannya, subjek ingin membahagian orangtunya dan tidak ingin mengecewakannya. Ketika kedua subjek mengalami tekanan atau

kendala selalu menceritakan ke orangtuanya atau temanya. Kedua subjek mengatasi kendala atau tekanan selama pembelajaran jarak jauh dengan mencari solusinya dengan mandiri, ketika mengalami gangguan sinyal internet maka subjek segera mencari tempat yang memiliki sinyal internet yang stabil. Pandemi covid-19 membuat subjek dan keluarga mengalami krisis ekonomi, sehingga membuat subjek tergerak untuk bersegera mencari kerjaan apapun itu demi membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Kedua subjek sudah pasrah terhadap semua takdir yang telah Allah tetapkan. Apapun yang terjadi kedua subjek berusaha untuk terus bersyukur kepada Allah.

Menurut (Hidayah, 2020) kemampuan menganalisis masalah adalah kemampuan individu dalam mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, kedua subjek mampu menganalisis masalahnya secara mandiri. Ketika subjek dihadapkan dengan suatu masalah, hal yang dilakukan pertama kali adalah menenangkan diri dan pikiran agar tidak terbawa suasana dan mencoba untuk selalu bersabar. Kemudian subjek berusaha untuk mencari penyebab dan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Menurut (Nashori & Saputro, 2021) pencapaian yaitu kemampuan individu dalam meraih aspek positif dari kehidupan setelah mengalami suatu permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, semasa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 kedua subjek menjadi lebih mandiri, lebih dekat dengan keluarga dan lebih bersyukur lagi dan lebih bisa dalam beradaptasi dengan kondisi baru. Subjek tidak banyak mengeluh dengan

kondisi yang dialami, ketika subjek dihadapkan dengan suatu masalah maka subjek sandarkan ke Allah, subjek berusaha untuk melibatkan Allah disetiap saat. Subjek selalu berharap pandemi segera berakhir dan subjek menyakini di setiap ada ujian pasti Allah akan beri kemudahan dan hikmah setelahnya.

Siswa dari keluarga miskin menunjukkan kemampuan pencapaian makna hidup. Mereka mampu bertahan dan memiliki semangat yang tinggi dalam menempuh pendidikannya dengan berbagai keterbatasan ekonomi (Mustofa et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yaitu, awalnya kedua subjek merasa tertekan dengan kondisi yang baru, kondisi dimana subjek dipaksa untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Subjek juga merasa tertekan karena kurangnya fasilitas pembelajaran jarak jauh yang memadai. Namun kedua subjek berusaha untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Kedua subjek berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas seadanya yang subjek miliki. Kedua subjek berusaha untuk tetap bertahan dengan kondisi yang subjek alami karena subjek ingin fokus menggapai cita-citanya dan ingin membahagiakan orangtuanya. Kedua subjek percaya bahwa semua ini merupakan takdir Allah, subjek yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan hikmah yang bisa diambil.

Sedangkan dalam Islam, resiliensi disebut juga dengan sabar atau tabah dalam menghadapi cobaan yang telah Allah SWT tetapkan yang berarti kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dalam kondisi yang sulit, tidak menyenangkan atau beresiko (Wahidah, 2018). Karakter *shabir*

yaitu menahan diri atau mengendalikan diri. Mengendalikan diri dari hal-hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak berkeluh kesah. Terdapat dalam firman Allah SWT. Surat Al Baqarah ayat 286 dan surat Ali ‘Imran ayat 200.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa) “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat, sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatillah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al Baqarah: 286)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٢٠٠)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah berisap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali ‘Imron: 200)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, selama menghadapi kendala dan tekanan dimasa pembelajaran jarak jauh kedua subjek berusaha untuk berlapang dada dalam menerima ujian yang diberikan Allah. Kedua subjek berusaha untuk tetap semangat dalam menjalani hari-harinya selama mengikuti pembelajaran jarak jauh meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Kedua subjek yakin bahwa ia mampu untuk tetap bertahan dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan kedua subjek yakin bahwa di balik

kesulitan pasti ada kemudahan yang akan Allah berikan. Pada kedua subjek selama mengikuti pembelajaran jarak jauh subjek berusaha untuk tetap sabar dan bersyukur, meskipun subjek tidak memiliki fasilitas yang memadai dan di saat itu juga subjek mengharuskan dirinya membagi waktunya untuk belajar dan kerja sampingan untuk membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya yang terdampak pandemi, hal ini tidak membuatnya patah semangat dan putus asa. Subjek tetap fokus dengan cita-citanya yaitu melanjutkan pendidikannya dan bisa membahagiakan orangtuanya. Kedua subjek berusaha untuk ikhlas dan tabah dengan kondisi yang dialami, karena semua ujian yang subjek alami merupakan kehendak Allah dan kedua subjek percaya bahwa setiap kesulitan ada kemudahan setelahnya selagi sabar dan berusaha.

Hal ini dapat menunjukkan kedua subjek memiliki cukup kemampuan dalam memahami dan memaknai sikap sabar. Kedua subjek dikatakan memiliki sikap cukup sabar yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas positif seperti sholat lima waktu, membaca Al Qur'an setelah sholat magrib, belajar ngaji setelah sholat isya' dan mendengarkan ceramah-ceramah agama. Mereka berusaha untuk dapat sabar dalam menghadapi cobaan yang menimpa dalam kehidupan.

Sikap optimis dan pantang menyerah merupakan keyakinan yang kuat dalam diri dan selalu percaya bahwa Allah pasti akan beri kemudahan dan terdapat penyelesaian yang terbaik dalam segala ujian atau kesulitan. Sikap

optimis dan pantang menyerah adalah kunci efikasi diri dalam melakukan perbaikan diri. Allah SWT berfirman dalam Surat Yusuf ayat 87.

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (٨٧)

Artinya : “ *Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.* ” (QS. Yusuf: 87).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, kedua subjek berusaha untuk dapat bangkit dan beradaptasi dengan kondisi baru yang subjek alami, pembelajaran jarak jauh dan pandemi covid-19 mengharuskan subjek untuk beradaptasi dengan cepat. Kedua subjek berusaha untuk tetap semangat dan tabah dalam mengikuti serangkaian pembelajaran jarak jauh dan bekerja sampingan untuk meringankan ekonomi keluarga. Kedua subjek berusaha untuk tidak putus asa karena subjek yakin ketika sudah sabar, berusaha dan tabah dengan ketetapan Allah SWT maka akan mendapatkan ketenangan dan pahala dari Allah SWT.

Wabah covid-19 telah mengubah kehidupan didunia pendidikan. Sistem pembelajaran harus berubah untuk bisa beradaptasi dengan berbagai persoalan yang dihadapi.

“didaerah ku tu susah sinyal mbak, sudah beberapa kali gonta ganti kartu tetap saja sinyanya e gak stabil, apalagi kalo hujan sinyal mesti hilang. Jadi kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kartor POS Gemolong” (W1/RW/77-80)

“kalo terkait sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar rumah cari tempat yang sekiranya sinyalnya bagus gitu mba, biasanya saya ke pasar Dunggulan.” (W1/BAP/65-68)

“setiap habis ada matkul zoom atau sikulon harus dipelajari lagi dibaca-baca lagi materinya atau enggak tanya ke temen kalau catatannya belum lengkap dan kalo misal belum jelas sama materinya, soalnya kan kadang saya ketinggalan pelajaran karena telat masuk zoom atau terkendala sinyal” (W1/BAP/60-65)

“terkait masalah aplikasi penunjang kadang sering eror, karena HP ku juga kurang support mba haha, jadi kaya elearning, zoom atau google meet sering tak uninstal karena memori penuh, terus WA juga sering kepenuhan data jadi gak bisa di buka. Jadi kadang kalo telat atau ketinggalan kelas biasanya saya menghubungi dosen, kalau dosennya baik dimaklumi tapi kalo dosennya susah paling ya berimbas di presensi dan nilai sih mba, tapi ya bagaimana lagi, yasudahlah hehe” (W2/RW/59-67)

“Banyak deadline dadakan dan sering dalam satu waktu bersamaaan. Padahal belum paham bener materi-materi yang disampaikan dosen” (W2/RW/69-71)

Berdasarkan data wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kedua subjek berupaya untuk menghadapi permasalahan ketidakstabilan koneksi internet dengan mencari alternatif akses internet yang lebih baik sebagai jalan keluar. Seperti ke POM Bensin, kantor POS, dan pasar Dunggulan. Jika masih tetap tidak stabil koneksi internetnya subjek terpaksa tidak mengikuti kelas dan tertinggal materi perkuliahan pada saat itu.

Strategi yang dilakukan kedua subjek dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan pergi ke tempat umum yang menyediakan wifi gratis atau mencari tempat yang memiliki koneksi internet yang stabil. Jika subjek tidak memahami materi atau tertinggal materi maka subjek bertanya ke teman atau bertanya langsung ke dosen, atau membaca ulang materi dalam bentuk power point yang diberikan dosen dan terkadang subjek memahami materi secara mandiri melalui internet. Jika banyak tugas yang diberikan dosen maka subjek segera untuk dikerjakan dan diselesaikan.

Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa kedua subjek mengungkapkan belum siap dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini terjadi karena perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh yang terjadi begitu cepat dan bukan sesuatu yang direncanakan sebelumnya. Kondisi pandemi memaksa institusi pendidikan mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi daring atau jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 bukan lagi menjadi sebuah pilihan, melainkan keharusan, siap tidak siap seluruh mahasiswa diharuskan dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh yang telah ditetapkan pemerintah karena tidak ada pilihan lain.

Meskipun dalam situasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19, kedua subjek menunjukkan kapasitas psikologis dan kemampuan diri untuk dapat mengatasi berbagai situasi sulit yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dimana dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini banyak situasi yang berpotensi dapat melemahkan gairah belajar dan mengganggu performa belajar, yaitu kurangnya sarana dan fasilitas yang memadai, seperti *handphone* yang tidak mendukung, koneksi internet yang tidak stabil, situasi di dalam rumah atau keluarga yang kurang kondusif, tututan pekerjaan dan lain sebagainya. Namun, meskipun berbagai kondisi yang menekan tersebut terjadi, kedua subjek memiliki keyakinan yang kuat dan selalu berpikir positif bahwa dirinya mampu untuk menghadapi berbagai tuntutan dan kesulitan serta perubahan yang terjadi selama perkuliahan daring atau jarak jauh, mampu mengelola stress yang dialami sehingga tidak frustrasi, mampu melihat sisi spiritual dari situasi sulit yang terjadi dan mampu untuk bangkit dari keterpurukan atau situasi tidak nyaman yang dialami dimasa pandemi dan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dalam pembelajaran jarak jauh ini dirasa lebih santai, praktis dan sebagai bentuk melatih kemandirian dan ketaifitas peserta didik. Praktis dalam hal pemberian tugas dan pelaporan tugas setiap saat, dan dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Selain itu penyampaian informasi dan materi pembelajaran dapat lebih cepat dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Namun tidak dipungkiri meskipun ada kelebihannya tidak menutup kemungkinan ada kelemahan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah sulitnya mahasiswa dalam memahami materi yang dosen berikan, tidak semua mahasiswa dapat mengaplikasikan media pembelajaran secara online dengan baik dan minimnya fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh.

Prestasi akademik selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti media belajar, proses belajar, suasana belajar, dukungan orangtua dan lain sebagainya.

Individu dalam memecahkan masalah kehidupannya harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik agar saat datangnya kesulitan individu tidak mudah putus asa dan menyerah serta dapat cepat pulih setelah mengalami kesulitan. Individu dengan resiliensi yang baik maka akan mampu menyesuaikan diri dengan kesulitan yang dihadapinya. Pada dasarnya resiliensi merupakan kemampuan dasar individu untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana mahasiswa harus menghadapi pembelajarannya dengan situasi baru yaitu pembelajaran jarak jauh dan adanya pandemi covid-19.

Dalam mencapai resiliensi kedua subjek melalui berbagai proses yaitu;

- (1) Subjek berusaha meluangkan waktunya disela-sela perkuliahannya untuk bekerja sampingan dan tekun belajar untuk mempertahankan beasiswa bidikmisinya agar dapat membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya.
- (2) Subjek berusaha untuk tekun belajar dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya meskipun subjek mengalami berbagai kendala selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, subjek juga berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Ketika subjek mengalami gangguan sinyal internet maka subjek segera mencari tempat yang memiliki sinyal stabil, ketika subjek telat menghadiri perkuliahan karena mengalami gangguan sinyal maka subjek segera bertanya ke teman ataupun dosen agar tidak tertinggal materi.
- (3) Kedua subjek juga berusaha untuk dapat resiliens dengan menguatkan dan meningkatkan ketakwaannya dengan selalu menjalankan sholat wajib 5 waktu dan sholat sunnah, mendengarkan kajian dan belajar Al Qur'an.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri yang tinggi ketika menghadapi keadaan baru dalam proses pembelajarannya maka mahasiswa tersebut akan menggunakan kemampuannya untuk bisa beradaptasi dengan keadaannya yang baru untuk tidak mudah menyerah dan dapat bangkit dari kesulitan yang dihadapi. Hal inilah yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan resiliensi akademik yang tinggi. Dan dengan sifat sabar, tawakkal dan meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT yang dimiliki mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk lebih siap dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan menghadapi berbagai kendala-kendalanya yang mempengaruhi kepuasan atau terhambatnya proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19, Intergrasi Perspektif Islam dapat disimpulkan sebagai berikut : Resiliensi pembelajaran jarak jauh adalah kemampuan bertahan dalam menghadapi setiap masalah pada pembelajaran jarak jauh. Pada penelitian ini ditemukannya resiliensi yang cukup baik dari kedua subjek, kedua subjek tersebut mampu bangkit dan bertahan dalam menghadapi tekanan dan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi covid-19.

Dalam mencapai resiliensi kedua subjek melalui berbagai proses yaitu; (1) Subjek berusaha meluangkan waktunya disela-sela perkuliahnya untuk bekerja sampingan dan tekun belajar untuk mempertahankan beasiswa bidikmisinya agar dapat membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya. (2) Subjek berusaha untuk tekun belajar dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas perkuliahnya meskipun subjek mengalami berbagai kendala selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, subjek juga berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Ketika subjek mengalami gangguan sinyal internet maka subjek segera mencari tempat yang memiliki sinyal stabil, ketika subjek telat menghadiri perkuliahan karena mengalami gangguan sinyal maka subjek segera bertanya ke teman ataupun dosen agar tidak tertinggal materi. (3) Kedua subjek juga berusaha untuk dapat

resiliens dengan menguatkan dan meningkatkan ketakwaannya dengan selalu menjalankan sholat wajib 5 waktu dan sholat sunnah, mendengarkan kajian dan belajar Al Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala berupa, kondisi yang sudah berbeda dari semula dengan pembelajaran daring menjadi hybrid atau daring dan luring kemudian berangsur-angsur menjadi pembelajaran luring tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai resiliensi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Saran untuk Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa harus tetap semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, selalu berpikiran positif ketika menghadapi masalah dan yakin bahwa Allah selalu memberi kemudahan dalam segala kesulitan.

2. Saran untuk Dosen

Sebaiknya dosen memberikan materi dan pemahaman terlebih dahulu untuk mahasiswa sebelum memberikan tugas dan diharapkan dosen tidak memberi beban yang banyak kepada mahasiswa. Diharapkan dosen dapat memberikan motivasi dan semangat untuk mahasiswa agar memiliki resiliensi dalam diri selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai resiliensi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh, dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan aspek-aspek lain dari resiliensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. (2021). *Resiliensi Diri Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2020*.
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Andri Setiawan, M. (2018). Keterampilan Resiliensi Dalam Perspektif Surah Ad Dhuha. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.26638/jfk.534.2099>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. In *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 7, Issue 4, pp. 281–288).
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap3, D. P. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 240–246. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Hayani, I. M. N., & Wulandari, P. Y. (2017). Perbedaan Kecenderungan Perilaku Agresi Ditinjau Dari Harga Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 32–42. <http://url.unair.ac.id/5e974d38>
- Herfinanda, R., Puspitasari, A., Rahmadian, L., & Kaloeti, V. S. (2021). Family Resilience during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Literature Study. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–11. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/625>
- Hidayah, R. K. (2020). STUDI TENTANG RESILIENSI PESERTA DIDIK KORBAN LABELLING Riska. *Jurnal BK UNESA*, 11, 347–355.
- Kahija, Y. La. (2017). *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup* (G. Sudibyo (ed.); 5th ed.). PT Kanisius.
- Kemdikbud. (2020). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun*

Ajaran.

- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Listiyandini, R. A. (2017). *Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi*. April 2016.
- Mahmudah, N. rivqiana. (2020). *Resiliensi Pada Keluarga Buruh Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Skripsi*.
- Masna. (2013). Resiliensi Remaja Penyandang Tunanetra Pada SLB A Ruhui Rahayu di Samarinda. *Psikoborneo*, 1(1), 28–32.
- Mustofa, Casmini, & Sutrisno. (2019). Pencarian Makna Hidup Siswa dari Keluarga Miskin di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6, 85–98. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4076>
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi
- Novianti, D., & Tripambudi, S. (2014). Studi Fenomenologi: Tumbuhnya Prasangka Etnis di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 119–135.
- Oktariani, I.O., Sofiah.R., & Putri, R. . (2021). Tingkat Stress Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Periode Pandemi Covid-19. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 1(1).
- Putri, A. F. (2019). *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*. 3, 35–40.
- Putu, N., Eka, R., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53–65. <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p06>
- Rahmawati, D. (2021). Penerapan Bibliocounseling Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri (Self Resilience) Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(3), 122–131.
- Roelyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29–

37.

- Rohmah, M. (2019). Peran keluarga terhadap pendidikan anak di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 26. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2776>
- Romadlon, F. (2020). Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring: Antara Sharing Knowledge dan Transfer Etika. In *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). The relationship between peer social support and academic resilience in final year students majoring in x faculty of Engineering, Diponegoro University. *Empati*, 5(April), 177–182.
- Sitompul, T. W. dkk. (2016). *Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika*. 3(July), 1–23.
- Sukino. (2018). Konsep sabar dalam al-quran dan kontekstualisasinya dalam tujuan hidup manusia melalui pendidikan. *Ruhama*, 1(1), 63–77.
- Tamalia, N. (2021). *Hubungan Religiusitas Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi* (p. 6).
- Utami, K. T. (2013). Peran Serikat Pekerja dalam Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja. *Jurnal Wawasan Hukum*, 28(1), 675. <http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/63/45>
- Vina, G. (2016). *Perlindungan Pekerja / Buruh Dalam Hal Pemberian Upah Oleh Perusahaan Yang Terkena Putusan Pailit*.
- Wahidah, E. Y. (2018a). Resiliensi akademik perspektif psikologi islam. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, Issue 1).
- Wahidah, E. Y. (2018b). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 02(01), 105–120.
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116.
- Zulviah, R. C. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi PPKn di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha*. Vol 02(No 02), 1–7. <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpbp/article/download/124/95/350>

*Lampiran 1***PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK**

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Regulasi emosi	Kemampuan individu dalam mengontrol emosi dan merasa tenang meskipun individu tersebut sedang dalam keadaan tertekan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyikapi tekanan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh? 2. Bagaimana cara anda untuk dapat mengontrol diri anda agar tetap tenang dalam menghadapi suatu tekanan dalam pembelajaran jarak jauh? 3. Sejak semester berapa pembelajaran anda terdampak pandemi? 4. Seberapa besar pengeluaran anda dalam membeli kuota internet? 5. Apakah ada tekanan selama pandemi dari lingkungan keluarga? 6. Bagaimana cara anda dalam mengontrol emosi negatif seperti marah atau putus asa?
2	Kontrol terhadap Impuls	Kemampuan individu dalam mengontrol keinginan, tekanan, dan dorongan yang muncul dalam diri.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana perasaan anda saat awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi? 8. Apakah kendala atau permasalahan yang anda alami selama pembelajaran jarak jauh, anda rasakan sebagai sebuah tekanan? 9. Bagaimana perjuangan anda dalam menghadapi tekanan-tekanan dimasa pandemi dan pembelajarak jarak jauh? 10. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi kondisi pandemi dan pembelajaran jarak jauh saat itu?
3	Optimis	Yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi dan percaya untuk masa depan yang	<ol style="list-style-type: none"> 11. Apa alasan anda untuk tetap bertahan dan semangat dalam menjalani pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19?

		lebih baik	
4	Kemampuan menganalisis masalah	Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dan kemampuan untuk menemukan penyebab dari permasalahan yang dihadapi	<p>12. Apa tanggapan anda mengenai pandemi dan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>13. Kendala apa saja yang anda dapati selama pandemi dan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>14. Diantara kendala yang anda alami, kendala apa yang paling berat? Mengapa?</p>
5	Empati	Kemampuan individu untuk membaca dan merasakan emosi oranglain	<p>15. Sebelumnya izin bertanya anda anak keberapa dari berapa bersaudara?</p> <p>16. Apa pekerjaan ibu dan bapak?</p> <p>17. Bagaimana kondisi keluarga anda dimasa pandemi?</p> <p>18. Bagaimana penerimaan anda terhadap kondisi keluarga?</p> <p>19. Saat pandemi covid-19 apakah ibuk dan bapak masih tetap bekerja?</p> <p>20. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga saat pandemi?</p> <p>21. Selama pandemi dan pembelajaran jarak jauh, apakah anda membantu meringankan beban keluarga?</p>
6	Efikasi diri	Keyakinan individu terhadap dirinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi	<p>22. Apakah saat dalam mengalami tekanan selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi, ada keyakinan dalam diri anda bahwa anda mampu untuk melewati permasalahan yang anda alami?</p> <p>23. Bagaimana anda menyakini diri anda?</p>
7.	Pencapaian	Kemampuan individu dalam meningkatkan aspek-aspek positif dalam dirinya	<p>24. Bagaimana kondisi anda diawal pandemi dengan kondisi anda saat ini?</p> <p>25. Boleh diceritakan bagaimana proses penerimaan kamu dalam menerima keadaan yang kamu hadapi dari awal pandemi 2020 hingga saat ini?</p> <p>26. Aktifitas harian apa yang biasa kamu lakukan selama pandemi covid-19 saat itu?</p> <p>27. Apa motivasi anda untuk mampu bertahan dan mampu melewati</p>

			<p>tekanan selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19?</p> <p>28. Apa hikmah yang dapat anda ambil dari pengalaman pebelajaran jarak jauh saat pandemi covid-19?</p> <p>29. Apa harapan anda kedepan?</p> <p>30. Aktivitas harian apa yang biasa anda lakukan pasca pandemi covid-19?</p>
8.	Sabar	Kekuatan dalam	<p>31. Apakah anda menerima kondisi itu dengan lapang dada?</p> <p>32. Bagaimana kondisi ibadah anda?</p>

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Regulasi emosi	1. Apakah anda mengetahui tekanan atau kendala yang dialami subjek selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandem covid-19? 2. Apakah anda mengetahui Bagaimana subjek dalam mengungkapkan dan mengontrol emosi negatifnya? 3. Apakah anda mengetahui bagaimana cara subjek dalam mengendalikan rasa kecewa atau marah ketika menghadapi sesuatu?
2.	Kontrol terhadap Impuls	4. Apakah anda mengetahui bagaimana kondisi dan perasaan subjek saat mengalami kendala atau tekanan ? 5. Apakah anda mengetahui bagaimana subjek dalam menghadapi masalah atau tekanan selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi?
3.	Optimis	6. Menurut anda apakah subjek dapat bangkit pasca mengalami berbagai kendala dimasa pandemi?
4.	Kemampuan menganalisis masalah	7. Apa aktivitas harian subjek pasca pandemi?
5.	Empati	8. Apakah subjek aktif mengikuti kegiatan sosial dimasyarakat?
6.	Efikasi diri	9. Apakah anda mengetahui bagaimana subjek menjalani hari-harinya dimasa pandemi covid 19?
7.	Pencapaian	10. Pernahkah subjek menceritakan kepada anda tentang harapannya kedepan? 11. Apakah subjek selama pandemi pernah meminta bantuan kepada anda atau keluarga? 12. Apakah anda mengetahui bagaimana subjek mengambil hikmah atau pelajaran selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi? 13. Apakah anda mengetahui bagaimana subjek menerima keadaan yang dihadapi diawal pandemi-saat ini?

8.	Sabar	14. Apakah anda pernah melihat subjek mengeluh atau putu asa saat pandemi dan pembelajaran jarak jauh 15. Apakah anda mengetahui bagaimana subjek menjalani hari-harinya dimasa pandemi covid 19?
----	-------	--

*Lampiran 3***PEDOMAN OBSERVASI**

Aspek	Hal yang diamati
Aktivitas subjek	1. Aktivitas harian subjek dimasa pandemi 2. Aktivitas harian subjek setelah pandemi
Ibadah subjek	3. Kegiatan ibadah subjek
Hubungan dengan keluarga	4. Hubungan subjek dengan orangtua, kakak, adik, dan kakek/nenek
Hubungan dengan oranglain	5. Hubungan subjek dengan tetangga, teman

*Lampiran 4***INFORMED CONSENT**

Lembar Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial :

Fakultas/Prodi :

Alamat :

Memberi persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Integritas Perspektif Islam” yang akan dilakukan oleh Khonsa Rosyidah Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dengan ketentuan hasil wawancara akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen,.....2022

Yang menyatakan

()

Lampiran 5

Verbatim dan Pematatan Data Wawancara Subjek 1 RW

Transkrip hasil wawancara ke 1 subjek 1 (W1/S1)

Nama :RW (Inisial)

Usia : 22 Tahun

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022

Pukul : 19.15 – 20.00 WIB

Semester : 6

Lokasi : Rumah Subjek (Dk. Bulaksari, Kel. Jeruk, Kec.Miri)

No.	Verbatim	Temuan/ Aspek
1.	K: Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, maaf ya	Kemampuan Analisis Masalah
2.	mengganggu waktunya, boleh minta waktunya untuk ngobrol	
3.	sebentar hehe?	
4.	RW: Waalaikumssalam warohmatullahi wabarokatuh, enggak	
5.	ngganggu mba hehe, iya mba <i>monggo</i> .	
6.	K: Bagaimana RW kabarnya?	
7.	RW: Alhamdulillah baik mba hehe, mba sendiri bagaimana?	
8.	K: Alhamdulillah baik juga hehe. Jadi gini RW, aku ada tugas akhir	
9.	mengenai bagaimana mahasiswa dari keluarga buruh bisa bertahan	
10.	dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 saat itu,	
11.	nah kira-kia apakah kamu berkenan jika aku mengetahui	
12.	bagaimana kamu bisa bertahan saat itu dalam menghadapi	
13.	pendemi dan pembelajaran jarak jauh?	
14.	RW: Oh iya mba boleh, silahkan	
15.	K : Alhamudlillah, langsung aja ya.	
16.	RW: Iya mba	
17.	K : Apa sih tanggapan kamu mengenai pandemi dan pembelajaran	
18.	jarak jauh?	
19.	RW : Emm kalo menurut ku <u>pandemi dalam pembelajaran jarak</u>	
20.	<u>jauh itu ada positif dan negatifnya mba. Yang sisi positifnya, kita</u>	
21.	<u>bisa lebih mengenal lagi tentang teknologi. Kalo negatifnya kita</u>	
22.	<u>perlu biaya yang cukup untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.</u>	

<p>23. <u>karena semua serba online, dan kalo di desa dan dari keluarga</u> 24. <u>senderhana seperti saya ini, agak kesulitan ketika hendak mengikuti</u> 25. <u>pembelajaran secara online</u> 26. K : Kendala apa saja yang kamu alami selama pembelajaran jarak 27. jauh dimasa pandemi covid-19? 28. RW: Pasti banyak sih mba haha. <u>Kendala di masa pandemi</u> 29. <u>yang pertama terkait teknologi, masih belum mahir sama aplikasi</u> 30. <u>media belajar yang digunakan selama mengikuti pembelajaran</u> 31. <u>jarak jauh, terus juga terkait dana yang dikeluarkan untuk</u> 32. <u>menunjang pembelajaran jarak jauh, kayak kuota internet, HP</u> 33. <u>kurang support , HP sering ke riset karena memori penuh dan</u> 34. <u>laptop kadang gantian sama adek, kalo mau beli kan juga butuh</u> 35. <u>uang yang banyak sedangkan ekonomi keluarga saya pas-pasan kan</u> 36. <u>mba, jadi harus bener-bener ngirit. Terus selain itu kendala</u> 37. <u>pembelajaran jarak jauh yang aku rasain itu mba, <u>trasfer ilmu dosen</u></u> 38. <u>ke kita mahasiswa susah diterima, kurang ngena gitu terus kan juga</u> 39. <u>gak bisa tanya langsung kalau ada yang kurang paham.</u> 40. K: Emm 41. RW: Terus itu mba <u>Banyak deadline dadakan dan sering dalam satu</u> 42. <u>waktu bersamaaan. Padahal belum paham bener materi-materi yang</u> 43. <u>disampaikan dosen, jadi ya ujung-ujungnya jawab dan ngerjain</u> 44. <u>tugasnya ya pasrah aja gitu penting dikerjain bener atau salah</u> 45. <u>urusan belakang hehe. Dan pernah tu mba ada teman yang suka</u> 46. <u>bikin down dan dari dosen-dosen yang harusnya memotivasi tapi</u> 47. <u>malah menjatuhkan mental dengan ucapan-ucapan kasar dan</u> 48. <u>temen-temen yang suka minta tolong aku tapi akunya malah</u> 49. <u>enggak dihargai, terus kadang kalo kerja kelompok sering enggak</u> 50. <u>diikut sertakan. Terus pernah ngomong gini “jangan kebanyakan</u> 51. <u>tanya kalo dibantai kelar” sama pernah juga di katin temen gini,</u> 52. <u>ini yang bikin aku sakit hati banget mba “lo harus sadar diri orang</u> 53. <u>kagak punya jangan belagu, orang kagak punya kok mau deketikan</u> 54. <u>orang kaya” kalo yang ucapan dosen tu “ dapat bisikan setan”</u> 55. <u>gitu mba, banyak lah. Ya aku bisanya diem, ya sudahlah aku balas</u> 56. <u>doa aja buat mereka. Ya intinya cukup tahu kalo mereka orang-</u> 57. <u>orangnya gitu dan harus belajar sabar lagi. Kadang orang gak tau</u> 58. <u>kenapa saya harus aktif dikelas dan sering tanya, ya agar dapat nilai</u> 59. <u>lebih supaya tetap mempertahankan nilai agar beasiswa kita tetap</u> 60. <u>berjalan. Kadang orang gak punya juga pengen kayak temen-temen</u> 61. <u>yang kuliahnya di sokong orangtua yang selalu bisa haha hihi,</u> 62. <u>nongkrong sehabis pulang kuliah. Kita yang ga punya, habis pulang</u> 63. <u>kuliah ga nongkrong-ngongkrong tapi kerja biar bisa beli kuota dan</u> 64. <u>kebutuhan sehari-hari, selesai kerja ya harus belajar agar beasiswa</u> 65. <u>tetap aman.</u></p>		<p><i>Kemampuan analisis masalah</i></p> <p><i>Kemampuan analisis masalah</i></p> <p><i>Kemampuan analisis masalah</i></p> <p><i>Kemampuan analisis masalah</i></p> <p><i>Kemampuan analisis masalah</i></p> <p><i>Regulasi emosi</i></p> <p><i>Kontrol terhadap impuls</i></p>
---	--	---

<p>66. K : MasyaAllah. Point penting ketika dihujat dibalas dengan doa 67. RW : Iya mba, percuma kadang kalau kita ngeladenin malah gak 68. selesai-selesai 69. K : Dari kendala yang kamu hadapi selama pandemi. Kendala apa 70. yang paling berat? Mengapa? 71. RW : Kalo <u>kendala yang paling berat menurut ku sebagai</u> 72. <u>mahasiswa ya di itu mba, di trasfer ilmu dari dosen ke mahasiswa.</u> 73. <u>susah dipahami mba kalo online soalnya kadang saya telat masuk</u> 74. <u>kelas karena sinyal yang gak stabil dan kadang dosen cuma ngirim</u> 75. <u>vidio atau link youtube terus suruh belajar sendiri-sendiri, kan jadi</u> 76. <u>susah paham sama materi dan susah juga kalo mau tanya-tanya</u> 77. <u>mba. Terus selain itu didaerah ku tu susah sinyal mbak, sudah</u> 78. <u>beberapa kali gonta ganti kartu tetap saja sinyanya e gak stabil, apalagi</u> 79. <u>kalo hujan sinyal mesti hilang. Jadi kalau pas gak ada sinyal</u> 80. <u>biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kantor POS Gemolong.</u> 81. Dulu sering banget mba pas di semester 4 dan 5 82. K : Hah beneran? Lumayan jauh loh itu 83. RW: Iya mba 15 menitan dari rumah 84. K : Sejak dari semester berapa pembelajaran kamu terdampak 85. pandemi? 86. RW: Dari semester 2 sampai semester 6 mba 87. K: Kalau kuota biasanya sebelum habis berapa ribu? 88. RW: Tergantung penggunaan sih mba kalau banyak kuliah dan pake 89. zoom biasanya sebulan kurang lebih 100ribu 90. K : Bagaimana perjuangan kamu dalam menghadapi kendala- 91. kendala dimasa pandemi? 92. RW: Emm kan <u>karena semua pembelajaran lewatnya online semua</u> 93. <u>dan pastinya perlu internet dan jaringan yang bagus dan stabil kan</u> 94. <u>mba sedangkan dirumah sinyal gak kuat buat zoom ataupun google</u> 95. <u>meet soalnya sinyalnya di sini jelek banget, jadi harus bolak balik</u> 96. <u>ke POM Bensin buat nyari sinyal yang stabil</u> terus kan gak setiap 97. jam kuliah berdekatan kan mba, kadang kelas pertama jam 7 pagi 98. nanti kelas kedua jam 1 terus nanti kelas ketiga jam 4 sore gitu 99. mba,Dulu juga lumayan sering ada kelas malem abis isya', jadi 100. kalo ada kelas malem gitu aku ke POM Bensin sampe jam 11 101. sekalian ngerjain tugas, dan pas itu musim hujan jadi sering pas 102. berangkat atau pun pulang mesti kehujanan. Terus kalo ada kelas 103. pagi jam 6, aku ya udah sampe ke POM Bensin jam segitu. <u>Terus</u> 104. <u>juga perjuangan ku pas pandemi itu sering bolak-balik solo beli</u> 105. <u>UAP sama obat buat simbah, jadi kadang pas jadwal beli obat</u> 106. <u>ngepasi ada kuliah, jadi pas dijalan mlipir bentar buat nyimak</u> 107. <u>materi kuliah, kadang sampai kelewat absennya dan harus sering-</u> 108. <u>sering belajar mandiri nyari materi diinternet biar makin paham</u></p>		<p><i>Kemampuan analisis masalah</i></p> <p><i>Kemampuan analisis masalah Efikasi diri</i></p> <p><i>Kontrol terhadap impuls</i></p> <p><i>Empati</i></p> <p><i>Kontrol terhadap impuls</i></p>
---	--	---

<p>109. <u>sama materinya.</u> 110. K : Berapa lama kamu njalanin seperti ini? 111. RW : Ya selama semester 4 dan 5 mba, soale aku full di rumah dan 112. pembelajaran masih online terus. 113. K : MasyaAllah, luar biasa sekali ya perjuangannya 114. RW: Iya mba hehe, dinikmati aja 115. K : Dari kendala-kendala yang kamu hadapi selama 116. pandemi,apakah menjadi sebuah tekanan dalam diri kamu? 117. RW : <u>Yaa kalo dulu diawal-awal pandemi saya kadang merasa</u> 118. <u>tertekan mba, soalnya baru kali ini merasakan hal yang gak biasa</u> 119. <u>tapi Alhamdulillah sekarang sudah bisa beradaptasi sama keadaan,</u> 120. kalau sebelum pandemi kan sekolah mesti tatap muka ketemu 121. temen, guru begitu seru gitu, lha sekarang semua serba online jadi 122. kayak bingung begitu mba. Dan selama pembelajaran dirumah kan 123. sering interaksi sama HP ataupun laptop kadang sering di tegur dan 124. dimarai sama bapak atau ibuk karena sering main HP padahal kan 125. main HP itu lagi ngerjain tugas atau lagi kuliah, terus juga <u>dulu</u> 126. <u>awal-awal tertekan sama kondisi soalnya sering bolak - balik solo</u> 127. <u>beli obat mbah dan sering tabrakan sama jadwal kuliah, karena itu</u> 128. <u>aku jadi sering ketinggalan materi terus beberapa nilai menurun di</u> 129. <u>semester itu, ya sedih gitu mba rasanya. Dan Alhamdulillah makin</u> 130. <u>hari jalanain semua itu , Allah beri saya kekuatan dan kesabaran</u> 131. <u>dan yaa dinikmatin aja gitu mba, buktinya sekarang saya sudah bisa</u> 132. <u>berdamai dengan keadaan InsyaAllah.</u> 133. K: Bagaimana cara kamu dalam menyikapi segala kendala-kendala 134. dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi? 135. RW: ehm .. <u>kayak yaa udahlah,mau gimana lagi semua atas</u> 136. <u>kehendak Allah kan mba. Ya sabar aja ngertiin semua yang terjadi</u> 137. <u>itu pasti ada sisi negatif dan positifnya, jangan hanya ambil</u> 138. <u>buruknya tapi kita juga perlu melihat sisi positifnya. Pasti setiap</u> 139. <u>kejadian yang terjadi pada kita ada hikmah yang bisa diambil mba</u> 140. <u>Insyaallah.</u> 141. K: Bagaimana cara kamu dalam mengontrol diri agar tetap tenang 142. dalam menghadapi kendala-kendala tersebut? 143. RW : <u>Yaa karena semua temen-temen se Indonesia dan dunia kan</u> 144. <u>merasakan hal yang hampir sama kan, bukan cuman aku sendiri,</u> 145. <u>jadi ya aku gak begitu sedih banget gitu mba. Tapi ada suatu</u> 146. <u>motivasi yang saya pegang di saat pandemi itu mba “kalo saya gak</u> 147. <u>bergerak dihari itu ya saya tidak bisa melanjutkan cita-cita saya</u> 148. <u>kedepannya” gitu mba. Jadi apapun yang terjadi saat itu tetap aku</u> 149. <u>jalani, dinikmati, ikhlas, sabar pasti semua ada hikmahnya mba.</u> 150. K : MasyaAllah, bagaimana kondisi keluarga kamu saat di masa 151. pandemi covid-19?</p>		<p><i>Kontrol terhadap impuls</i></p> <p><i>Empati</i></p> <p><i>Regulasi emosi</i></p> <p><i>Kontrol terhadap impuls</i></p> <p><i>Regulasi emosi</i></p> <p><i>Pencapaian</i></p> <p><i>Regulasi emosi</i></p> <p><i>Efikasi diri</i></p> <p><i>Sabar</i></p>
--	--	---

152.	RW : <u>Waktu dimasa pandemi itu qodarullah mbah lagi sakit-</u>	<i>Empati</i>
153.	<u>sakitaan mba, mbah harus pake uap dan sering berobat. Pas itu saya</u>	
154.	<u>sering bolak-balik solo buat nyari uap sama obat buat mbah,</u>	<i>Empati</i>
155.	<u>apalagi pas itu lagi genting-gentingnya varian delta mba, jadi jalan-</u>	
156.	<u>jalan banyak yang ditutup jadi harus nyari jalan tikus lewat gang-</u>	
157.	<u>gang kecil. Dan maksudnya tu kebetulan yang bisa bantu wira-wiri</u>	
158.	<u>beli obat ya cuma saya sama adek mba. Soalnya saudara-saudara</u>	
159.	<u>saya yang lain rumahnya jauh-jauh. Dan itu mba kadang tu jadwal</u>	
160.	<u>beli uap sama obat tabrakan sama jadwal kuliah, jadi kalo pas jam</u>	
161.	<u>kuliah gitu aku masuk ikut absen dulu abis itu kameranya tak off in</u>	
162.	<u>terus lanjutin perjalanan. Soalnya ibuk gak berani naik motor</u>	
163.	<u>sampai solo kalau bapak pas pandemi itu ada kerja nukang dirumah</u>	
164.	<u>tetangga</u>	
165.	K : MasyaAllah, sekarang mbah udah sehat?	
166.	RW : Sudah meninggal mba beberapa minggu yang lalu	
167.	K : <i>Innalillahi</i> , turut berduka cita semoga khusnul khotimah	
168.	RW : Aamiin mba	
169.	K : Selama pandemi covid-19 apakah kamu membantu	
170.	meringankan beban keluarga?	
171.	RW : Iya mba, <u>ya sedikit bantu meringankan pengeluaran orangtua</u>	<i>Empati</i>
172.	<u>dikit-dikit. Bantu ngeles I anak-anak, ya buat ngisi waktu luang aja</u>	<i>Pencapaian</i>
173.	<u>mba sama uangnya buat tambahan beli kuota, ya meskipun Cuma</u>	
174.	<u>seberapa yaa disyukuri aja mba. Selain itu juga pernah nyari les-les</u>	<i>Pencapaian</i>
175.	<u>an lewat aplikasi , jadi kayak ngelesi nya lewat aplikasi gitu mba.</u>	
176.	<u>Karena tiap hari kuliahnya kan online terus dan ngabisin banyak</u>	
177.	<u>kuota jadi ya mau ga mau harus cari cara bagaimana biar bisa kerja</u>	
178.	<u>sampingan buat meringankan beban ekonomi keluarga, juga ga</u>	
179.	<u>dipaksa sih mba sebenarnya sama orangtua. Kadang kasihan aja sih</u>	
180.	<u>mba sama orang tua soalnya ibuk kan ngajar PUAD di desa dan</u>	<i>Empati</i>
181.	<u>selama pandemi kemarin bener-bener diliburkan, penghasilan dari</u>	<i>Pencapaian</i>
182.	<u>situ pun juga gak nentu mba. Terus juga bapak cuma kerja buruh</u>	
183.	<u>srabutan uang juga gak nentu mba. Ya Alhamdulillah disyukuri aja</u>	
184.	<u>sih mba, Alhamdulillah Ibu, Bapak dan keluarga masih diberi</u>	
185.	<u>kesehatan.</u>	
186.	K : Apakah saat itu ada keyakinan dalam dirikamu bahwa kamu	
187.	mampu melewati semua ini? Bagaimana kamu bisa menyakini diri	
188.	kamu?	
189.	RW: emm.. kalo diawal-awal ya sempet terbesit “ <i>Aku bisa gak ya,</i>	<i>Regulasi</i>
190.	<i>kuat gak ya jalanin semua ini ” ya pasti waktu itu pernah ngeluh</i>	
191.	<i>capek sama keadaan mba tapi setelah dijalani berhari-hari</i>	<i>emosi</i>
192.	<i>Alhamdulillah menjadi yakin kalo aku sebenarnya bisa dan mampu</i>	<i>Efikasi diri</i>
193.	<i>menjalanin semua ini mba. Kalo bagaimana aku bisa menyakini</i>	
194.	<i>diriku ada satu nasihat dari ceramah ustadz adi hidayat yang selalu</i>	

195	<u>tak ingat mba dan ini biasanya tak jadikan pegangan kalau lagi ada</u>	<i>Regulasi Emosi Sabar Kontrol terhadap impuls</i>
196	<u>masalah biar gak berlarut-larut dalam kesedihan, intinya gini</u>	
197	<u>bahwa semua masalah yang kita hadapi pasti akan berlalu, Allah</u>	
198	<u>pasti akan memberi jalan keluar selagi kita juga berusaha untuk</u>	
199	<u>menjalannya dengan sabar dan ikhlas. Dan emang bener banget</u>	<i>Optimis</i>
200	<u>nasihatnya. Wes apapun yang terjadi dijalani aja dulu semangat</u>	
201	<u>jangan sampai putus asa mba, kuncinya gitu</u>	
202	K : oke.. emm Apa alasan kamu untuk tetap bertahan dan semangat	
203	menjalani hari-hari yang sulit dimasa pandemi covid-19 dan	<i>Optimis</i>
204	pembelajaran jarak jauh?	
205	RW: Yah gimana ya mba... emm <u>Alhamdulillah saya kan dapat</u>	
206	<u>beasiswa bidikmisi jadi ya harus sungguh-sungguh karena sudah</u>	
207	<u>dibantu pemerintah biaya kuliah ku masak mau aku sia-siain. Dan</u>	<i>Optimis</i>
208	aku kan anak pertama ya mba ya dan masih ada dua adekku yang	
209	satu kuliah dan yang paling kecil bentar lagi juga mau kuliah, pasti	
210	kan juga perlu banyak pengeluaran, jadi ya harus semangat dan	
211	<u>bersyukur masih bisa diberi Allah kesempatan untuk kuliah dan</u>	<i>Regulasi emosi Kontrol terhadap impuls</i>
212	<u>setelah ini biar segera lulus terus kerja pengen bantu meringgankan</u>	
213	<u>beban orangtua.</u>	
214	K : Bagaimana sikap kamu dalam menghadapi kondisi pandemi	
215	selama itu? Apakah kamu menerima semua keadaan ini dengan	<i>Optimis Efiksi diri</i>
216	lapang dada ?	
217	RW: <u>Pas awal-awal dulu ya pernah merasa tertekan pernah gresulo</u>	
218	<u>juga mba, ya ngeluh sama keadaan gitulah, ya karena saya ndak</u>	
219	<u>punya fasilitas yang memadai buat mengikuti PJJ soalnya HP ku</u>	<i>Sabar</i>
220	<u>sering bermasalah, terus juga sinyal disini tu jelek banget mba, jadi</u>	
221	<u>tiap ada zoom saya harus keluar rumah cari sinyal yang bagus dah</u>	
222	<u>gitu pas pandemi tu banyak banget tugas dari dosen Tapi</u>	
223	<u>Alhamdulillah dulu tu enggak begitu merasa tertekan banget gitu</u>	<i>Optimis Efiksi diri</i>
224	<u>mba, kayak yaudah gitu, terus ya lama-lama udah bisa menerima</u>	
225	<u>dengan lapang dada InsyaAllah. Sudah mulai bisa beradaptasi</u>	
226	<u>dengan keadaan lah intinya .Ya wajar lah ya mba kalo diawal-awal</u>	
227	masih sering ngeluh hehe soalnya kan baru kali ini saya atau pun	<i>Sabar</i>
228	orang-orang diluar sana juga baru merasakan kondisi seperti ini.	
229	Dan <u>saya yakin pasti ketika Allah memberikan ujian pada</u>	
230	<u>hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita</u>	
231	<u>ambil kan mba dan sikap kita ya harus berlapang dada, sabar dan</u>	<i>Sabar</i>
232	<u>selalu minta pertolongan sama Allah, dan Allah kan juga</u>	
233	<u>menjanjikan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya to mba jadi</u>	
234	<u>ya aku pasrah aja</u>	
235	K: Bagaimana penerimaan kamu terhadap kondisi keluarga dimasa	<i>Sabar</i>
236	pandemi saat itu?	
237	RW: <u>Yaa Alhamdulillah bersyukur mba diberi keluarga yang baik</u>	

238	<u>dan sehat semua dan InsyaAllah diberi kecukupan. Ya meskipun</u>	<i>Empati</i>
239	<u>kadang suka sedih lihat ibuk pas pandemi kemarin gak ada kerjaan</u>	
240	<u>karena pandemi.</u>	
241	K : Bagaimana kondisi diri kamu diawal pandemi dengan kondisi	
242	mu saat ini?	
243	RW : <u>Dulu diawal pandemi kaget mba sama kondisi yang terjadi</u>	<i>Pencapaian</i>
244	<u>yang semua serba online, pernah ngeluh sama keadaan. Kalau</u>	
245	<u>sekarang karena udah dua tahun menghadapi pandemi sekarang</u>	
246	<u>Alhamdulillah udah kebal mba, insyallah udah tau harus ngapain.</u>	
247	K: Boleh diceritakan bagaimana proses penerimaan kamu dalam	
248	menerima keadaan yang kamu hadapi dari awal pandemi 2020	
250	hingga saat ini ?	
251	RW: Kalo pas awal itu, kan aku kena pandemi pas masih semester	
252	1 jadi masih maba dan terus tiba-tiba pandemi, semua pembelajaran	
253	di online kan, dosen-dosennya sepuh-sepuh semua jadi banyak yg	
254	belum canggih dengan teknologi. <u>Dan akunya yang masih perlu</u>	<i>Regulasi</i>
255	<u>beradaptasi juga sama teknologi jadi ya bener-bener jadi sebuah</u>	<i>emosi</i>
256	<u>tekanan buat aku mba, sering ngedumel dengan keadaan dah gitu</u>	
257	<u>dirumah sinyal e jelek banget mba. Terus dalam Al Qur'an juga</u>	<i>Optimis</i>
258	<u>dijelaskan kan mba "bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan</u>	
259	<u>keluarnya" nah kata-kata itu juga menjadi motivasi aku untuk terus</u>	<i>Pencapaian</i>
260	<u>berusaha bangkit, gak ngeluh lagi dan kalau ada masalah ya</u>	
261	<u>dijalani dengan sabar dan ikhlas, dan juga yakin dalam diri bahwa</u>	<i>Sabar</i>
262	<u>setiap kesulitan-kesulitan pasti ada kemudahan dan jalan keluarnya</u>	
263	<u>jadi ya Bismillah Insyallah bisa dilalui. Dan Alhamdulillah</u>	
264	sekarang kabarnya pandemi akan berakhir dan sudah 1 bulan yang	
265	lalu saya sudah mulai kuliah <i>offline</i> meskipun masih diselang-	
266	seling mba.	
267	K : Aktivitas harian apa yang biasa kamu lakukan selama masa	
268	pandemi covid-19 saat itu?	
269	RW : Pagi bantu pekerjaan rumah sampai jam 9 nan habis itu	
270	kuliah atau nugas gitu mba sampai dzuhur biasanya, habis itu	
271	siangnya kalau enggak kuliah ya ngeles I mba, biasanya ngles I	
272	siang kalau endak malam abis magrib. Malam habis isya saya	
273	belajar ngaji di Gemolong, kayak gitu aja sih mba hehe	
274	K: Hikmah apa yang bisa kamu ambil dari adanya pandemi covid-	
275	19 dan pembelajaran jarak jauh yang kamu alami?	
276	RW: Hikmahnya yang aku dapat, emm.. <u>selama pandemi ini bakti</u>	<i>Pencapaian</i>
277	<u>ku ke orangtua makin meningkat mba hehe, soalnya biasanya saya</u>	
278	<u>di kos mba jadi pas pandemi ya ini mungkin waktu ku buat</u>	<i>Pencapaian</i>
279	<u>berbakti. Pandemi juga menguji kesabaran ku <i>tenan</i> sih mba haha,</u>	
280	<u>melatih biar aku gak mudah nyerah hehe</u>	
281	K : Makasih yah udah mau direpotkan hehe	

282	RW : <i>nggih</i> mba, endak merepotkan mba	
283	K : Pamit dulu ya Assalamualaikum	
284	RW : Iya mba, Waalaikumssalam	

Lampiran 6

Traskip hasil wawancara ke 2 subjek I (W2/S1)

Nama : RW (Inisial)
 Usia : 22 Tahun
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2022
 Pukul : 20.00 – 21.00 WIB
 Semester : 6
 Lokasi : Rumah Subjek (Dk. Bulaksari, Kel. Jeruk, Kec.Miri)

No.	Verbatim	Temuan/Aspek
1	K: Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.	
2	RW: Waalaikumssalam Warohmatullahi Wabarokatuh	
3	K : Bagaimana Kabarnya ?	
4	RW : Alhamdulillah Sehat Mba hehe	
5	K : Alhamdulillah, maaf ya mengganggu waktunya lagi,	
6	masih ada beberapa hal yang perlu saya tanyakan	
7	RW: <i>Nggih</i> mba , enggak ngganggu ko mba hehe	
8	K: Alhamdulillah terimakasih dek, maaf ya nanti semisal	
9	ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang berkenan	
10	RW: <i>nggih</i> mba	
11	K: Sebelumnya izin bertanya kamu anak keberapa dari	
12	berapa bersaudara?	
13	RW: Saya anak pertama dari tiga bersaudara mba	
14	K: Adek sekolah atau bagaimana ?	
15	RW: Adek saya yang pertama sudah kuliah mba baru	
16	masuk tahun lalu, terus adek saya yang terakhir baru lulus	
17	SMK tahun ini, doakan mba insyallah mau lanjut kuliah,	
18	ini lagi nunggu pengumuman hehe	
19	K: Alhamdulillah, semoga diterima ya Aamiin	
20	RW: Aamiin	
21	K: Maaf ya sebelumnya kalau ibuk sama bapak kerja	
22	dimana?	
23	RW: Bapak kerja jadi buruh srabutan mba, kadang nukang	
24	kadang <i>nggarap</i> sawah ya kerja apa saja mba yang penting	
25	halal gitu. Kalau ibuk guru PAUD di desa	
26	K : Selama pandemi covid-19 saat itu apakah ibu dan	
27	bapak masih tetap bekerja?	
28	RW: Bapak kerja kalau ada panggilan mba, kalau pas	
29	pandemi kemarin Alhamdulillah bapak ada kerjaan jadi	
30	tukang dirumah tetangga. Kalau ibuk semenjak ada	
31	pandemi ya libur gak ada kerjaan mba, paling dirumah atau	
32	enggak ya ke sawah sama bapak.	

33	K: Apakah saat pandemi covid-19 kamu membantu	
34	meringankan beban keluarga?	
35	RW: <u>Iya mba ya bantu pekerjaan rumah, sedikit membantu</u>	<i>Empati</i>
36	<u>ekonomi keluarga mba. Kadang ngelesi anaknya tetangga,</u>	<i>Pencapaian</i>
37	<u>terus kalau libur semester kerja di konfeksi, ya kerja apa</u>	
38	<u>saja lah mba yang penting halal hehe.</u>	
39	K: Bagaimana perasaan mu dimasa pandemi covid-19 saat	
40	itu yang semua pembelajaran dilaksanakan secara online	
41	jarak jauh?	
42	RW : <u>Ya sedih sih mba awalnya gak bisa kuliah dikelas,</u>	<i>Regulasi emosi</i>
43	<u>gak bisa ketemu teman terus juga semua apa-apa serba</u>	
44	<u>online kadang masih bingung bagaimana caranya pakai</u>	<i>Sabar</i>
45	<u>aplikasi ini itu. Ya campur-campur mba perasaannya. Tapi</u>	
46	<u>yaudah sabar dinikmati saja sudah kehendak Allah.</u>	
47	K : Boleh di ceritakan apa saja kendala atau tekanan yang	
48	kamu alami saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi	
49	covid-19?	
50	RW : <u>Kendala awal pandemi itu, di sinyal paket data mba.</u>	<i>Kemampuan analisis</i>
51	<u>Jadi saya harus cari tempat yang sinyalnya stabil biasanya</u>	<i>masalah</i>
52	<u>saya ke POM bensin sampai malam.Jadi seakan-akan POM</u>	<i>Kontrol terhadap</i>
53	<u>bensin jadi rumah kedua mba haha.</u>	<i>impuls</i>
54	K: Ya Allah sampe ke POM bensin?	
55	RW: Iya mba hehe	
56	K: POM bensin Kuwangen?	
57	RW: Iya mba bener hehe	
58	K: Masyallah <i>jos tenan perjuangane</i> . Terus apa lagi?	
59	RW: Terus itu mba <u>terkait masalah aplikasi penunjang</u>	<i>Kemampuan analisis</i>
60	<u>kadang sering eror, karena HP ku juga kurang support mba</u>	<i>masalah</i>
61	<u>haha, jadi kaya <i>elearning</i>, zoom atau google meet sering</u>	
62	<u><i>tak uninstal</i> karena memori penuh, terus WA juga sering</u>	
63	<u>kepenuhan data jadi gak bisa di buka. Jadi kadang kalo</u>	<i>Kontrol terhadap</i>
64	<u>telat atau ketinggalan kelas biasanya saya menghubungi</u>	<i>impuls</i>
65	<u>dosen, kalau dosenya baik dimaklumi tapi kalo dosennya</u>	
66	<u>susah paling ya berimbas di presensi dan nilai sih mba, tapi</u>	
67	<u>ya bagaimana lagi, yasudahlah hehe</u>	
68	K: Emm, terus apa lagi?	
69	RW: <u>Banyak deadline dadakan dan sering dalam satu</u>	<i>Kemampuan analisis</i>
70	<u>waktu bersamaan. Padahal belum paham bener materi-</u>	<i>masalah</i>
71	<u>materi yang disampaikan dosen, jadi ya ujung-ujungnya</u>	
72	jawab dan ngerjain tugasnya ya pasarah aja gitu penting	
73	dikerjain bener atau salah urusan belakang hehe	
74	K : Oo begitu	
75	K: Bagaimana cara kamu dalam mengontrol emosi negatif	
76	seperti marah atau putus asa?	
77	RW: Seberanya <u>jarang banget marah mba aku orangnya,</u>	<i>Regulasi emosi</i>
78	<u>beneran tanya aja ke adek saya, kalau misal ada masalah</u>	<i>Kontrol terhadap</i>

79	<u>sering tak simpan sendiri biasanya mba hehe. Terus kalau</u>	<i>impuls</i>
80	<u>lagi bosen ngerjain tugas atau lagi sebel sama temen</u>	
81	<u>biasanya buka IG liat video lucu-lucu gitu mba biar mood</u>	<i>Regulasi emosi</i>
82	<u>ku kembali lagi hehe.</u>	
83	K: Apakah ada tekanan selama pandemi dari lingkungan	
84	keluarga?	
85	RW: Ya cuma sering di omelin ibuk aja sih mba karena	
86	sering main HP padahal aslinya lagi kuliah atau nugas, tapi	
87	gak sampe marah sih aku. Terus kadang masih kuliah zoom	
88	eh tiba-tiba disuruh anter ibu kemana gitu.	
89	K : Bagaimana kondisi ekonomi keluarga saat pandemi?	
90	RW: Kalo untuk masalah ekonomi keluarga sii, kan aku	
91	anak pertama ya mba dan ada dua adekku yang masih	
92	sekolah juga yang pastinya perlu biaya yang lumayan	
93	banyak. <u>Bapak kan kerjanya cuma serabutan ya mba dan</u>	
94	<u>ibuk guru PAUD itupun gajinya juga cuma seberapa jadi</u>	<i>Empati</i>
95	<u>ya belum mencukupi semua kebutuhan keluarga, dari</u>	
96	<u>kebutuhan sekolah sampai kebutuhan sehari-hari kayak</u>	
97	<u>makan, internet dll. Jadi selama pandemi kemarin saya</u>	<i>Pencapaian</i>
98	<u>juga sedikit nyambi ngelesi adek-adek SD dan SMP buat</u>	
99	<u>sedikit meringankan beban orangtua ya mba sedikit-sedikit.</u>	
100	<u>kadang juga saya kalo pas liburan saya kerja di konfeksi</u>	<i>Efikasi diri</i>
101	<u>rumahan jadi packing atau helper atau apalah pokoknya</u>	
102	<u>apapun pekerjaannya yang penting halal. Alhamdulillah</u>	
103	<u>meskipun gajinya cuma segitu di syukuri aja mba, tetap</u>	<i>Optimis</i>
104	<u>percaya rezeki selalu ada karena saya hanya hamba dari</u>	<i>Pencapaian</i>
105	<u>Tuhan yang Maha Kaya.</u>	
106	K: Masyaallah ... apa sih yang bisa membuat kamu mampu	
107	bertahan dan mampu melewati semua itu hingga titik ini?	
108	RW: Ya gimana ya mba, <u>menghadapi pandemi ini ya</u>	<i>Regulasi emosi</i>
109	<u>kadang merasa gak adil sama hidup, tapi yaudah jalani aja</u>	
110	<u>mau protes kok gak tau diri sama Allah SWT.. intinya</u>	<i>Pencapaian</i>
111	<u>dijalani aja, di nikmati dan disyukuri. Apapun hari-harinya</u>	
112	<u>don't forget keep smile always..hehe. kalo aku</u>	<i>Optimis</i>
113	mengibaratkan perjuangan hidup itu kayak menggayung	
114	perahu di tengah lautan. Jika berhenti menggayung	
115	kemungkinan besar akan tenggelam, namun dengan	
116	menggayung terus InsyaAllah akan selamat sampai ke	
117	tepian. <u>Yang namanya hidup kan mencari Ridho Allah,</u>	<i>Sabar</i>
118	<u>sebelum meminta ridho itu kita harus ridho dulu mba sama</u>	
119	<u>kehendak Allah. Mugi Allah meridhoi usaha dan doa saya..</u>	<i>Pencapaian</i>
120	<u>gitu sih mbk hehe</u>	
121	K: Mantap luar bisa motivasi dalam diri kamu. Dan itu ya	
122	yang bisa membuat kamu untuk tetap bertahan dengan	
123	segala kondisi ya?. Semoga selalu dikuatkan dan Allah	
124	ridhoi perjuangan mu ya.	

<p>125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147</p>	<p>RW: Iya mba Aamiin K: Untuk aktivitas harian apa yang biasa kamu lakukan pasca pandemi covid-19? RW : Sekarang kuliahnya kadang offline kadang online mba, jadi kalau ada kuliah offline ya ke solo berangkat pagi pulang malam hampir setiap hari biasanya hari senin-jumat nanti hari sabtu buat penyelesaian tugas atau enggak ngelesi gitu aja sih mba. K : Apa hikmah yang bisa kamu dapat dari pandemi covid-19 dan Pembelajaran Jarak Jauh? RW : Hikmahnya jadi bisa melatih kesabaranku mba, terus juga adanya <u>pandemi tu bikin aku jadi tidak mudah menyerah dalam segala kondisi</u>. Ketika ada masalah <u>apapun yang terjadi harus dihadapi jangan dibiarkan, dan pasti setiap ada kesulitan Allah akan bantu dan beri kemudahan kalo kita juga berusaha</u>. Terus pandemi juga bikin aku jadi lebih akrab dan dekat sama keluarga mba. K :MasyaAllah .. makasih yak atas waktunya, secara tidak langsung aku banyak juga banyak belajar dan dapat motivasi dari kamu loh hehe. RW : Iya mba sama - sama hehe K: Pamit dulu ya Assalamualaikum RW: iya mba Waalaikumssalam.</p>	<p><i>Efikasi diri</i> <i>Pencapaian</i></p>
--	---	--

*Lampiran 7***Verbatim dan Pematatan Data Wawancara Subjek 2 BAP**

Transkrip hasil wawancara ke 1 subjek 2 (W1/S2)

Nama : BAP (Inisial)
 Usia : 21 Tahun
 Semester : 4
 Hari, Tanggal : Senin, 10 Januari 2022
 Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek (Dk.Gempolsari, Kel. Jeruk, Kec.Miri, Kab. Sragen)

No.	VERBATIM	Temuan/Aspek
1	K : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh	
2	BAP: Waalaikumssalam mba	
3	K: Bagaimana BAP kabarnya? Sehat kan? Hehe	
4	BAP: Alhamdulillah sehat mba hehe	
5	K: Alhamdulillah. Sebelumnya maaf ya mengganggu	
6	waktunya, aku boleh kan minta waktunya buat ngobrol	
7	sebentar hehe?	
8	BAP: <i>Halah</i> enggak ngganggu yo mba. Iya mba boleh	
9	mau ngobrol tentang apa emangnya mba?	
10	K : Jadi gini, aku tu ada tugas akhir mengenai	
11	bagaimana mahasiswa dari keluarga buruh bisa	
12	bertahan dalam pembelajaran jarak jauh dimasa	
13	pandemi covid-19, kira-kira apakah aku boleh tahu	
14	bagaimana proses kamu bisa bertahan selama	
15	menghadapai pandemi dan pembelajaran jarak jauh?	
16	BAP: Oh iya mba gak papa hehe	
17	K : Oke langsung saja ya. Apa sih tanggapan kamu	
18	mengenai pandemi dan pembelajaran jarak jauh?	
19	BAP : Menurut saya <u>pembelajaran jarak jauh tu sangat</u>	
20	<u>tidak efektif mba, karena selain pembelajarannya</u>	<i>Kemampuan analisis masalah</i>
21	<u>terbatas juga ada banyak kendala-kendala kayak sinyal</u>	
22	<u>dan kalo misal ada yang belum jelas sama materinya</u>	
23	<u>gak bisa tanya-tanya ke dosen langsung kaya gitu.</u>	

24	Lebih efektif kalo pembelajarannya tatap muka, tapi ya	
25	karena sudah keputusan pemerintah ya sudah mau	
26	bagaimana lagi, dijalani saja mba hehe	
27	K : Kendala apa saja yang kamu alami selama	
28	pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19?	
29	BAP : Kalo <u>saat itu lebih terkendala sinyal sih mba</u>	<i>Kemampuan analisis</i>
30	<u>sama pusing karena banyak tugas dari dosen</u>	<i>masalah</i>
31	K: Biasanya kalo kamu terkendala sinyal apa yang	
32	kamu lakuin?	
33	BAP : <u>Ya keluar rumah mba cari tempat yang sinyal e</u>	<i>Kontrol terhadap</i>
34	<u>kuat, biasanya di pasar Dunggulan mba.</u>	<i>impuls</i>
35	K : Kalau yang susah nangkep pembelajaran itu	
36	bagaimana?	
37	BAP : Iya mba sering <u>susah nangkep pembelajaran mba</u>	<i>Kemampuan analisi</i>
38	<u>dan kadang cuma di share link youtube terus suruh</u>	<i>masalah</i>
39	<u>belajar mandiri, nah kan gak semua bisa paham sama</u>	
40	<u>penjelasan yang disampaikan di video itu.</u> Kalo tatap	
41	muka kan kalo ada yang bingung atau gak faham bisa	
42	tanya langsung ke dosen. <u>Jadi kalau misal belum</u>	<i>Kontrol terhadap</i>
43	<u>paham sama materinya aku cari-cari di google terus</u>	<i>impuls</i>
44	<u>belajar sendiri atau enggak ya minta tolong teman</u>	
45	<u>suruh jelasin materinya ke aku.</u>	
46	K : Sejak dari semester berapa pembelajaran kamu	
47	terdapat pandemi?	
48	BAP : Dari awal kuliah mba haha. Dulu baru kuliah	
49	offline bentar terus tiba-tiba pandemi yaudah online	
50	semua	
51	K : Dari kendala yang kamu hadapi selama pandemi.	
52	Kendala apa yang paling berat ? mengapa ?	
53	BAP : <u>Kendala yang paling berat ya lebih di sinyal</u>	
54	<u>mba. Kadang seharian dari pagi sampai malem sinyal e</u>	<i>Kemampuan analisis</i>
55	<u>jelek terus, sering gangguan jadi sering telat masuk</u>	<i>masalah</i>
56	<u>zoom dan pastinya pelajaran yang ditangkep juga</u>	
57	<u>kurang jelas dan sering ketinggal pelajaran juga.</u>	
58	K : Bagaimana sih perjuangan kamu dalam	
59	menghadapi kendal-kendala dimasa pandemi?	
60	BAP : Yaa kaya <u>setiap habis ada matkul zoom atau</u>	
61	<u>sikulon harus dipelajari lagi dibaca-baca lagi materinya</u>	<i>Kontrol terhadap</i>
62	<u>atau enggak tanya ke temen kalau catatannya belum</u>	<i>impuls</i>
63	<u>lengkap dan kalo misal belum jelas sama materinya,</u>	
64	<u>soalnya kan kadang saya ketinggalan pelajaran karena</u>	<i>Efikasi diri</i>
65	<u>telat masuk zoom atau terkendala sinyal. Terus kalo</u>	
66	<u>terkait sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar</u>	<i>Kontrol terhadap</i>

67	<u>rumah cari tempat yang sekiranya sinyal nya bagus</u>	<i>impuls</i>
68	<u>gitu mba, biasanya saya ke pasar Dunggang.</u>	
69	K: Dari kendala-kendala yang kamu hadapi selama	
70	pandemi apakah menjadi sebuah tekanan dalam diri	
71	kamu ?	
72	BAP : <u>Ya dulu tertekan sih mba apalagi kalau dalam</u>	<i>Regulasi emosi</i>
73	<u>sehari nge zoom terus dan kadang kan ada mata kuliah</u>	
74	<u>yang tiga SKS jadi ya membebani banget apalagi kuota</u>	
75	<u>mba, pernah dapat bantuan kuota dari pemerintah sih</u>	
76	<u>tapi cuma dikit. Sekarang sudah enggak sih sudah bisa</u>	<i>Pencapaian</i>
77	<u>ya adaptasilah</u>	
78	K: Dalam sebulan biasanya habis berapa ribu buat beli	
79	kuota?	
80	BAP : Seratus ribu kadang lebih mba hehe	
81	K : Banyak banget ya haha	
82	BAP : Iya mba makanya itu, pengeluaran terbesar ya	
83	dibeli kuota mba	
84	K :Bagaimana sih cara kamu dalam menyikapi segala	
85	kendala-kendala dalam pembelajaran jarak jauh dimasa	
86	pandemi?	
87	BAP : <u>Ya ngeluh, kesel pasti pernah mba tapi yaa</u>	<i>Regulasi emosi</i>
88	<u>harus sabar to mba, tetap semangat dan berjuang mba</u>	
89	<u>kalau ada tugas ya sebisa mungkin harus segera</u>	<i>Pencapaian</i>
90	<u>diselesaikan biar gak nambah pikiran</u>	
91	K : Bagaimana cara kamu dalam mengontrol diri agar	
92	tetap tenang dalam menghadapi kendala-kendala	
93	tersebut?	
94	BAP: Yaa intinya <u>kita yang dihadapkan dengan</u>	<i>Sabar</i>
95	<u>pandemi sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi</u>	
96	<u>tekanan mba dan usaha cari solusi, kalo ada tugas</u>	<i>Kontrol terhadap</i>
97	<u>menumpuk ya segera di kerjain, kalo ga ada sinyal</u>	<i>impuls</i>
98	<u>dirumah ya keluar rumah cari yang sinyal nya stabil.</u>	
99	K : Selama pandemi covid-19 apakah kamu membantu	
100	meringankan beban keluarga?	
101	BAP : Bantu mba tapi ya cuma <u>bantu pekerjaan rumah</u>	<i>Empati</i>
102	<u>mba, nyapu ngepel, cuci piring begitu-begitu saja sih</u>	
103	<u>mb hehe</u>	
104	K: Apakah saat itu ada keyakinan dalam diri kamu	
105	bahwa kamu mampu melewati semua ini? Bagaimana	
106	kamu menyakinkan diri kamu?	
107	B: <u>Ya penting yakin aja sih mba, karena setiap ujian</u>	<i>Optimis</i>
108	<u>ataupun masalah yang kita hadapi pasti ada aja jalanya</u>	
109	<u>yang penting kita sabar dan berusaha, pasti Allah akan</u>	<i>Sabar</i>

110	<u>beri kemudahan</u>	
111	K: Apa alasan kamu untuk tetap bertahan dan semangat	
112	menjalani hari-hari yang sulit dimasa pandemi covid-19	
113	dan pembelajaran jarak jauh ?	
114	B: <u>Ya karena kuliah keinginan diri sendiri jadi ya apa</u>	<i>Efikasi diri</i>
115	<u>tantangan kedepan harus dijalani. Dan saya selalu yakin</u>	
116	<u>pasti ujian ini akan segera berakhir dan perkuliahan</u>	<i>Pencapaian</i>
117	<u>segera tatap muka seperti sedia kala. Kuncinya yang</u>	
118	<u>penting kita tetap berusaha pasti nanti ada</u>	<i>Optimis</i>
119	<u>kemudahan. Pokoknya harus semangat jangan sampai</u>	
120	<u>putus asa, ini belum seberapa sama ujian orang-orang</u>	<i>Pencapaian</i>
121	<u>diluar sana.</u>	
122	K: Bagaimana sikap kamu dalam menghadapi kondisi	
123	pandemi saat itu? Apakah kamu menerima dengan	
124	lapang dada?	
125	BAP: <u>Dulu ya kesel gitu mba, sering ngeluh gitu tapi</u>	<i>Regulasi emosi</i>
126	<u>Alhamdulillah lama-lama udah bisa menerima dengan</u>	
127	<u>lapang dada mba, yaa mau gimana lagi mba udah</u>	
128	<u>ketetapan Allah. Ya sabar aja mba sambil usaha dan</u>	<i>Sabar</i>
129	<u>berdoa. Yakin pasti ujian akan berakhir</u>	
130	K: Bagaimana penerimaan kamu terhadap kondisi	
131	keluarga dimasa pandemi saat itu?	
132	BAP : <u>Ya jujur sih mba kadang aku pernah <i>dongkol</i></u>	
133	<u>atau kesel sama orang rumah ya maklum lah ya mba.</u>	<i>Regulasi emosi</i>
134	Misal pas lagi nge <i>zoom</i> tiba-tiba disuruh ngepel atau	
135	nyapu atau enggak suruh anter kemana gitu. <u>Tapi ya itu</u>	
136	<u>dah kewajiban setiap harinya ya harus dijalani. Ya aku</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
137	<u>menerima dengan ikhlas dan bersyukur sih mba</u>	
138	<u>meskipun dari keluarga sederhana aku bersyukur</u>	
139	<u>banget masih Allah beri kesempatan buat kuliah. Dan</u>	<i>Pencapaian</i>
140	<u>pasti banyak orang-orang diluar sana yang pengen bisa</u>	
141	<u>kuliah kaya aku.</u>	
142	K : Bagaimana kondisi diri kamu diawal pandemi	
143	dengan kondisi diri kamu saat ini?	
144	BAP: <u>Ya kalau di awal-awal pandemi ya merasa</u>	
145	<u>tertekan mba, apa - apa serba online semuanya dibatasi</u>	<i>Regulasi emosi</i>
146	<u>sering ngeluh, tapi sekarang saya udah mulai terbiasa</u>	
147	<u>udah tau harus ngapain. Kalo dulu itu masih sering</u>	
148	<u>bingung harus ngapain. Misal sinyal dirumah jelak ya</u>	<i>Pencapaian</i>
149	<u>aku udah tau harus kemana biar ada sinyal bagus kalo</u>	
150	<u>dulu kan belum tau sinyal e dimana yang bagus.</u>	
151	K: Boleh ceritakan bagaimana proses kamu dalam	
152	menerima keadaan yang kamu hadapi selama awal	

153	pandemi 2020 hingga saat ini 2022?	
154	BAP: <u>Pas awal pandemi masih tertekan banget mba,</u>	<i>Regulasi emosi</i>
155	<u>bingung, galau gitu soale kan belum terbiasa sama</u>	
156	<u>keadaan yang kaya gini yang semua serba online, terus</u>	<i>Pencapaian</i>
157	<u>juga apa-apa dibatasi, ga boleh keluar gitu. Tapi makin</u>	
158	<u>hari saya mulai terbiasa dan mungkin udah kebal ya</u>	<i>Sabar</i>
159	<u>mba ya jadi ya dulunya saya masih suka ngeluh</u>	
160	<u>Alhamdulillah lama-lama saya mulai menerima dengan</u>	
161	<u>sabar dan ikhlas sama kondisi pandemi covid-19 ini.</u>	
162	K : Aktivitas harian apa yang biasa kamu lakukan	
163	selama masa pandemi covid-19?	
164	BAP: <u>Ya paling kalau pagi bantu nyapu sama pekerjaan</u>	<i>Empati</i>
165	<u>rumah dulu</u> terus kalau ada kuliah pagi ya siap-siap	
166	buat kuliah terus kalau gak ada kuliah kadang nyicil	
167	tugas begitu mba sampai siang kadang kuliah lagi	
168	sampai sore. Begitu-begitu saja sih mba	
169	K: Hikmah apa yang bisa kamu ambil dari adanya	
170	pandemi covid-19 dan pembelajaran jarak jauh yang	
171	kamu alami?	
172	BAP: Hikmahnya ya <u>jadi lebih tahu tentang mendsos</u>	<i>Pencapaian</i>
173	<u>kaya zoom, sikulon. Terus adanya pandemi sama PJJ</u>	
174	<u>juga melatih kesabaranku banget mba kayak harus</u>	<i>Sabar</i>
175	<u>sabar menghadapi banyaknya tugas, gangguan</u>	<i>Pencapaian</i>
176	<u>sinyal,terus juga jadi lebih dekat sama keluarga</u>	
177	K : Baik terimakasih banyak atas waktunya, sekali lagi	
178	maaf ya mengganggu waktunya hehe	
179	BAP : Enggak mba santai aja loo	
180	K : hehe pamit dulu ya Assalamualaikum	
181	BAP: <i>nggih</i> mba, hati-hati Waalaikumssalam	

Lampiran 8

Transkrip hasil wawancara ke 2 subjek 2 (W1/S2)

Nama : BAP (Inisial)
 Usia : 21 Tahun
 Semester : 4
 Hari, Tanggal : Jum'at 24 Juni 2022
 Waktu : 19.20 – 20.00 WIB
 Lokasi : Rumah Subjek (Dk.Gempolsari, KeL. Jeruk, Kec. Miri)

No.	VERBATIM	Aspek/Temuan
1	K: Assalamualaikum BAP, Bagaimana kabarnya hehe?	
2	BAP:Walaikumssalam Alhamdulillah sehat mba hehe	
3	K: Alhamdulillah, maaf ya mengganggu waktunya lagi	
4	hehe. Masih ada beberapa hal yang mau aku tanyakan.	
5	BAP : Oalah <i>nggih</i> mba <i>Monggo</i>	
6	K:Terimakasih ya, maaf ya nanti semisal ada pertanyaan-	
7	pertanyaan yang kurang berkenan.	
8	B : Iya mba	
9	K : Sebelumnya izin tanya Kamu anak ke berapa dari	
10	berapa bersaudara BAP?	
11	BAP: Aku anak pertama mba dari dua bersaudara	
12	K : Adek kamu sudah sekolah?	
13	BAP : Sudah mba, sekarang naik kelas 5 SD	
14	K : Emm.. maaf ya kalo ibuk sama bapak kerja dimana?	
15	BAP : Kalo Ibu buruh pabrik lampu mba kalo bapak jadi	
16	tukang parkir di Lestari Kacangan	
17	K : Selama pandemi covid-19 saat itu apakah ibuk dan	
18	bapak masih tetap bekerja?	
19	BAP : Masih mba tapi enggak kaya biasanya. Pas	
20	pandemi itu orangtua pulang lebih cepet dan kadang libur	
21	kerja mba.	
22	K : Apakah saat pandemi covid-19 kamu membantu	
23	meringankan beban keluarga?	
24	BAP: Emm.. <u>ya bantu pekerjaan rumah mba kalau pagi,</u>	
25	<u>ya nyapu, ngepel cuci baju sama cuci piring begitu mba.</u>	<i>Empati</i>
26	<u>Soalnya ibuk sama bapak pagi-pagi udah harus berangkat</u>	

27	<u>kerja</u>	
28	<u>K : Bagaimana perasaan mu dimasa pandemi covid-19</u>	
29	<u>saat itu yang semua perkuliahan dilaksanakan secara</u>	
30	<u>online jarak jauh?</u>	
31	<u>BAP : Ya campur aduk mba perasaan nya. Bingung,</u>	<i>Regulasi emosi</i>
32	<u>sedih wes pokoke campur aduk mba. Tapi ya bagaimana</u>	
33	<u>lagi mba ini musibah dan sudah takdir Allah, ya sabar</u>	<i>Sabar</i>
34	<u>saja.</u>	
35	<u>K : Boleh diceritakan apa saja kendala-kendala ataupun</u>	
36	<u>tekanan yang kamu alami saat pandemi covid-19?</u>	
37	<u>BAP : Emm ya itu mba susah nangkep sama</u>	
38	<u>pelajarannya, soale kadang cuma suruh nyimak vidio di</u>	
39	<u>link youtube yang udah di share dosen tapi gak dijelasin</u>	<i>Kemampuan</i>
40	<u>gitu mba. Terus juga banyak tugas dari dosen, tugas</u>	<i>analisis masalah</i>
41	<u>satunya belum selesainya udah ditambah tugas lainnya.</u>	
42	<u>K : Ada lagi?</u>	
43	<u>BAP :Apa lagi ya mba.. emm oh itu mba sinyal. Sinya</u>	<i>Kemampuan</i>
44	<u>dirumah tu jelek mba kadang harus keluar rumah buat</u>	<i>analisis masalah</i>
45	<u>cari sinyal bagus. Paling sedih tu kalau misal lagi nge-</u>	
46	<u>zoom terus tetiba sinyal hilang dan itu sering banget</u>	
47	<u>K : Pake paketan apa? Kenapa gak ganti paketan aja</u>	
48	<u>Telkomsel mungkin?</u>	
49	<u>BAP : Pake XL mba, Telkomsel ya tetep sinyalnya jelek</u>	
50	<u>sih mba tapi kan mahal juga mba hehe, soale aku boros</u>	
51	<u>sama paketan mba hehe kadang sebulan bisa dua sampai</u>	
52	<u>tiga kali beli paketan jadinya pake yang murah.</u>	
53	<u>K : Berapa biasanya pengeluaran sebulan buat beli kuota?</u>	
54	<u>BAP : Berapa ya mba banyak lah mba hehe ya hampir</u>	
55	<u>seratus kadang lebih, tergantung pemakaian mba.</u>	
56	<u>K :Terus untuk mencari sinyal yang stabil, biasanya</u>	
57	<u>kemana?</u>	
58	<u>BAP : Biasanya aku ke pasar Dungdang mba atau enggak</u>	<i>Kontrol terhadap</i>
59	<u>ke balai desa, tapi di sana banyak cowok jadi seringnya</u>	<i>impuls</i>
60	<u>dipasar Dungdang</u>	
61	<u>K : Bagaimana cara kamu dalam mengontrol emosi</u>	
62	<u>negatif seperti marah atau putus asa dalam menghadapi</u>	
63	<u>pandemi ini?</u>	
64	<u>BAP : Enggak sampai marah sih mba ya cuma kecewa,</u>	<i>Regulasi emosi</i>
65	<u>sedih gitu tok mba. Alhamdulillah juga gak sampai putus</u>	
66	<u>asa banget mba, jadi kalo misal ada tugas ya segera</u>	<i>Efikasi diri</i>
67	<u>diselesaikan gak dibiarin begitu. Misal lagi capek sama</u>	
68	<u>tugas ya ngajak main temen atau jajan keluar gitu mba</u>	<i>Pencapaian</i>
69	<u>K : Adakah tekanan selama pandemi dari lingkungan</u>	

70	keluarga?	
71	BAP : Paling kadang pas masih nge-zoom tiba-tiba	
72	disuruh njemur baju lah, atau enggak suruh anter adek	
73	gitu mba.	
74	K: Kalau untuk perekonomian keluarga bagaimana?	
75	BAP : <u>Ya aku kan anak pertama masih punya adek yang</u>	<i>Empati</i>
76	<u>sekolah ya mba jadi ya harapannya nanti setelah pandemi</u>	
77	<u>pengen nyambi kerja mba, ya bantu dikit-dikit</u>	
78	<u>perekonomian keluarga, karena ibu dan bapak kan juga</u>	
79	<u>gak seberapa penghasilannya.</u>	
80	K : Apa sih yang membuat kamu mampu bertahan dan	
81	mampu melewati semua itu hingga titik ini?	
82	BAP : <u>Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah</u>	<i>Pencapaian</i>
83	<u>ya harus sabar menjalaninya dan kan juga gak cuma aku</u>	
84	yang ngalamin tapi orang-orang diluar sana juga	<i>Sabar</i>
85	ngalamin kaya aku. <u>Dan keinginan buat kuliah kan juga</u>	<i>Efikasi diri</i>
86	<u>dari aku sendiri jadi apapun rintangannya aku harus siap,</u>	
87	karena ini juga atas kerja keras orangtua buat bisa	<i>optimis</i>
88	nyekolahkan aku, gitu mba	
89	K: Aktivitas harian apa yang biasa kamu lakukan pasca	
90	pandemi covid-19?	
91	BAP: Sekarang udah sering ke kampus mba kuliah	
92	offline, terus juga aku udah ngekost di solo. Biasanya hari	
93	senin sampai jumat kuliah pagi sampai siang atau sore	
94	gitu terus sorenya sampai jam sembilanan kerja mba.	
95	Terus akhir pekan kalau enggak dikos ya pulang gitu aja	
96	sih mba.	
97	K : Apa Hikmah yang bisa kamu dapat dari pandemi	
98	covid -19 dan pembelajaran jarak jauh?"	
99	BAP : Ya ada baiknya ada enggak nya mba. <u>sisi baiknya</u>	<i>Pencapaian</i>
100	<u>aku jadi tau zoom, si kulon gitu-gitu mba, terus enggak</u>	
101	<u>nya sinyal sering jelek terus habisin banyak kuota juga.</u>	<i>Sabar</i>
102	Tapi yaa dinikmati aja semua udah takdir Allah kan mba,	
103	<u>kudu sabar hehe.</u>	
104	K : Baik Alhamdulillah, makasih banyak yak waktunya	
105	hehe	
106	BAP : Iya mba sama-sama, santai aja mba hehe	
107	K : Oke deh pamit dulu, Assalamualaikum	
108	BAP: Iya mba, waalaikumssalam	

Lampiran 9

Verbatim dan Pematatan Wawancara Informan Subjek 1 (HLZ)

Transkrip hasil Wawancara Informan 1

Informan : HLZ (Inisial)
 Usia : 18 Tahun
 Status : Adik kandung subjek RW
 Hari,Tanggal : Selasa, 21 Juni 2022
 Waktu : 19.45 – 20.30 WIB
 Lokasi : Rumah Subjek (Dk. Bulaksari, Kel. Jeruk, Kec. Miri)

No.	VERBATIM	Aspek/Temuan
1	K: Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh	
2	H : Waalaikumssalam Warohmatullahi Wabarokatuh	
3	K : Bagaimana kabarnya dek?	
4	H : Alhamdulillah sehat mba hehe	
5	K : Alhamdulillah, sebelumnya perkenalkan nama	
6	aku khonsa hehe.	
7	H : <i>nggih</i> mba, salam kenal	
8	K : Maaf ya mengganggu waktunya, aku mau ngobrol-	
9	ngobrol bentar terkait dengan mba RW	
10	H : Iya mba	
11	K : Benar kan ini adek kandungnya mba RW? Boleh	
12	tanya-tanya tentang mba RW untuk keperluan tugas	
13	akhir ku?	
14	H: Iya mba bener, boleh mba hehe	
15	K : Oke langsung saja ya	
16	H : Iya mba, silahkan	
17	K : Terimakasih dek, oke apakah kamu mengetahui	
18	mba RW mengalami tekanan atau kendala saat di	
19	masa pandemi covid-19 ?	
20	H : Iya mba tau, <u>pas awal-awal pandemi kemarin</u>	<i>Regulasi emosi</i>
21	<u>pernah tahu mba RW ngeluh katanya banyak tugas</u>	
22	<u>dari dosennya, dan <i>seng</i> paling sering karena</u>	<i>Analisis masalah</i>
23	<u>terkendala sinyal mba.</u> Jadi kalo ada zoom atau tugas	

24	biasanya ngajak aku buat anter ke POM Bensin atau	
25	ke depan Kantor POS Gemolong mba buat cari sinyal	
26	yang bagus. Terus juga <u>kadang HP nya mba RW tu</u>	
27	<u>kurang suport mba sering ngelag jadi kadang aku</u>	<i>Empati</i>
28	<u>kasihan kadang tak pinjemin HP.</u>	
29	K : Cari sinyal Sampai kantor POS dek?	
30	H : Iya mba, <u>soalnya pas itu POM bensin lagi rame</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
31	<u>jadi ke kantor POS pas itu katanya ada SKL</u>	
32	<u>Komputer dan disana sinyalnya bagus mba.</u>	
33	K : Biasanya jam berapa nyari sinyal sampai ke POM	
34	Bensin atau ke Kantor POS nya ?	
35	H : Yaa enggak nentu sih mbak, kadang pagi, siang	
36	atau bahkan malam, begitu sih mbak.	
37	K : Biasanya kamu ya yang diajak atau Mbak RW	
38	sendiri?	
39	H : <u>Kadang di ajak kadang dia sendiri, kadang juga</u>	
40	<u>ngajak ibuk, tapi serinya ngajak saya mba kadang</u>	<i>Empati</i>
41	<u>juga kasihan kalau dia kesana cari sinyal sendiri</u>	
42	K : Pernah ngerasa kesel tidak sih, karena sering di	
43	suruh nemenin cari sinyal malam-malam?	
44	H : <u>Yaa kadang kesel sih mba, kan malam-malam</u>	<i>Regulasi emosi</i>
45	<u>diajak gitu cari sinyalnya hehe. Tapi ya kadang</u>	<i>Empati</i>
46	<u>kasihan masak gak ada yang nemenin</u>	
47	K : Bagaimana kondisi dan perasaan mba RW saat	
48	itu ketika mengalami kendala?	
49	H : <u>Ya dulu pas awal pandemi itu dia kelihatan sedih</u>	
50	<u>begitu mba kadang sampai nangis pas awal-awal dulu</u>	<i>Regulasi emosi</i>
51	<u>itu, terus lama-lama udah bisa beradaptasi, udah tau</u>	
52	<u>harus gimana kalau ada kendala pas pembelajaran.</u>	
53	<u>soalnya dia tu dulu sering ketinggalan pelajaran</u>	<i>Analisis masalah</i>
54	<u>karena kendala sinyal itu mba, tapi mba RW tu</u>	
55	<u>orangnya tu gak mudah nyerah begitu lo mba jadi</u>	<i>Optimis</i>
56	<u>kalau misal gak ada sinyal ya langsung keluar rumah</u>	
57	<u>cari sinyal terus misal banyak tugas ya dia langsung</u>	<i>Efikassi diri</i>
58	<u>kerjain gak didiemin.</u>	
59	K : Bagaimana mba RW dalam mengungkapkan dan	
60	mengontrol emosi negatifnya?	
61	H : <u>Seringnya paling ngedumel gitu aja sih mba,</u>	
62	<u>marah-marah sendiri gitu terus habis marah-marah</u>	<i>Regulasi emosi</i>
63	<u>paling biasanya di alihkan ke nonton video-video</u>	
64	<u>yang lucu-lucu di IG mba terus udah gak marah-</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
65	<u>marah lagi.</u>	
66	K : Emm. Pernah tidak sih mbak RW cerita tentang	

67	harapannya ke depan?	
68	H : Apa ya mba setahu <u>dia pingin pandemi segera</u>	<i>Pencapaian</i>
69	<u>berakhir biar dia bisa kuliah offline biar gak sering</u>	
70	<u>terkendala sinyal. Terus dia juga katanya pengen</u>	
71	<u>nyambi kerja lagi buat bantu ibu bapak.</u>	
72	K : Pernah tidak dek HL melihat mba RW ngeluh	
73	atau putus asa di pandemi saat itu? Bagaimana RW	
74	bisa bangkit?	
75	H : <u>Kalo ngeluh sih iya mba pernah liat kayak pas</u>	<i>Regulasi emosi</i>
76	<u>misal mau upload tugas nya yang tiba-tiba gak ada</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
77	<u>sinyal dan ga bisa, tapi kalo sampai putus asa gitu</u>	
78	<u>kayak e tidak pernah liat mba aku, paling ya cuma</u>	
79	<u>ngeluh aja</u>	
80	K : Berarti memang jiwa pejuang ya haha	
81	H : Iya mba haha	
82	K : Berarti paling seringnya ngeluh begitu ya tidak	
83	sampai putus asa?	
84	H : Iya mba setahu aku begitu mba	
85	K : Apakah selama pandemi mbak RW pernah	
86	meminta bantuan ke kamu atau keluarga?	
87	H : <u>Yaa paling suruh ngeceki tugasnya mba misal</u>	<i>Empati</i>
88	<u>EYD nya sudah bener belum terus sama minta di</u>	
89	<u>temenin cari sinyal sama ke POM Bensin atau ke</u>	
90	<u>kantor POS begitu saja sih mba. Oh ya pernah juga</u>	
91	<u>mba dulu itu saya di suruh gantiin nyimak kelas</u>	
92	<u>sekali pas mbak RW ada urusan di Sragen haha</u>	
93	K :Ya Allah haha berarti terus kamu yang trasfer	
94	ilmunya ke mba RW begitu ya hehe?	
95	H : Iya mba hehe	
96	K : Ada ga sih tekanan dari orang tua ke mba RW	
97	yang kamu ketahui?	
98	H : Ya paling kayak misal tiba-tiba ibuk minta	
99	dianter kemana gitu, nah seringnya mba RW yang	
100	suruh nganterin padahal posisinya mba RW lagi ada	
101	kelas, jadi ya kadang saya yang gantiin nyimak	
102	zoomnya hehe	
103	K : Dek HL kan berinteraksi terus selama 24 jam,	
104	nah bagaimana sih mba RW dalam menjalani hari-	
105	harinya dimasa pandemi?	
106	H : Emm <u>selama pandemi kemarin itu mba RW</u>	<i>Sabar</i>
107	<u>menjalani hari-harinya ya kayak sabar ikhlas begitu</u>	
108	<u>mba RW tak liat oranya tu pantang menyerah mba.</u>	
109	<u>Kalo sinyal dirumah jelek ya dia langsung keluar</u>	<i>Efikasi diri</i>

110	<u>rumah nyari sinyal bagus terus kalo ada tugas dosen</u>	
111	<u>ya dia langsung ngerjain gitu mba. Terus pas</u>	
112	<u>pandemi kemarin mbah kakung lagi sakit mba jadi</u>	<i>Empati</i>
113	<u>saya dan mba RW kadang sering ke solo beli obat</u>	
114	<u>mbah sama beli uap. Terus emm.. Mba RW juga</u>	
115	<u>pernah ngelesi baca tulis anaknya tetangga uangnya</u>	
116	<u>buat beli kuota buat kuliah ya buat tambah-tambah</u>	<i>Pencapaian</i>
117	<u>aja sih mba.</u>	
118	K : Emm, datang kerumah berarti ya?	
119	H : Iya mba, terus <u>mba RW tu juga ngajar ngaji anak</u>	
120	<u>nya tetangga. Terus pas libur semester dari pada</u>	
121	<u>gabut kadang kerja di konveksi, buat nambah-tambah</u>	<i>Pencapaian</i>
122	<u>pemasukan, buat beli kuota atau jajan dan</u>	
123	<u>meringankan pengeluaran orangtua.</u>	
124	K: Kalau aktivitas harian mba RW pasca pandemi	
125	apa dek biasanya?	
126	H: Kalau sekarang ya masih sibuk kuliah mba, tapi	
127	sudah diselang seling kadang online kadang offline	
128	tapi sekarang lebih sering offline ke kampus mba.	
129	Jadi biasanya senin sampai jumat mba RW ke	
130	kampus berangkat pagi-pagi terus nanti pulang	
131	sore atau malem begitu, terus kalau misal gak ada	
132	kuliah dia biasanya ngerjain tugas atau enggak ya	
133	santai-santai dirumah.	
134	K: Bagaimana sih cara mba RW dalam	
135	mengendalikan rasa kecewa atau marah ketika	
136	menghadapi sesuatu?	
137	H : Kalau pas saya liat <u>mba RW tu orangnya kalau</u>	
138	<u>lagi kesel atau kecewa paling cuma ngedumel ke</u>	
139	<u>dirinya sendiri mba kalau bener-bener bikin dia sakit</u>	<i>Regulasi emosi</i>
140	<u>hati kadang ya cuma nangis, tapi selama ini saya</u>	
141	<u>belum pernah lihat mba RW marah-marah.Saya</u>	
142	sebenarnya kurang begitu tahu mba, soalnya tu mba	
143	RW jarang cerita haha terus juga aku gak pernah	
144	tanya nanti ndak di kira kepo atau apa begitu,	
145	biasanya sih pelampiasannya biasanya nonton-nonton	
146	video lucu-lucu gitu mba di IG atau tiktok hehe	
147	K : Emm berarti kalian jarang saling curhat ya	
148	hahah?	
149	H : Yaa mungkin begitu mba, soalnya kita kayak	
150	beda kepribadian begitu terus juga umurnya agak	
151	jauh haha	
152	K : oalah haha. Apakah mba RW aktif mengikuti	

153	kegiatan sosial di masyarakat tidak?	
154	H : Emm ya <u>di karangtaruna itu sih mba, ya ikut</u>	
155	<u>laden kalau ada yang hajatan. Kalau pas pandemi</u>	
156	<u>kemarin mba RW juga sempet bantu pak RT ngedata</u>	
157	<u>KK warga. Kadang juga bantu di TPA soalnya itu</u>	<i>Empati</i>
158	<u>mba katanya kasian sama anak-anak sekarang banyak</u>	
159	<u>yang belum bisa baca iqro' terus kalo bantu ngedata</u>	
160	<u>KK warga itu karena pak RT nya buta huruf mba jadi</u>	
161	<u>ya dibantu dan kebetulan pak RT masih saudara saya.</u>	
162	K: Menurut dek HL bagaimana mba RW dalam	
163	menghadapi masalah dimasa pandemi kemarin?	
164	H : Apa ya mba , mba RW tu orangnya pendiem	
165	begitu mba paling kalo cerita tu ya cerita yang biasa-	
166	biasa saja begitu mba, mungkin mba RW merasa	
167	kurang nyaman apa bagaimana begitu mba soalnya	
168	mungkin jarak umur nya saya dan mba RW agak	
169	jauh. Mungkin curhat-curhat yang serius ke mba saya	
170	yang nomor 2 atau ke ibuk atau teman begitu	
171	mungkin mba. <u>Terus kalo misal mba RW lagi ada</u>	
172	<u>masalah lagi sedih gitu setau saya mesti dia sholatnya</u>	
173	<u>jadi lebih raji begitu mba haha, maksudnya sholatnya</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
174	<u>lebih lama begitu,</u> tapi saya orang nya tu gak suka	
175	kepo jadi ya gak pernah tanya-tanya begitu.	
176	K : Apakah kamu mengetahui bagaimana mba RW	
177	mengambil hikmah atau pelajaran dimasa pandemi	
178	dengan berbagai kendala-kendala yang dihadapi?	
179	H : Apa ya mba kalo menurut saya mba RW itu kan	
180	pendiem jadi sering menyimpan masalahnya sendiri,	
181	tapi tu kerennya dia bisa mengatasi masalahnya	
182	santai begitu, tapi ini yang aku lihat, tapi tidak tahu	
183	kalo dalam dirinya kayak bagaimana dan keranya tu	
184	<u>mba RW orangnya pantang menyerah begitu mba.</u>	
185	Biasanya kan ada misal teman saya ketika ada	<i>Efiasi diri</i>
186	gangguan sinyal terus akhirnya dia <i>mutung</i> ga mau	
187	ikut pelajaran. <u>Tapi mbak RW pas misal ada kendala</u>	
188	<u>sinyal atau masalah yang lain yang dia hadapi dan</u>	
189	<u>misal kalo ga ada sinyanya dia cari cara bagaimana</u>	
190	<u>biar tetap kuliah misal susah dapat sinyal biasanya</u>	
191	<u>cari tempat yang sekiranya ada sinyalnya meskipun</u>	<i>Pencapaian</i>
192	<u>ke POM Bensin ataupun ke depan Kantor POS</u>	
193	<u>Gemolong. Dia selalu berusaha buat bisa menghadapi</u>	<i>Optimis</i>
194	<u>kendala-kendala yang dihadapi gitu mba.Terus</u>	
195	<u>semenjak pandemi tu dia jadi kaya lebih sayang</u>	

196	<u>begitu sama adek-adeknya sama ortu juga haha</u>	<i>Pencapaian</i>
197	K : Kamu merasa termotivasi tidak sama mba RW	
198	selama pandemi kemarin?	
199	H : <u>Iya sih mba, mba RW tu orangnya meskipun</u>	
200	<u>kelihatan santai tapi sebenarnya dia pekerja keras</u>	<i>Optimis</i>
201	<u>pantang menyerah orangnya. Kaya misal pas libur</u>	
202	<u>semester mesti dia cari kerjaan buat tambah-tambah</u>	<i>Pencapaian</i>
203	<u>pemasukan sama buat cari pengalaman seberanya.</u>	
204	Terus kayak masalah tugas begitu kayak harus	
205	maksimal dan tebraik begitu.	
206	K : Menurut kamu apakah mba RW mampu bangkit	
207	pasca mengalami berbagai kendala dimasa pandemi?	
208	H: Menurut saya mampu mba, <u>pernah denger pas itu</u>	
209	<u>dosenya marah-marah terus left zoom gitu, mba RW</u>	<i>Regulasi emosi</i>
210	<u>ya kelihatan sedih gitu terus dia sama temen-temen e</u>	
211	<u>memperbaiki mana yang salah. Terus juga dulunya di</u>	
212	<u>awal pandemi itu mba RW sering ngeluh karena</u>	
213	<u>jaringan nya jelek terus juga banyak tugas tapi makin</u>	
214	<u>ke sini mba RW udah mulai biasa dan bisa mengatasi</u>	
215	<u>masalah – masalah e itu. Kaya misal dulu mau nyari</u>	
216	<u>sinyal yang bagus bingung dimana tapi sekarang</u>	
217	<u>udah tau dan udah siap-siap kalo mau ada kelas</u>	
218	<u>langsung ke POM Bensin atau ke kantor POS. Ya</u>	
219	<u>intinya dia udah bisa ngatasi permasalahannya</u>	
220	<u>selama pandemi ini.</u>	
221	K: Pertanyaan terkahir yaa hehe. Bagaimana sih	
222	proses mba RW dalam menerima keadaan yang	
223	dihadapi dari awal pandemi sampai saat ini?	
224	H: kan waktu itu di <u>awal pandemi mba RW kan</u>	
225	<u>masih pake paketan XL nah di sini tu XL sinyal e</u>	<i>Kemampuan</i>
226	<u>jelek banget dan dulu pas diawal pandemi kan bener-</u>	<i>Analisis masalah</i>
227	<u>bener ga boleh sering-sering keluar tapi karena di sini</u>	
228	<u>sinyal XL jelek jadi ya harus keluar cari sinyal, dulu</u>	
229	<u>pertama cari sinyalnya ke POM Bensin, ya kayak</u>	
230	gimana ya mba dulu kan masih diawal-awal pandemi	
231	ya masih ada takut-takutnya kan mba kalo ada	
232	petugas atau ditegur masyarakat kan takut juga kalo	
233	kena. Aslinya dulu juga ga boleh keluar tapi ya	
234	terpaksa karena dirumah ga ada sinyal. Habis itu	
235	mulai ganti paketan smarfen tapi ya hampir sama	
236	tetap susah sinyal apalagi kalo mati lampu pasti	
237	sinyal e hilang bener-bener ga bisa dipake. Kan	
238	pernah pas itu lagi nge zoom terus tiba-tiba mati	

239	lampu jadi ya sinyal e langsung hilang dan zoomnya	
240	langsung keluar. <u>Terus HP nya kan udah jadul jadi</u>	
241	<u>HP nya memorinya sering penuh kadang sering ke</u>	<i>Kemampuan</i>
242	<u>riset jadi ya terkendala di situ juga mba. Pernah dulu</u>	<i>analisis masalah</i>
243	<u>malem-malem jam 11 atau jam 12 pas lagi ngerjain</u>	
244	<u>tugas UAS harus ke Kantor POS karena sinyal e</u>	<i>Pencapaian</i>
245	<u>jelek. Tapi hebatnya tu mba RW bisa menerima</u>	
246	<u>keadaan ini dengan santai, sabar gitu dan bisa dia</u>	<i>Sabar</i>
247	<u>jalani sampai saat ini. Ya intinya dulu tu diawal</u>	
248	<u>pandemi mba RW sering tertekan kayak bingung gitu</u>	
249	<u>mba soalnya kan belum terbiasa yang semua serba</u>	
250	<u>online dan HP nya juga kurang suport jadi ya gitu.</u>	
251	<u>Tapi lama-lama mba RW ya menerima keadaan</u>	
252	<u>sekarang dah mulai sabar terus dah bisa mencari</u>	<i>Sabar</i>
253	<u>solusi dari masalah-masalah yang dia hadapi</u>	
254	<u>dipandemi gitu mba.</u>	
255	K : Baik cukup insyaAllah, terimakasih ya	
256	H: Iya mba hehe	
257	K: Assalamualaikum	
258	H: Waalaikumssalam mba	

Lampiran 10

Verbatim dan Pemadatan Data Wawancara Informan 2 RT

Transkrip hasil wawancara informan 2

Informan : RT (Inisial)
 Usia : 22 Tahun
 Status : Teman dekat BAP
 Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022
 Waktu : 10.00 – 11.00
 Lokasi : Toko Hasanah

No.	VERBATIM	Aspek/Temuan
1	K : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh	
2	RT:WaalaikumssalamWarohmatullahi Wabarokatuh	
3	K: Bagaimana sehat kan?	
4	RT: Alhamdulillah sehat mba hehe	
5	K : Oke seperti tujuan ku diawal ya waktu aku WA	
6	kamu hehe. Mau ngobrol-ngobrol bentar tentang	
7	temen mu BAP	
8	RT : Oalah oke mba	
9	K : Benar ya kamu teman deketnya BAP?	
10	RT : Iya mba benar hehe	
11	K : Oke langsung saja ya	
12	RT : <i>Nggih mba monggo</i>	
13	K : Oke makasih, Apakah kamu mengetahui ketika	
14	BAP mengalami tekanan atau kendala saat dimasa	
15	pandemi covid-19?	
16	RT : Kalo setau ku ya mba ya dulu <u>dia sering</u>	<i>Kemampuan analisis masalah</i>
17	<u>terkendala sinyal mba terus juga pernah cerita kalau</u>	
18	<u>dia mumet banyak tugas dari dosen</u>	
19	K : Bagaimana sih kondisi dan perasaan BAP ketika	
20	menghadapi kendala atau tekanan selama pandemi	
21	covid-19 saat itu?	
22	RT : <u>Kalau dulu itu mba dia kelihatan sering kaya</u>	<i>Regulasi emosi</i>
23	<u>pusing sama tugas, terus ngedumel begitu lah mba.</u>	

24	<u>Tapi meskipun dia ada masalah kayak sinyal dia ya</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
25	<u>cari solusinya. Dia biasanya kalau cari sinyal di pasa</u>	
26	<u>Dungdang mba</u>	
27	K: Sampai pasar Dungdang ?	
28	RT: Iya mba, aku pernah di ajak kok hehe	
29	K: Ya Allah haha	
30	K: Jelek banget ya sinyalnya dirumah?	
31	RT: Iya mba	
32	K : Bagaimana BAP dalam mengungkapkan dan	
33	mengontrol emosinya?	
34	RT : <u>Ya seringnya kaya ngedumel,marah-marah</u>	<i>Regulasi emosi</i>
35	<u>sendiri gitu mba. Kalo lagi banyak tugas dari dosen.</u>	
36	<u>Biasanya biar enggak stres dia ngajak main atau jajan</u>	<i>Pencapaian</i>
37	<u>gitu mba</u>	
38	K : Pernah ndak BAP cerita tentang harapannya	
39	kedepan?	
40	RT : <u>Dia cuma pengen cepet-cepet hilang pandeminya</u>	<i>Optimis</i>
41	<u>mba, bisa belajar offline sama ketemu temen-temen</u>	
42	<u>dan sinyal dirumah bagus. Itu aja sih mba setauku</u>	
43	soalnya kan dia baru bentar dulu kuliah offlinenya	
44	terus habis itu pandemi	
45	K : Pernah ndak melihat BAP putus asa di masa	
46	pandemi saat itu? Terus bagaimana BAP bisa	
47	bangkit?	
48	RT : <u>Paling ngeluh aja sih mba , ngeluh tentang</u>	<i>Regulasi emosi</i>
49	<u>sinyal yang jelek terus kadang HP nya sering ngadet</u>	
50	<u>sama banyak tugas dari dosen itu sih mba kalau</u>	<i>Efikasi diri</i>
51	<u>sampai mutung putus asa gitu kayak e ga pernah.</u>	
52	<u>Kalau cara dia bisa bangkit dan bertahan, setauku</u>	<i>Pencapaian</i>
53	<u>karena kuliah keinginan dia sendiri jadi ya mungkin</u>	
54	<u>kendala-kendala tentang perkuliahan dia harus bisa</u>	<i>Efikasi diri</i>
55	<u>menghadapinya. Dia dari dulu emang gitu mba BAP</u>	
56	<u>orangnya, kalo ada apa-apa pengennya segera</u>	
57	<u>diselesaikan.</u>	
58	K : Pernah ndak BAP meminta bantuan ke kamu?	
59	RT : Emm <u>paling cuma suruh nemenin cari sinyal</u>	<i>Pencapaian</i>
60	<u>kalau enggak ngajak main kemana gitu mba kalau</u>	
61	<u>misal dia lagi butuh refreshing. Dia asline jarang</u>	
62	<u>ngerepotke kancane sih mba. Jadi kayak apa-apa itu</u>	<i>Empati</i>
63	<u>dipikir sendiri.</u>	
64	K : Ada tidak tekanan dari orangtua ke BAP yang	
65	kamu ketahui?	
66	RT : <i>Opo</i> ya mba gak tahu i mba hehe, kayak nya	

67	gak ada sih mba paling ya biasa cuma ngurus kerjaan	
68	rumah	
69	K : Bagaimana BAP dalam menjalani hari-harinya	
70	dimasa pandemi?	
71	RT : <u>Ya tak lihat tu dia menjalani hari-harinya</u>	<i>Sabar</i>
72	<u>dimasa pandemi dengan ikhlas dan sabar mba,</u>	
73	<u>meskipun banyak tugas dari dosen dan sinyal yang</u>	<i>Optimis</i>
74	<u>kurang stabil tapi dia tetap gak nyerah gitu mba. Kalo</u>	
75	<u>ada tugas segera di cicil biar gak tambah pikiran terus</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
76	<u>kalo sinyal jelek ya langsung ke pasar dungdang</u>	
77	<u>nyari tempat yang sinyal bagus</u>	
78	K : Kalau untuk aktivitas harian BAP pasca pandemi	
79	apa biasanya?	
80	RT : Kalau sekarang dia sudah ini mba sering kuliah	
81	di kampus pulang kerumah jarang paling seminggu	
82	atau dua minggu soalnya dia sudah mulai aktif kuliah	
83	offlien sama katanya nyambi kerja sorenya	
84	K : Bagaimana cara BAP menghadapi masalah	
85	dimasa pandemi?	
86	RT : <u>Ya setahu ku pas ada masalah ya biasalah lah</u>	<i>Regulasi emosi</i>
87	<u>mba sedih, kadang juga nangis gitu ya wajarlah ya</u>	
88	<u>mba. Terus biasanya dia nanti cerita sendiri ke</u>	<i>Pencapaian</i>
89	<u>temen-temen apa masalahnya, terus yaudah pelen-</u>	
90	<u>pelen dia nemu jalan keluarnya sendiri.</u>	
91	K : Emm, bagaimana sih cara BAP dalam	
92	mengendalikan rasa kecewa atau marah ketika	
93	menghadapi sesuatu?	
94	RT : Apa ya mba setau ku paling <u>kalo misal dia ada</u>	<i>Pencapaian</i>
95	<u>masalah biasanya ngajak temen-temen e main ke</u>	
96	<u>mana gitu biar ga keinget sama masalah e atau</u>	<i>Kontrol terhadap impuls</i>
97	<u>enggak ya cuma curhat gitu mba ke temen-temen</u>	
98	K : BAP dimasa pandemi kemarin aktif ikut kegiatan	
99	sosial dimasyarakat tidak?	
100	RT : Apa ya mba setahuku <u>dia rajin bantu bersih-</u>	<i>Empati</i>
101	<u>bersih masjid bareng temen-temen karangtaruna mba</u>	
102	<u>waktu jaman-jaman pandemi itu.</u>	
103	K : Apakah kamu tau bagaimana BAP mengambil	
104	hikmah dimasa pandemi dengan berbagai kendala-	
105	kendalan yang ia hadapi?	
106	RT : Mungkin ini setau aku ya mba ya. Ya dia	
107	<u>kelihatan lebih mandiri begitu mba, jadi lebih bisa</u>	<i>Pencapaian</i>
108	<u>beradaptasi</u>	
109	K : Apakah BAP mampu bangkit setelah menghadapi	

110	kendala-kendala dimasa pandemi?	
111	RT : <u>Mampu sih mba, ya aku sebagai temen nya yang</u>	<i>Pencapaian</i>
112	<u>liat dia di awal-awal kena pandemi sampai saat ini</u>	
113	<u>dia masih bertahan dan dia menjalani hidupnya</u>	<i>Regulasi emosi</i>
114	<u>dengan <i>happy</i> , sabar dan sekarang dia kelihatan</u>	<i>Sabar</i>
115	<u>lebih semangat belajar lagi</u>	
116	K : Emm oke. Proses BAP dalam menerima keadaan	
117	diawal pandemi hingga sampai saat ini gimana sih?	
118	RT : Ya kaya tadi mba , <u>dulu di awal-awal pandemi</u>	
119	<u>dia masih sering ngeluh, bingung harus gimana kesel</u>	
120	<u>dengan keadaan tapi makin hari lama-lama BAP</u>	<i>Pencapaian</i>
121	<u>mulai sabar, ikhlas terus juga orangnya tetep</u>	
122	<u>semangat buat kuliah gitu sih mba , dan sampai saat</u>	<i>Sabar</i>
123	<u>ini dia bisa lebih nyaman dengan kondisi kaya gini,</u>	
124	<u>ya mungkin udah bisa beradaptasi lah.</u>	
125	K : Oke terimakasih waktunya hehe	
126	RT: sama-sama mba hehe	
127	K: Pamit dulu ya Assalamuakaikum	
128	RT: Iya mba waalaikumsssalm	

Lampiran 11

Analisis Data Subjek

Tabel.1

Regulasi emosi

Subjek 1	Subjek 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. “Pas awal-awal dulu ya pernah merasa tertekan pernah gresulo juga mba, ya ngeluh sama keadaan gitulah, ya karena saya ndak punya fasilitas yang memadai buat mengikuti PJJ soalnya HP ku sering bermasalah, terus juga sinyal di sini tu jelek banget mba, jadi tiap ada zoom saya harus keluar rumah cari sinyal yang bagus dah gitu pas pandemi tu banyak banget tugas dari dosen. Tapi Alhamdulillah dulu tu enggak begitu merasa tertekan banget gitu mba, kayak yaudah gitu, terus ya lama-lama udah bisa menerima dengan lapang dada InsyaAllah. Sudah mulai bisa beradaptasi dengan keadaan lah intinya” (W1/RW/217-226) 2. “ada satu nasihat dari ceramah ustadz adi hidayat yang selalu tak ingat mba dan ini biasanya sering tak jadikan pegangan kalau lagi ada masalah biar gak berlaurut-larut dalam kesedihan, intinya gini bahwa semua masalah yang kita hadapi pasti akan berlalu, Allah pasti akan memberi jalan keluar selagi kita juga berusaha untuk menjalaninya dengan sabar dan ikhlas. Dan emang bener banget nasihatnya” (W1/RW/194-200) 3. “Seberanya jarang banget marah mba aku orangnya, beneran tanya aja ke adek saya, kalau misal ada masalah sering tak simpan sendiri biasanya mba hehe. Terus kalau lagi bosan ngerjain tugas atau lagi sebel sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “ya campur aduk mba perasaan nya. Bingung, sedih wes pokoke campur aduk mba. Tapi ya bagaimana lagi mba ini musibah dan sudah takdir Allah, ya sabar saja.” (W1/BAP/31-34) 2. “ya cuma kecewa, sedih gitu tok mba. Alhamdulillah juga gak sampai putus asa banget mba” (W2/BAP/64-66) 3. “udah bisa menerima dengan lapang dada mba, yaa mau gimana lagi mba udah ketetapan Allah. Ya sabar aja mba sambil usaha dan berdoa” (W1/BAP/126-129) 4. “masalah yang kita hadapi pasti ada aja jalanya” (W1/BAP/108) 5. “yang penting kita tetap berusaha pasti nanti ada kemudahan” (W1/BAP/118-119) 6. “bersyukur sih mba_meskipun dari keluarga sederhana aku bersyukur banget masih Allah beri kesempatan buat kuliah” (W1/BAP/137-139) 7. “Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah ya harus sabar menjalaninya” (W2/BAP/82-83)

temen biasanya buka IG liat video lucu-lucu gitu mba biar mood ku kembali lagi hehe.” (W2/RW/77-82)	
<p>Temuan : Subjek diawal pandemi dan pembelajaran jarak jauh merasa tertekan, bingung, dan sering ngeluh, sebab subjek tidak memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, sering mengalami gangguan sinyal internet dan banyaknya tugas yang dosen berikan, sehingga sering menghambat perkuliahannya. Namun subjek berusaha untuk menerima dengan ikhlas dan lapang dada. Subjek tetap semangat dan tidak putus asa dalam menjalani hari-harinya untuk menggapai cita-citanya.</p>	

Tabel.2

Optimis

Subjek 1	Subjek 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. “ ya pasti waktu itu pernah ngeluh capek sama keadaan mba tapi setelah dijalani sehari-hari Alhamdulillah menjadi yakin kalo aku sebenarnya bisa dan mampu menjalanin semua ini mba.” (W1/RW/190-193) 2. “saya yakin pasti ketika Allah memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil kan mba dan sikap kita ya harus berlapang dada, sabar dan selalu minta pertolongan sama Allah, dan Allah kan juga menjanjikan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya to mba jadi ya aku pasrah saja” (W1/RW/229-234) 3. “Terus dalam Al Qur’an juga dijelaskan kan mba “bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya” nah kata-kata itu juga menjadi motivasi aku untuk terus berusaha bangkit, gak ngeluh lagi dan kalau ada masalah ya dijalani dengan sabar dan ikhlas, dan juga yakin dalam diri bahwa setiap kesulitan-kesulitan pasti ada kemudahan dan jalan keluarnya jadi ya Bismillah Insyallah bisa dilalui” (W1/RW/257-263) 4. “didaerah ku tu susah sinyal mbak, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “karena setiap ujian ataupun masalah yang kita hadapi pasti ada aja jalanya yang penting kita sabar dan berusaha, pasti Allah akan beri kemudahan” (W2/BAP/107-110) 2. “sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar rumah cari tempat yang sekiranya sinyalnya bagus gitu mba, biasanya saya ke pasar Dunggulan.” (W1/BAP/66-68) 3. “yakin pasti ujian ini akan segera berakhir dan perkuliahan segera tatap muka seperti sedia kala. Kuncinya yang penting kita tetap berusaha pasti nanti ada kemudahan” (W1/BAP/116-119) 4. “keinginan buat kuliah kan juga dari aku sendiri jadi apapun rintangannya aku harus siap” (W2/BAP/85-87)

<p>sudah beberapa kali gonta ganti kartu tetap saja sinyanya e gak stabil, apalagi kalo hujan sinyal mesti hilang. Jadi kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kartor POS Gemolong” (W1/RW/77-80)</p> <p>5. “Alhamdulillah saya kan dapat beasiswa bidikmisi jadi ya harus sungguh-sungguh karena sudah dibantu pemerintah biaya kuliah masak mau aku sia-siain” (W1/RW/205-207)</p> <p>6. “sedikit nyambi ngelesi adek-adek SD dan SMP buat sedikit meringankan beban orangtua. kadang juga saya kalo pas liburan saya kerja di konfeksi rumahan jadi packing atau helper apapun pekerjaannya yang penting halal. Alhamdulillah meskipun gajinya cuma segitu di syukuri aja, tetap percaya rezeki selalu ada karena saya hanya hamba dari Tuhan yang Maha Kaya.” (W2/RW/98-105)</p> <p>7. “jadi ya harus semangat dan bersyukur masih bisa diberi Allah kesempatan untuk kuliah dan setelah ini biar segera lulus terus kerja pengen bisa bantu meringankan beban orangtua” (W1/RW/210-213)</p>	
<p>Temun : Selama subjek mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi, subjek berusaha maksimal untuk tetap bertahan dan semangat dalam menjalani hari-harinya. Subjek yakin dirinya mampu untuk melewatinya. Meskipun subjek tidak memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai dan berbagai kendala yang subjek alami, subjek selalu bersungguh-sungguh mengikuti perkuliahan karena subjek tidak ingin menyalahkan beasiswa pendidikannya dan tidak ingin mengecewakan orangtuannya. Subjek selalu percaya ketika Allah SWT memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa diambil dan apapun masalah yang dihadapi pasti akan ada jalannya kuncinya sabar dan berusaha, pasti Allah akan beri kemudahan</p>	

Tabel.3

Empati

Subjek 1	Subjek 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. “Waktu dimasa pandemi itu qodarullah mbah lagi sakit-sakitaan mba, mbah harus pake uap dan sering berobat. Pas itu saya sering bolak-balik solo buat nyari uap sama obat buat mbah” (W1/RW/152-154) 2. “kebetulan yang bisa bantu wira-wiri beli obat ya cuma saya sama adek mba. Soalnya saudara-saudara saya yang lain rumahnya jauh-jauh” (W1/RW/158-159) 3. “ya sedikit bantu meringankan pengeluaran orangtua dikit-dikit. Bantu ngelesi anak-anak, ya buat ngisi waktu luang aja mba sama uangnya buat tambahan beli kuota, ya meskipun cuma seberapa yaa disyukuri aja mba” (W1/RW/171-174) 4. “Kadang kasihan aja sih mba sama orang tua soalnya ibuk kan ngajar PUAD di desa dan selama pandemi kemarin bener-bener diliburkan, penghasilan dari situ pun juga gak nentu mba. Terus juga bapak cuma kerja buruh srabutan uang juga gak nentu mba. Ya Alhamdulillah disyukuri aja sih mba, Alhamdulillah Ibu, Bapak dan keluarga masih diberi kesehatan.” (W1/RW/179-185) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “ya bantu pekerjaan rumah mba kalau pagi, ya nyapu, ngepel cuci baju sama cuci piring begitu mba. Soalnya ibuk sama bapak pagi-pagi udah harus berangkat kerja” (W2/BAP/24-27) 2. “Ya aku kan anak pertama masih punya adek yang sekolah ya mba jadi ya harapannya nanti setelah pandemi pengen nyambi kerja mba, ya bantu dikit-dikit perekonomian keluarga, karena ibu dan bapak kan juga gak seberapa penghasilannya” (W2/BAP/75-79)
<p>Temuan : Subjek merupakan orang yang peduli dengan sekitar, subjek berusaha untuk selalu membantu meringankan beban oranglain. Saat dimasa pandemi subjek membantu tetangga ketika punya hajatan, kemudian membantu mendata KK warga dan membantu merawat serta membelikan obat untuk kakeknya. Subjek juga membantu menyelesaikan pekerjaan rumah setiap harinya. Selain itu subjek juga merasa kasihan dengan orangtuannya sehingga subjek membantu meringankan ekonomi keluarganya dengan bekerja disela-sela perkuliahannya.</p>	

Tabel. 4
Efikasi Diri

Subjek 1	Subjek 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. “ketika Allah memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil kan mba dan sikap kita ya harus berlapang dada, sabar dan selalu minta pertolongan sama Allah, dan Allah kan juga menjanjikan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya to mba” (W1/RW/229-233) 2. “pandemi tu bikin aku jadi tidak mudah menyerah dalam segala kondisi. Apapun yang terjadi harus dihadapi jangan dibiarkan, dan pasti setiap ada kesulitan Allah akan bantu dan beri kemudahan kalo kita juga berusaha.” (W2/RW/136-140) 3. “Jadi apapun yang terjadi saat itu tetap aku jalani, dinikmati, ikhlas, sabar pasti semua ada hikmahnya.” (W1/RW/148-149) 4. “kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kartor POS Gemolong” (W1/RW/79-80) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah ya harus sabar menjalaninya” (W2/BAP/82-83) 2. “keinginan buat kuliah kan juga dari aku sendiri jadi apapun rintangannya aku harus siap, karena ini juga atas kerja keras orangtua buat bisa nyekolahkan aku, gitu mba” (W2/BAP/85-89) 3. “kalo misal ada tugas ya segera diselesaikan gak dibiarin begitu.” (W2/BAP/66-67) 4. “Kalo terkait sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar rumah cari tempat yang sekiranya sinyal nya bagus gitu mba, biasanya saya ke pasar Dunggulan.” (W1/BAP/65-68)
<p>Temuan : Subjek yakin bahwa dirinya mampu menghadapi kendala-kendala selama pembelajaran jarak jauh. Subjek tetap menjalani hari-harinya dengan ikhlas. Subjek juga berusaha mandiri untuk mencari solusinya. Subjek selalu yakin bahwa Allah SWT pasti akan memberi kemudahan dan jalan keluarnya selagi sabar dan berusaha.</p>	

Tabel.5
Kontrol terhadap impuls

Subjek 1	Subjek 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. “Alhamdulillah makin hari jalanain semua itu, Allah beri saya kekuatan dan kesabaran dan yaa dinikmatin aja gitu mba, buktinya sekarang saya sudah bisa berdamai dengan keadaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “setiap habis ada matkul zoom atau sikulon harus dipelajari lagi dibaca-baca lagi materinya atau enggak tanya ke temen kalau catatannya belum lengkap dan

<p>InsyaAllah.” (W1/RW/129-132)</p> <p>2. “Kalau lagi bosan ngerjain tugas atau lagi sebel sama temen biasanya buka IG liat video lucu-lucu gitu mba biar mood ku kembali lagi”(W1/RW/79-82)</p> <p>3. “kayak yaa udahlah, mau gimana lagi semua atas kehendak Allah kan mba. Ya sabar aja ngertiin semua yang terjadi itu pasti ada sisi negatif dan positifnya, jangan hanya ambil buruknya tapi kita juga perlu melihat sisi positifnya. Pasti setiap kejadian yang terjadi pada kita ada hikmah yang bisa diambil” (W1/RW/135-139)</p> <p>4. “Wes apapun yang terjadi dijalani aja dulu semangat jangan sampai putus asa mba, kuncinya gitu” (W1/RW/200-201)</p>	<p>kalo misal belum jelas sama materinya, soalnya kan kadang saya ketinggalan pelajaran karena telat masuk zoom atau terkendala sinyal” (W1/BAP/60-65)</p> <p>2. “kalo terkait sinyal e jelek dan enggak stabil ya harus keluar rumah cari tempat yang sekiranya sinyalnya bagus gitu mba, biasanya saya ke pasar Dungdang.” (W1/BAP/65-68)</p> <p>3. “sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi tekanan mba dan usaha cari solusi, kalo ada tugas menumpuk ya segera di kerjain, kalo ga ada sinyal dirumah ya keluar rumah cari yang sinyalnya stabil.” (W1/BAP/95-98)</p> <p>4. “Misal lagi capek sama tugas ya ngajak main temen atau jajan keluar gitu mba” (W2/BAP/67-68)</p> <p>5. “yaa dinikmati aja semua udah takdir Allah kan mba, kudu sabar hehe.” (W2/BAP/102-103)</p>
<p>Temuan : Subjek berusaha untuk sabar dan tabah dalam menghadapi kendala selama pembelajaran jarak jauh dan berusaha secara maksimal untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Jika subjek mengalami gangguan sinyal maka subjek segera keluar rumah untuk mencari sinyal internet yang stabil, seperti ke POM Bensin, Kantor POS dan ke pasar Dungdang, ketika tertinggal mengikuti perkuliahan, maka subjek segera menghubungi dosen dan bertanya ke teman terkait materi yang tertinggal. Subjek selalu berusaha untuk berpikir positif dalam segala hal yang terjadi. Subjek selalu berdoa kepada Allah SWT untuk selalu dikuatkan dalam menjalani hari-harinya.</p>	

Tabel.6

Kemampuan menganalisis masalah

Subjek 1	Subjek 2
<p>1. “didaerah ku tu susah sinyal mbak, sudah beberapa kali gonta ganti kartu tetap saja sinyanya e gak stabil, apalagi kalo hujan sinyal mesti hilang. Jadi</p>	<p>1. “selain pembelajarannya terbatas juga ada banyak kendala-kendala kayak sinyal dan kalo misal ada yang belum jelas sama materinya</p>

<p>kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kartor POS Gemolong”(W1/RW/77-80)</p> <p>2. “terkait masalah aplikasi penunjang kadang sering eror, karena HP ku juga kurang support mba haha, jadi kaya elearning, zoom atau google meet sering tak uninstal karena memori penuh, terus WA juga sering kepenuhan data jadi gak bisa di buka. Jadi kadang kalo telat atau ketinggalan kelas biasanya saya menghubungi dosen, kalau dosenya baik dimaklumi tapi kalo dosennya susah paling ya berimbas di presensi dan nilai sih mba, tapi ya bagaimana lagi, yasudahlah hehe” (W2/RW/59-67)</p> <p>3. “Banyak deadline dadakan dan sering dalam satu waktu bersamaaan. Padahal belum paham bener materi-materi yang disampaikan dosen” (W2/RW/69-71)</p> <p>4. “Wes apapun yang terjadi dijalani aja dulu semangat jangan sampai putus asa mba, kuncinya gitu” (W1/RW/200-201)</p>	<p>gak bisa tanya-tanya ke dosen langsung” (W1/BAP/20-23)</p> <p>2. “saat itu lebih terkendala sinyal sih mba sama pusing karena banyak tugas dari dosen” (W1/BAP/29-30)</p> <p>3. “sering susah nangkep pembelajaran mba dan kadang cuma di share link youtube terus suruh belajar mandiri, nah kan gak semua bisa paham sama penjelasan yang disampaikan di video itu” (W1/RW/37-40)</p> <p>4. “tetap semangat dan berjuang mba kalau ada tugas ya sebisa mungkin harus segera diselesaikan biar gak nambah pikiran” (W1/BAP/88-90)</p> <p>5. “sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi tekanan mba dan usaha cari solusi, kalo ada tugas menumpuk ya segera di kerjain, kalo ga ada sinyal dirumah ya keluar rumah cari yang sinyal nya stabil” (W1/BAP/95-98)</p> <p>6. “keinginan buat kuliah kan juga dari aku sendiri jadi apapun rintangannya aku harus siap” (W2/BAP/85-87)</p>
<p>Temuan : Subjek mampu menganalisis masalah secara mandiri. Subjek berusaha semampunya dalam mencari solusi dan menyelesaikan kendala yang dihadapi. Kendala subjek selama mengikuti pembelajaran jarak jauh yaitu, tidak memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran jarak jauh, sering mengalami gangguan sinyal internet, banyaknya tugas yang diberikan dosen, dan susah memahami materi pembelajaran. Namun dengan kendala-kendala yang dihadapi tidak membuat subjek putus asa, subjek tetap menjalankan aktifitasnya dengan semangat. Subjek merasa bersyukur masih diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk melanjutkan pendidikannya dibangku kulliah.</p>	

Tabel.7
Pencapaian

Subjek 1	Subjek 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. “melatih kesabaranku mba, terus juga adanya pandemi tu bikin aku jadi tidak mudah menyerah dalam segala kondisi. Apapun yang terjadi harus dihadapi jangan dibiarkan” (W2/RW/135-138) 2. “sedikit membantu ekonomi keluarga mba. Kadang ngelesi anaknya tetangga, terus kalau libur semester kerja di konfeksi, ya kerja apa saja lah mba yang penting halal hehe.” (W2/RW/35-38) 3. “kalau pas gak ada sinyal biasanya saya ke POM Bensin atau ke Kantor POS Gemolong. Dulu sering banget mba pas di semester 4 dan 5” (W1/RW/79-81) 4. “harus sering-sering belajar mandiri nyari materi diinternet biar makin paham sama materinya.” (W1/RW/107-109) 5. “pasti setiap ada kesulitan Allah akan bantu dan beri kemudahan kalo kita juga berusaha” (W2/RW/139-140) 6. “kejadian yang terjadi pada kita ada hikmah yang bisa diambil mba Inshaallah.” (W1/RW/139-140) 7. “Yang namanya hidup kan mencari Ridho Allah, sebelum meminta ridho itu kita harus ridho dulu mba sama kehendak Allah” (W1/RW/117-118) 8. “ya dijalani dengan sabar dan ikhlas, dan juga yakin dalam diri bahwa setiap kesulitan-kesulitan pasti ada kemudahan dan jalan keluarnya ,jadi ya Bismillah Insyallah bisa dilalui” (W1/RW/260-263) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Pokoknya harus semangat jangan sampai putus asa, ini belum seberapa sama ujian orang-orang diluar sana” (W1/BAP/119-121) 2. “udah ketetapan Allah. Ya sabar aja mba sambil usaha dan berdoa” (W1/BAP/128-129) 3. “jadi lebih tahu tentang mendsos kaya zoom, sikulon. Terus adanya pandemi sama PJJ juga melatih kesabaranku banget mba kayak harus sabar menghadapi banyaknya tugas, gangguan sinyal,terus juga jadi lebih dekat sama keluarga” (W1/BAP/173-177)
<p>Temuan : Pandemi dan pembelajaran jarak jauh membuat subjek untuk mampu beradaptasi dengan kondisi baru, dengan kondisi tersebut menjadikan subjek lebih sabar dan bersyukur dalam menjalani kesehariannya. Subjek juga mampu secara</p>	

mandiri dalam mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Subjek selalu percaya bahwa yang terjadi pada dirinya adalah kehendak Allah SWT, dan subjek yakin pasti Allah SWT akan beri kemudahan dan solusi setelah menghadapi kesulitan dan pasti ada hikmah yang dapat diambil.

Tabel.8
Sabar

Subjek 1	Subjek 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. “apapun yang terjadi saat itu tetap aku jalani, dinikmati, ikhlas, sabar pasti semua ada hikmahnya mba” (W1/RW/148-149) 2. “Allah memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil kan mba dan sikap kita ya harus berlapang dada, sabar dan selalu minta pertolongan sama Allah, dan Allah kan juga menjanjikan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya to mba jadi ya aku pasrah saja” (W1/RW/229-234) 3. “Allah pasti akan memberi jalan keluar selagi kita juga berusaha untuk menjalaninya dengan sabar dan ikhlas.” (W1/RW/197-199) 4. “sabar dinikmati saja sudah kehendak Allah” (W2/RW/46) 5. “Yang namanya hidup kan mencari Ridho Allah, sebelum meminta ridho itu kita harus ridho dulu mba sama kehendak Allah.” (W2/RW/117-119) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Ya sabar aja mba sambil usaha dan berdoa. Yakin pasti ujian akan berakhir” (W1/BAP/128-129) 2. “dihadapkan dengan pandemi sebisa mungkin buat sabar dalam menghadapi tekanan mba dan usaha cari solusi” (W1/BAP/94-96) 3. “setiap ujian ataupun masalah yang kita hadapi pasti ada aja jalanya yang penting kita sabar dan berusaha, pasti Allah akan beri kemudahan” (W1/BAP/107-110) 4. “Alhamdulillah lama-lama saya mulai menerima dengan sabar dan ikhlas sama kondisi pandemi covid-19 ini” (W1/BAP/160-162) 5. “pandemi sama PJJ juga melatih kesabaranku banget mba kayak harus sabar mengadapi banyaknya tugas, gangguan sinyal” (W1/BAP/174-177) 6. “Ya udah pasrah aja mba, ini kan sudah takdir Allah ya harus sabar menjalaninya” (W2/BAP/82-83) 7. “yaa dinikmati aja semua udah takdir Allah kan mba, kudu sabar” (W2/BAP/102-103)
<p>Temuan : Subjek dapat sabar dan tabah dalam kendala saat menghadapi pembelajaran jarak jauh. Subjek mencoba untuk selalu ikhlas dan sabar dalam menjalani hari-harinya selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Subjek selalu percaya bahwa Allah memberikan ujian pada hambannya pasti disitu ada hikmah dan pelajaran yang bisa diambil. Subjek menyakini bahwa hidup adalah untuk mencari ridho Allah, sebelum meminta ridho Allah maka harus ridho dulu dengan semua kehendak Allah.</p>	

Lampiran 12

Lembar Observasi Subjek 1

Nama : RW (Inisial)
 Lokasi : Rumah Subjek (Dk. Bulaksari, Kel. Jeruk, Kec.Miri)

A. Aktivitas Subjek

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan harian subjek	Subjek setiap pagi bantu pekerjaan rumah sebelum mengikuti perkuliahan atau mengerjakan tugas. Siangnya membantu ibu masak didapur untuk makan siang. Setelah itu jika kuliah libur subjek mengajar bimbel anak-anak SD tetangganya sampai sore dan dilanjut ngajar TPA sampai magrib. Kemudian habis isya subjek belajar ngaji di Gemolong. Jika dihari libur semester subjek menghabiskan waktunya di konveksi sebagai <i>helper</i> . Dan di malam harinya subjek lanjut mengikuti perkuliahan atau tugas biasanya subjek selalu keluar rumah untuk mencari sinyal yang stabil seperti ke POM Bensin atau ke Kantor POS.
2	Kegiatan ibadah subjek	Subjek kadang sholat di masjid kadang di rumah, subjek selalu menyempatkan waktunya untuk membaca Al Qur'an sehabis sholat. Setiap 3 kali sepakan subjek belajar ngaji di Gemolong. Selain itu subjek semasa pandemi lebih rajin sholat tahajud minta ke Allah agar dikuatkan dalam menjalani hari-harinya.

B. Hubungan Subjek dengan keluarga/oranglain

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Hubungan subjek dengan keluarga	Subjek memiliki hubungan yang baik dengan adik-adiknya dan begitu juga dengan orangtuannya, selain itu subjek juga perhatian dan sabar dalam merawat kakeknya semasa pandemi. Subjek juga memiliki sifat yang sabar dan tidak pernah marah dengan adek-adeknya.
2.	Hubungan subjek dengan tetangga/masyarakat	Subjek selalu berusaha membantu tetangga yang kesusahan. Subjek juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan remaja dan kemasyarakatan, seperti <i>laden</i> , mendata KK warga dimasa pandemi.

Lampiran 13

Lembar Observasi Subjek 2

Nama : BAP (Inisial)

Lokasi : Rumah Subjek (Dk.Gempolsari, KeL. Jeruk, Kec. Miri)

A. Aktivitas Subjek

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan harian subjek	Subjek selesai sholat subuh subjek bersih-bersih rumah, setelah itu subjek kuliah hingga siang, setelah dzuhur subjek lanjut mengerjakan tugas. Kemudian dimalam harinya lanjut kuliah atau tugas dan biasanya subjek harus keluar rumah untuk mendapatkan sinyal yang stabil, seperti ke pasar Dunggulan
2	Kegiatan ibadah subjek	Subjek kadang sholat di masjid kadang dirumah, subjek selalu menyempatkan waktunya untuk membaca Al Qur'an sehabis sholat magrib.

B. Hubungan Subjek dengan Keluarga/Orang lain

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Hubungan subjek dengan anggota keluarga	Subjek selalu berusaha untuk membantu meringankan pekerjaan rumah, karena orangtua subjek sibuk kerja dari pagi hingga sore. Subjek juga merupakan anak pertama sehingga subjek berusaha untuk menjadi contoh adiknya.
2	Hubungan subjek dengan tetangga/masyarakat	Subjek <i>humble</i> dengan siapapun. Subjek juga berusaha untuk membantu tetangganya apabila ada hajat. Subjek juga aktif mengikuti karangtaruna didesanya.

*Lampiran 14***Dokumentasi**

<p>Wawancara dirumah subjek 1 (RW)</p> 	<p>Wawancara dirumah subjek 2 (BAP)</p> 
<p>Wawancara dirumah Informan 1 (HLZ)</p> 	<p>Wawancara di toko hasanah dengan informan 2 (RT)</p> 

*Lampiran 15****Informed Consent*****Lembar Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial : Rilis / RWDNP
 Fakultas/Prodi : FIT / PAI
 Alamat : Bulak Sari, Jeruk, Miri, Sragen

Memberi persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian yang berjudul “ Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Integritas Perspektif Islam” yang akan dilakukan oleh Khonsa Rosyidah Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dengan ketentuan hasil wawancara akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 23 April 2022

Yang menyatakan



()

Lembar Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial : BAP
Fakultas/Prodi : ushuluddin dan dakwah / B1K1
Alamat : Gempol Sari

Memberi persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian yang berjudul “ Resiliensi Mahasiswa Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Integritas Perspektif Islam” yang akan dilakukan oleh Khonsa Rosyidah Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dengan ketentuan hasil wawancara akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 24 Juni 2022
Yang menyatakan

()

*Lampiran 16***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khonsa Rosyidah

NIM : 171141008

Tempat tanggal Lahir : Sragen, 20 Maret 1999

Alamat : Dungdang RT.03, Jeruk, Miri, Sragen

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Telepon : 081219992033

Riwayat Pendidikan : Aisyiah Bustanul Athfal 1 Gemolong (2005)

SD N Jeruk 2 (2011)

SMP Baitul Qur'an Sragen (2014)

MA Nurul Islam Tengaran, Semarang (2017)

UIN Raden Mas Said Surakarta (2022)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 9 Oktober 2022

Khonsa Rosyidah